Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Penulis
Octama Dwitaningsih
I Gayes Mahestu

Penelaah
Mohammad Djayusman
Taufik Harpan Aldilla

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Emira Novitriani Yusuf
Ivan Riadinata

Penyunting
Dimas Akhsin Azhar

Ilustrator
Veny Purba

Penata Letak/Desainer
Veny Purba

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-342-1 (Jil. Lengkap)
ISBN 978-602-244-713-9 (Jil. 5)

Isi buku ini menggunakan huruf Roboto 14/28 pt. Christian Robertson
xii, 204 hlm.: 21 × 29,7 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021

Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 19680405 198812 1 001

Prakata

Rahayu... Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan bantuanNya buku ini dapat diselesaikan. Secara naluriah manusia yang selalu mencari Tuhan, mengarahkan pada penemuan keyakinan mereka masing-masing baik agama maupun kepercayaan. Di Indonesia muncul berbagai kepercayaan yang berdasar pada nilai–nilai luhur Indonesia

Buku paket siswa dan guru Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa hadir sebagai respon dari adanya Permendikbud Nomor 27 Tahun 2016 tentang Layanan Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Masa Esa pada Satuan Pendidikan. Buku ini dibuat dengan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai pengembangan dari kurikulum sebelumnya, **Buku Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa**. Pelajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa digambarkan dalam 5 elemen pembelajaran yakni Sejarah, Budi pekerti, Keagungan Tuhan, Martabat Spiritual dan Larangan dan Kewajiban.

Buku ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai panduan pengetahuan bagi peserta didik dan guru dalam pengembangan kompetensi yang dimiliki. Pembelajaran dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, mengajarkan toleransi juga pembiasaan dalam berperilaku luhur serta dapat mengkreasikan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan adalah berbasis Profil Pelajar Pancasila, yaitu **Berakhlak Mulia** (percaya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing), **Bernalar Kritis** (gemar dan mampu berpikir secara kritis dan mampu menyelesaikan masalah), **Bergotong Royong** (bekerja sama untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dan meraih tujuan bersama), **Mandiri** (bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya), **Kreatif** (mampu menciptakan sesuatu sebagai hasil pemikiran kreatif, inovatif, dan imaginatif), dan **Berkebhinekaan Global** (pelajar Indonesia menyadari bahwa kemajemukan adalah realitas factual).

Buku ini sangat terbuka untuk dapat dilakukan perbaikan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, kami sangat menerima kritik, saran dan masukan dari pembaca untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terimakasih. Semoga kita senantisa memberikan yang terbaik untuk kemajuan dunia pendidikan dalam mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

Jakarta, Juni 2021

Penulis

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

Petunjuk Penggunaan Buku Panduan Guru

Bagian-bagian Pada Buku siswa

1. Judul Pelajaran (Bab) dan Sub Pelajaran (subbab)

Pada buku siswa kelas V (lima) ada 10 (sepuluh) pelajaran (bab) terbagi untuk 2 (dua) semester dengan alokasi waktu setiap pertemuan 3 JP x 35 menit. Setiap semester terdiri dari 18 pertemuan. Pada pelajaran 1 sampai 10 mengandung elemen-elemen dalam mata pelajaran pendidikan kepercayaan. Elemen-elemen tersebut diantaranya sejarah, budi pekerti, keagungan Tuhan, martabat spriritual serta larangan dan kewajiban. Berikut bagan pelajaran 1 sampai 10 pada buku siswa kelas V.

Judul Pelajaran (bab)	Sub Pelajaran (Subbab)	
Pelajaran 1 Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	Tuhan sebagai sumber kehidupan kita Sejarah singkat Kepercayaan Kepercayaan dari Sabang sampai Merauke	Semester 1
Pelajaran 2 Belajar Keteladan dari Sang Tokoh	Nilai-nilai Keikhlasan Bapak Wongsonagoro Pelopor Budi Luhur dalam darma Bapak Sri Gutama Belas kasih sesama manusia Bapak Mei Kartawinata	
Pelajaran 3 Bahagia menjadi Kebanggaan Keluarga	Sopan santun bagian dari perilaku luhur Tenggang rasa dalam keseharian Jujur itu bermanfaat	
Pelajaran 4 Bakti Pada Negeri	Ayo tatati peraturan Menghargai orang lain sama dengan menghargai diri sendiri Ekspresikan cintamu pada tanah air	
Pelajaran 5 Menelusuri Keagungan Tuhan	Kekuatan percaya pada diri Aku bisa melakukannya Bebas boleh, asal tanggung jawab	

Pelajaran 6 Keagungan Tuhan Yang Maha Esa	Sayang dimulai dari diri sendiri Persahabatan bagai kepompong Harapanku untuk dunia	Semester 2
Pelajaran 7 Alam Karunia Sang Pencipta	Merawat dan menjaga lingkungan Mengenal ragam olah rohani pada Kepercayaan Saling tolong menolong dengan ragam Kepercayaan dan Agama	
Pelajaran 8 Senangnya Menjadi Bangsa yang Beragam	Mengapa wajah kita berbeda Bagaimana tempat ibadah teman-teman kepercayaan dan agama? Mengenal cara berdoa teman-teman Kepercayaan	
Pelajaran 9 Mengenali Kelemahan Diri	Tahukah kamu mencontek tidak akan buatmu pintar Kendalikan amarahmu Mencuri itu merugikan!	
Pelajaran 10 Wujud Bakti Kepada Tuhan	Saling tolong menolong Gapai cita-citamu Bersyukur untuk semuanya	

2. Teks Bacaan Tiap Sub bab yang relevan dengan materi

Teks bacaan pada buku siswa berfungsi untuk menggambarkan dan memperjelas maksud dan isi materi. Teks tersebut berdasarkan pada pengalaman dan sumber belajar yang relevan dengan materi.

3. Refleksi

Kegiatan refleksi pada pembelajaran dilakukan guru (penyuluh) pada akhir pembahasan materi. Refleksi terhadap peserta didik bertujuan untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam memahami materi/pokok bahasan. Dengan melakukan refleksi maka guru (penyuluh) dapat menggunakan metode pembelajaran yang terbaik guna mengeksplor dan memaksimalkan potensi peserta didik.

4. Pelatihan

Pada pelatihan, peserta didik diarahkan guru (penyuluh) untuk mengerjakan soal-soal dapat berbentuk tes tulis, tes lisan atau penugasan yang terkait dengan materi atau pokok bahasan. Hal ini dilakukan agar guru (penyuluh) dapat melakukan penilaian pengetahuan pada peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran.

5. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan guru (penyuluh) selama pembelajaran berlangsung untuk dapat melakukan penilaian sikap dan/atau penilaian keterampilan.

6. Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai dan memahami materi lebih cepat. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan

- Guru (penyuluh) meminta peserta didik untuk mempelajari ulang materi yang terkait dari sumber/referensi lain kemudian mengerjakan poin pengayaan yang ada pada Buku siswa.
- Guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk dapat membantu peserta didik yang lain yang mengalami kesulitan.

7. Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal atau target ketuntasan yang diharapkan. Bentuk remedial dapat dilakukan dengan

- Memberikan tugas secara individu atau kelompok.
- Melakukan konseling dengan peserta didik dan diketahui oleh orang tua.

8. Interaksi dengan Orang Tua

Bentuk interaksi antara guru (penyuluh) dengan orang tua/wali murid bertujuan agar guru (penyuluh) dan orang tua peserta didik dapat memantau perkembangan proses pembelajaran pada peserta didik. Bentuk-bentuk interaksi dapat berupa :

- Peserta didik diminta menunjukkan hasil penilaian atau hasil koreksi tugas dari guru (penyuluh) kepada orang tua kemudian dibuktikan dengan paraf dan komentar dari orang tua.
- Guru (penyuluh) mengadakan konseling dengan orang tua/wali murid untuk saling menyampaikan aktivitas proses pembelajaran peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.
- Guru (penyuluh) membuat kartu penghubung yang berisi jurnal kegiatan yang mencerminkan penguasaan materi yang dipelajari diketahui oleh guru (penyuluh) dan orang tua/wali murid.

Panduan Umum

1. Pendahuluan

Pendidikan dalam perkembangan jaman merupakan hal yang menjadi prioritas. Pendidikan dalam kehidupan Kepercayaan merupakan bekal untuk mengimplementasikan konsep Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu *sangkan paraning dumadi* (asal usul dan tujuan manusia), *manunggaling kawula gusti* (menyatu dengan kuasa Tuhan) dan *memayu hayuning bawana* (manusia terhadap diri pribadinya, sesama, dan alam). Konsep ini menjadi landasan penting dalam penyusunan buku Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Buku panduan guru (penyuluh) Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru (penyuluh) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun kurikulum yang termuat dalam buku ini merupakan kurikulum yang dirancang untuk mewujudkan Kurikulum Merdeka Belajar yang memberikan kemerdekaan bagi guru (penyuluh) untuk mengembangkan proses pembelajaran serta penilaian.

Tujuan dari penyusunan buku panduan untuk guru (penyuluh) ini adalah untuk memberikan panduan dan pedoman bagi guru (penyuluh) Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Ada lima aktivitas utama yang akan menjadi penentu untuk memenuhi Capaian Pembelajaran (CP) diantaranya: proses pembelajaran, penilaian, pengayaan, remedial, serta interaksi guru (penyuluh) dengan orang tua siswa.

Dalam buku ini, pendekatan pembelajaran yang diterapkan adalah berbasis profil Pelajar Pancasila, yaitu berakhlak mulia (percaya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing), bernalar kritis (gemar dan mampu berpikir secara kritis dan mampu menyelesaikan masalah), gotong royong (bekerja sama untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dan meraih tujuan bersama), mandiri (bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya), kreatif (mampu menciptakan sesuatu sebagai hasil pemikiran kreatif, inovatif, dan imaginatif), dan berkebhinekaan global (pelajar Indonesia menyadari bahwa kemajemukan adalah realitas faktual).

2. Rasional

Negara Indonesia memiliki dasar negara dan landasan ideologi, yaitu Pancasila. Pancasila merupakan kristalisasi nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Sila pertama yang menjiwai dan meliputi sila-sila dalam Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Perwujudan sila pertama itu di antaranya adalah Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa selanjutnya ditulis kepercayaan. Kepercayaan itu merupakan salah satu modal dasar pembangunan nasional yang meyakini nilai-nilai budaya yang lahir dan rujukan pembentukan karakter bangsa Indonesia.

Pentingnya pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa untuk menjawab tentang sejarah asal usul Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, makna dan tujuan utama kehidupan melalui budi pekerti, dasarnya kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, martabat spiritual, masalah larangan dan kewajiban, dan arti menjadi manusia. Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa tentang budi pekerti meliputi budi pekerti kepada sesama makhluk, kepada masyarakat, kepada lingkungan, kepada bangsa dan negara, serta anjuran serta larangan. Sejarah kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Indonesia meliputi asal usul ajaran, perkembangan Penghayat, dan peran dan sumbangsih dalam perjuangan dan pergerakan nasional serta pembangunan nasional. Pelindungan, pelayanan, dan pembinaan negara terhadap Penghayat menjadi bagian penting materi sejarah. Martabat kepercayaan meliputi unsur-unsur dan bentuk martabat kepercayaan bidang filsafat, seni, arsitektur, dan ekspresi budaya spiritual.

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa berkontribusi dalam mempromosikan rasa saling menghormati dan toleransi dalam masyarakat beragam. Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa ini juga menawarkan untuk refleksi pribadi untuk membangun keindonesiaan (Basuki, 2005) dan perkembangan spiritual nusantara sehingga memperdalam pemahaman tentang pentingnya nila-nilai kearifan lokal dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada situasi keberagaman global.

3. Tujuan Belajar

Mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa bertujuan untuk memastikan pelajar:

1. Memahami sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk mengetahui keteladanan tentang kejujuran (tokoh, sosok, panutan) mengenai perjuangan, pendidikan, dan kemanusiaan;

2. Memiliki kepedulian dalam berbagai persitiwa kehidupan baik lingkungan dan masyarakat di sekitarnya pada khususnya serta kehidupan berbangsa dan bernegara pada umumnya, bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya serta memiliki sikap santun, pemaaf, adi luhung yang merupakan budaya asli pemahaman dari ajaran budi pekerti luhur;
3. Memiliki sikap toleransi terhadap sesama manusia untuk bisa menerima perbedaan pada masyarakat yang beragam baik secara lokal maupun global dengan cara menyampaikan pendapat secara santun dan menghargai serta mendengarkan pendapat yang berbeda.
4. Meyakini adanya Tuhan dan Tuhan itu Maha Esa, meyakini kemahakuasaan Tuhan, mengenal dan mensyukuri karunia Tuhan berupa alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Tuhan.
5. Mencintai budaya nusantara dan kearifan lokal masing-masing daerah. Hal ini bertujuan agar kekayaan budaya nusantara serta kearifan lokal di dalamnya dapat lestari seiring jaman yang semakin berkembang.
6. Menunjukkan perbuatan baik dan menjauhkan perbuatan buruk serta mampu menjelaskan pentingnya menunaikan kewajiban untuk senantiasa mendasarkan budi luhur dalam semua tindakan dan mencegah perbuatan buruk yang ada di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitarnya.

4. Capaian Pembelajaran Per Tahun

Mata pelajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa digambarkan dalam 5 elemen pembelajaran yang merupakan capaian akhir pembelajaran sebagai berikut:

- Sejarah

Pada elemen ini, pelajar mempelajari sejarah dan perkembangan eksistensi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sejarah tokoh Penghayat Kepercayaan, serta teladan dari pelaku dan pejuang Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan utama adalah peserta didik mengenal perkembangan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta mampu mengambil nilai-nilai keteladan tokoh-tokoh Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- Budi pekerti

Pada elemen ini, pelajar menunjukkan perilaku budi pekerti luhur pada diri sendiri, sesama dan alam serta mengimplementasikan keteladanan dengan cara menghayati peran serta dan sumbangsih Penghayat Kepercayaan dalam kegiatan kemasyarakatan serta di kehidupan berbangsa dan bernegara.

- Keagungan Tuhan

Pada elemen ini, pelajar mengenal konsep Tuhan, kebesaran Tuhan dan pengertian sifat-sifat Tuhan serta hukum alam semesta.

- Martabat spiritual

Pada elemen ini, pelajar memahami pengertian budaya nusantara dan kearifan lokal, bentuk-bentuk ritual, dan bukti budaya nusantara dan kearifan lokal, serta menunjukkan sikap kecerdasan spiritual sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan.

- Larangan dan kewajiban

Pada elemen ini, pelajar memahami pentingnya berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk serta melaksanakan kewajiban dalam Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

5. Capaian Pembelajaran Peserta Didik Fase C

Peserta didik mampu menjalankan dan menghargai ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa sehingga dapat menunjukkan sikap budi pekerti luhur dalam berinteraksi bukan hanya dengan keluarga, teman, guru (penyuluh), serta sekolah, bahkan dengan bangsa dan negaranya sebagai dasar kodrati. Peserta didik juga bukan hanya memahami pengetahuan faktual, tetapi juga pengetahuan konseptual dengan cara mengamati, bertanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya sebagai mahluk ciptaan Tuhan dan benda-benda di sekitarnya baik di rumah, sekolah, serta tempat bermainnya sehingga menumbuhkan rasa syukur atas adanya kekuasaan dan keberadaan Tuhan. Selain itu peserta didik juga harus mampu menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya martabat spiritual melalui tindakan yang mencerminkan anak berperilaku budi pekerti luhur.

Diakhir fase ini, peserta didik mampu mengidentifikasi keteladanan ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa baik ditingkat keluarga, tokoh, dan lingkungan sekitarnya sehingga peserta didik dapat menyimpulkan perbuatan budi pekerti luhur baik di lingkungan keluarga, teman, guru (penyuluh), serta sekolah bahkan dengan bangsa dan negaranya. Peserta didik juga mampu menujukkan sikap budi pekerti luhur dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitarnya bahkan dengan bangsa dan negaranya serta memahami perbedaan pendapat dengan cara melakukan dialog antar agama dan kepercayaan.

Strategi Pembelajaran

Strategi Umum Pembelajaran

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

I. Konsep

Strategi Pembelajaran merupakan pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru (penyuluh) untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan seperangkat rancangan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai kegiatan pembelajaran secara optimal. Kegiatan ini merupakan ranah peserta didik untuk mengembangkan potensi pendidikan melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan. Agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai secara optimal diperlukan strategi pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan guru (penyuluh) maupun peserta didik. Strategi pembelajaran secara umum dapat melibatkan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, teknik serta taktik pembelajaran.

Berikut pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran (utama dan alternatif) yang disarankan dalam buku pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada jenjang kelas V (lima) sekolah dasar

A. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka umum sebagai rancangan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di Indonesia ada dua cara umum yang ditempuh guru dalam proses pembelajaran, yaitu pendekatan konvensional dan pendekatan siswa aktif. Pendekatan Konvensional yaitu berpusat pada guru, sedangkan pendekatan siswa aktif yaitu berpusat pada peserta didik.

Dalam buku ini pendekatan pembelajaran berfokus pada kedua hal tersebut diatas, yaitu pendekatan berfokus pada guru (penyuluh) dan pendekatan berfokus pada peserta didik serta pendekatan ilmiah (saintifik). Pendekatan yang berfokus pada guru dimaksudkan guru sebagai pemegang kontrol selama aktivitas pembelajaran dalam aspek pengaturan, pembatasan cakupan materi dan pengendalian waktu belajar. Pendekatan yang berfokus pada peserta didik yaitu membangun suasana belajar yang melibatkan keaktifan siswa dalam memahami inti dari pokok materi

pembelajaran. Pendekatan ilmiah (saintifik) merupakan pendekatan pembelajaran pada kurikukulum 2013 untuk memperkaya dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran setiap pertemuan. Pada umumnya langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati, bertanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, mengkomunikasikan.

B. Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan konsep dan prosedur pembelajaran yang sistematik yang berfungsi sebagai pedoman para guru (penyuluh) dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran yang umum dimaksudkan model pembelajaran yang digunakan secara umum di semua mata pelajaran, sedangkan model pembelajaran yang khusus dimaksudkan model pembelajaran yang digunakan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Adapun model-model pembelajaran yang disarankan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai berikut:

1. Pembelajaran langsung *(direct learning),* pembelajaran langsung merupakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru (penyuluh). Dalam hal ini guru (penyuluh) menyampaikan isi/materi pokok pembelajaran dalam format yang terstruktur, mengarahkan kegiatan pada peserta didik, dan menguji peserta didik melalui latihan-latihan di bawah bimbingan guru (penyuluh).
2. Pembelajaran tidak langsung (*indirect learning*), pembelajaran tidak langsung merupakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam hal ini peserta didik melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran pada materi tertentu, mencari referensi dari sumber lain serta menarik kesimpulan dari suatu kajian.
3. Pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)*. Dalam pembelajaran kooperatif yang diutamakan adalah kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok secara heterogen. Sehingga antar peserta didik dapat saling bekerja sama.
4. Pembelajaran kontekstual, dalam pembelajaran ini materi pelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), tujuannya agar peserta didik dapat memahami materi dengan mengamati hal yang nyata dalam kehidupan.
5. Pembelajaran penemuan *(discovery learning)*, dalam pembelajaran ini guru (penyuluh) mendorong peserta didik untuk melakukan kajian, eksperimen serta memperoleh pengalaman secara mandiri sehingga dapat menemukan konsep-konsep dalam materi untuk memperkaya dan meningkatkan kompetensi peserta didik.

6. Pembelajaran interaktif. Pada pembelajaran interaktif guru (penyuluh) menjadi pemeran utama yang menciptakan suasana interaktif yang menyenangkan yaitu menciptakan interaksi antara guru (penyuluh) dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan juga interaksi dengan sumber belajar yang disarankan pada saat kegiatan pembelajaran.
7. Pembelajaran mandiri, yaitu pembelajaran yang dimaksudkan agar dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat memilih dan menentukan kemajuan belajar sendiri sehingga peserta didik dapat lebih aktif sesuai dengan kecepatan masing-masing peserta didik.
8. Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada suatu proyek sederhana bagi peserta didik Sekolah Dasar. Misalkan proyek kunjungan pada suatu tempat ibadah Kepercayaan, pengamatan suatu tradisi/adat dalam Kepercayaan , dan lain-lain.
9. Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), merupakan pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan kemudian peserta didik diarahkan guru (penyuluh) untuk mencari penyelesaian atas masalah tersebut. Penerapannya terutama dalam materi terkait budi pekerti.
10. Sujud/manembah bersama, pembelajaran yang sering digunakan oleh guru atau guru (penyuluh) Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Misalnya: sujud, manembah, semedi, meditasi bersama kemudian guru dapat mengevaluasi dan menilai trap tata susila dalam peribadatan serta guru juga dapat mendiskusikan hasil sujud/manembah bersama dengan peserta didik.
11. SAVI (*somatic, auditory, visual dan intellectual*), model pembelajaran yang memanfaatkan semua alat indra. SAVI yaitu singkatan dari somatis (bergerak dan berbuat), auditori (mendengar dan berbicara), visual (mengamati dan menggambarkan) dan intelektual (belajar memecahkan masalah). Dalam pembelajaran mata pelajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat diterapkan dalam materi, misalnya pada elemen keagungan Tuhan yaitu tentang sujud/manembah dan bersyukur.
12. *Drill,* model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk melakukan pembiasan sikap, dan/atau kegiatan latihan dengan berulang-ulang dan terus menerus agar menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu.
13. Pembelajaran jarak jauh, pembelajaran ini dilakukan ketika pembelajaran tidak memungkinkan dan tidak dapat dilakukan di dalam kelas atau secara tatap muka sebagai mana mestinya. Ada 3 (tiga) cara pembelajaran Jarak Jauh yang dapat diterapkan antara lain:

- Secara *online*/daring (dalam jaringan). Melalui berbagai aplikasi belajar *online* (*Belajar*, *Online Quizz, Quipper,* dan lain-lain) , *Whatsapp, Zoom, Google Meet, Google formulir, E-mail* dan lain-lain.

- Secara luring, luring dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan komputer. Jika suatu wilayah sulit untuk menjangkau jaringan internet ataupun alat teknologi modern lainnya, maka pembelajaran dapat dilakukan di tempat ibadah, rumah peserta didik atau balai dengan menggunakan alat/media/bahan belajar yang tersedia (papan, kertas, kapur, dan lain-lain).
- Kombinasi daring dan luring.

C. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana maupun tahapan dalam pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Metode-metode pembelajaran yang disarankan dalam buku guru ini merupakan kesesuaian dari materi disetiap pertemuan. Adapun metode-metode pembelajaran yang disarankan sebagai berikut

UTAMA

1. Ceramah, guru (penyuluh) memberi arahan materi.
2. Tanya jawab, adanya interaksi tanya jawab antara guru (penyuluh) dengan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik.
3. Diskusi, peserta didik melakukan diskusi atas suatu pokok bahasan untuk menemukan kesimpulan.
4. Demonstrasi, guru (penyuluh) menjadi peraga/model dalam pembelajaran, kemudian peserta didik mengamati.
5. Simulasi, dalam hal ini peserta didik diarahkan untuk memperagakan kegiatan sesuai dengan isi materi.
6. Inquiri, yaitu peserta didik diarahkan untuk menemukan kajian/kesimpulan sendiri sehingga peserta didik dapat telibat secara aktif dan kreatif.
7. Studi kunjungan, yaitu kegiatan pembelajaran ke luar kelas dengan melakukan kunjungan ke suatu tempat ibadah Kepercayaan atau tempat-tempat yang relevan dengan materi.

ALTERNATIF

1. Resitasi/penugasan, dapat dilakukan dengan cara guru (penyuluh) memberi tugas kepada peserta didik untuk dapat diselesaikan dalam periode yang telah ditentukan.
2. Kerjasama, dapat dilakukan dengan cara peserta didik bekerja sama dengan dengan teman sebaya.

3. Bermain peran, dapat dilakukan dengan sebuah permainan kecil yang melibatkan semua peserta didik untuk memerankan aktivitas seperti dalam materi, tujuannya agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan.
4. *Problem solving* (pemecahan masalah), dapat dilakukan dengan mencari solusi dari sebuah permasalahan yang disajikan dalam materi.
5. *Story telling* (bercerita), dapat dilakukan dengan cara guru (penyuluh) mengarahkan peserta didik untuk menceritakan ulang sebuah kisah tokoh atau perkembangan sejarah Kepercayaan.
6. *Sharing* (berbagi), dapat dilakukan dengan cara yaitu antar peserta didik saling berbagi informasi terkait materi pembelajaran, sehingga pada akhir pembelajaran peserta didik mempunyai referensi yang kaya.
7. Pengalaman lapangan, merupakan kegiatan yang berfokus pada pengalaman guru (penyuluh) dan juga peserta didik dalam pembahasan suatu materi.
8. Pembiasaan sikap, merupakan kegiatan yang mendorong peserta didik melakukan pembiasaan sikap yang relevan dengan sikak dan perilaku luhur sesuai ajaran kepercayaan.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru (penyuluh) dapat mengembangkan dan menyesuaikan jenis-jenis pembelajaran sesuai dengan kebutuhan daerah dan/atau sekolah masing-masing. Selain itu pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran tercipta suasana yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna, maka ruang pembelajaran sebaiknya tidak monoton di dalam kelas akan tetapi juga dilakukan di luar kelas ataupun lingkungan belajar yang relevan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat berkembang secara optimal dalam setiap proses pendidikan yang dilalui.

II. Kesalahan Umum Yang Terjadi Saat Mempelajari Materi

Pada pelaksanaan proses pembelajaran, hal tidak terduga yang dapat terjadi yaitu terdapat kesalahan umum saat mempelajari materi. Kesalahan ini dapat disebabkan oleh guru (penyuluh) dalam menyiapkan media/alat/bahan yang terkadang tidak sesuai dengan kondisi kelas. Misalnya laptop/proyektor untuk menyajikan materi, namun ternyata sarana listrik tidak mendukung, maka guru (penyuluh) dapat menggunakan alternatif lain yaitu papan atau kertas.

Kesalahan lain dapat juga disebabkan oleh peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberi oleh guru (penyuluh). Misalnya peserta didik diminta mengakses internet untuk mencari referensi materi, namun ternyata dalam pelaksanaannya peserta didik masih gagap teknologi. Hal ini dapat diatasi dengan cara guru (penyuluh) memberi arahan/pelatihan sederhana terlebih dahulu.

III. Panduan penanganan pembelajaran pada keragaman peserta didik

Keragaman menjadi perbedaan yang unik disetiap individu peserta didik, yakni ada peserta didik yang kesulitan belajar atau belajar lambat, ada peserta didik yang mempunyai kecepatan belajar yang tinggi dan karakter psikis di setiap individu peserta didik yang berbeda-beda misalnya ada yang mudah marah, pendiam, pemalu, perasa, dan sebagainya. Faktor-faktor yang mempengarui perbedaan individual peserta didik tersebut, diantaranya: perbedaan latar belakang keluarga peserta didik, perbedaan tingkat kecerdasan, perbedaaan kesiapan belajar, perbedaan lingkungan belajar dan perbedaan persepsi serta minat peserta didik pada mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu diperlukan panduan penanganan pembelajaran, yang mana sebagai panduan bagi guru untuk menentukan langkah-langkah penanganan agar pembelajaran berjalan kondusif sesuai capaian dan tujuan pembelajaran.

Panduan penanganan pembelajaran yang dapat diterapkan pada buku ini diantaranya berupa layanan konseling dan pemberian tugas secara individu secara periodik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Karena tugas guru (penyuluh) selain memberikan layanan pendidikan, juga membimbing peserta didik dalam pengembangan karakter.

IV. Panduan Refleksi

Kegiatan Refleksi dilakukan pada peserta didik dan guru (penyuluh) itu sendiri pada akhir pertemuan/pembelajaran. Kepada peserta didik, kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara guru (penyuluh) memberi beberapa pertanyaan terkait materi dari pembahasan awal hingga ditarik kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi peserta didik dalam memahami isi/materi untuk kemudian agar dalam setiap pembelajaran dapat berjalan efektif, efisien dan dinamis. Adapun aktivitas refleksi dalam buku ini yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan secara tertulis dan lisan, rangkuman/ringkasan materi dan kesimpulan yang disampaikan guru (penyuluh).

Refleksi terhadap guru (penyuluh) itu sendiri yaitu dengan cara guru (penyuluh) meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan ataupun komentar tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung, sehingga pada pertemuan berikutnya guru (penyuluh) dapat memperbaiki dan memperkaya pendekatan/metode/model pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan.

V. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru (penyuluh) dapat

- Menyiapkan peserta didik baik secara fisik maupun psikis dengan mengucap salam rahayu serta berdoa bersama untuk mengawali pelajaran.

- Memotivasi peserta didik dengan menyajikan beberapa pertanyaan yang relevan untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
- Memberi gambaran kepada peserta didik tentang tujuan-tujuan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami pokok bahasan yang akan dipelajari.
- Menyampaikan capaian pembelajaran serta garis besar cakupan materi untuk menyelesaikan pokok bahasan/permasalahan/tugas.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru (penyuluh) dapat mengarahkan siswa untuk memahami sejumlah konsep dan kata kunci pada pokok materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa mempelajari sejumlah materi/bahan ajar atau tugas, yang disertai dengan contoh dan ilustrasi serta sejumlah latihan untuk memantapkan penguasaan materi yang di pelajari.

Pada kegiatan inti suasana pembelajaran diharapkan berjalan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang agar dapat memotivasi peserta didik untuk secara aktif mencari informasi dari berbagai sumber belajar dan referensi terkait. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran seperti disebutkan di atas, maka karakteristik dasar pembelajaran dapat menerapkan pendekatan ilmiah atau saintifik. Seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81A Tahun 2013 tentang implimentasi kurikulum yang menekankan pada keterampilan proses terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi, (4) mengasosiasi, dan (5) mengkomunikasikan.

- Mengamati

Dalam kegiatan ini, guru (penyuluh) memberi kesempatan kepada peserta didik secara variasi untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca dan sebagainya dengan atau tanpa alat.

- Menanya

Guru (penyuluh) dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau diskusi informasi yang belum dipahami, informasi tambahan atau sebagai klarifikasi.

- Mengumpulkan

Tahap berikutnya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, atau wawancara atau lainnya.

- Mengasosiasikan

Pada tahap ini peserta didik diarahkan oleh guru (penyuluh) untuk mengolah informasi yang sudah dikumpulkan kemudian menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, serta menyimpulkan.

- Mengomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru (penyuluh) sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

3. Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Kegiatan penutup dapat dilakukan guru (penyuluh) dengan mengadakan evaluasi dengan cara

- Menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran.
- Melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
- Memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
- Melakukan penilaian dengan menggunakan soal-soal latihan pada buku teks siswa atau yang disusun guru (penyuluh) sesuai indikator pencapaian pembelajaran.

VI. Penilaian

Secara umum penilaian dilakukan guru (penyuluh) pada akhir kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat capaian peserta didik di setiap pembelajaran, kemajuan belajar peserta didik dan merupakan bentuk umpan balik atas pembelajaran.

Prinsip penilaian pada mata pelajaran pendidikan kepercayaan yaitu sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, berkesinambungan, sistematis, berkriteria, dan akuntabel.

Adapun ragam penilaian yang dapat dilakukan guru (penyuluh) diantaranya penilaian sikap meliputi spiritual dan sosial, pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik).

A. Penilaian Sikap

Pada penilaian sikap ada dua aspek yang harus dinilai guru (penyuluh), yaitu sikap spiritual dan sosial. Teknik-teknik penilaian meliputi penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal serta observasi. Berikut beberapa contoh format/instrumen penilaian sikap yang dapat digunakan guru (penyuluh)

Instrumen Penilaian Diri

Nama Peserta didik : Yoga

Kelas/Semester : V/1

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1 (tidak pernah)	2 (kadang-kadang)	3 (sering)	4 (selalu)
1	Saya percaya dan yakin bahwa Tuhan Yang Maha Esa adalah Sang Pencipta.				
2	Saya meyakini bahwa alam semesta beserta isinya adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.				
3	Saya berdoa dan beribadah sesuai dengan ajaran kepercayaan yang saya percayai.				
4	Saya dapat menyebut Tuhan dalam ajaran kepercayaan yang saya percayai.				
5	Saya dapat memahami perkembangan ajaran kepercayaan di Indonesia.				
6	Saya dapat mengingat beberapa tokoh Penghayat.				
7	Saya meyakini bahwa Penghayat mendapat perlindungan yang sama di dalam hukum pemerintahan.				
8	Sebagai P enghayat, saya patuh pada hukum yang berlaku di negara Indonesia.				
9	Sebagai Penghayat, saya akan meneruskan cita-cita luhur para tokoh penghayat.				
10	Sebagai Penghayat saya mencintai dan menjunjung tanah air Indonesia.				

Keterangan :

Format tabel diatas merupakan contoh instrument penilaian, dalam pelaksanaannya guru (penyuluh) dapat mengembangkan tabel sesuai dengan kebutuhan.

Instrumen Penilaian Antar Teman

Nama Peserta Didik :......

Hari/tanggal :......

Materi :......

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup Baik (2)	Kurang Baik (1)
1	Teman saya percaya dan yakin bahwa Tuhan Yang Maha Esa adalah Sang Pencipta.				
2	Teman saya meyakini bahwa alam semesta beserta isinya adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.				
3	Teman saya berdoa dan beribadah sesuai dengan ajaran kepercayaan yang ia yakini.				
4	Teman saya dapat menyebut Tuhan dalam ajaran kepercayaan yang ia yakini.				
5	Teman saya dapat memahami perkembangan ajaran kepercayaan di Indonesia.				
6	Teman saya dapat mengingat beberapa tokoh Penghayat.				
7	Teman saya meyakini bahwa penghayat mendapat perlindungan yang sama di dalam hukum pemerintahan.				
8	Sebagai Penghayat, teman saya patuh pada hukum yang berlaku di negara Indonesia.				
9	Sebagai Penghayat, teman saya akan meneruskan cita-cita luhur para tokoh penghayat.				
10	Sebagai Penghayat teman saya mencintai dan menjunjung tanah air Indonesia.				

Keterangan :

Format tabel diatas merupakan contoh instrument penilaian, dalam pelaksanaannya guru (penyuluh) dapat mengembangkan tabel sesuai dengan kebutuhan.

Instrumen Penilaian Jurnal Perkembangan Sikap

No	Hari/ Tanggal	Nama Peserta didik	Aspek Sikap	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1			spiritual	Mengajak teman-teman untuk berdoa.	Wujud bakti kepada Tuhan.
2			spiritual	Menerima kekurangan dan kelebihan.	Wujud bakti kepada Tuhan.
3			sosial	Menyapa teman baru.	Tepa slira.
4			sosial	Mengajak teman untuk berdarma (memberi pertolongan).	Welas asih.
	dst...				

Keterangan :

Format tabel diatas merupakan contoh instrumen penilaian, dalam pelaksanaannya guru (penyuluh) dapat mengembangkan tabel sesuai dengan kebutuhan.

B. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam setiap capaian pembelajaran. Teknik penilaian dapat dilakukan dengan tes tulis, tes lisan atau penugasan.

- Tes tulis

Bentuk tes tulis merupakan bentuk tes objektif (pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan), dan non-objektif (isian singkat dan soal uraian).

- Tes lisan

Bentuk tes lisan merupakan bentuk tes berupa pertanyaan secara lisan. Guru (penyuluh) dapat membuat soal tes berdasarkan capaian pembelajaran dan materi yang dipelajari.

- Penugasan

Bentuk penugasan dapat dibuat sesuai dengan capaian pembelajaran dan materi yang dipelajari. Bentuk penugasan berupa kalimat perintah untuk membuat suatu laporan, klipping atau artikel sederhana.

C. Penilaian Keterampilan

1. Produk

Pada penilaian produk dapat berupa cerita pendek berdasarkan pengalaman atau kisah nyata lainnya, klipping gambar/foto kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang ada dalam ajaran kepercayaan, presentasi hasil diskusi topik tentang laku dalam Kepercayaan, dan lain-lain

2. Praktik

Pada kegiatan penilaian praktik, peserta didik mempraktikkan kegiatan yang relevan dengan ajaran kepercayaan, misalkan manembah/sujud kepada Tuhan, olah rohani dalam Kepercayaan lainnya (misalnya : meditasi), puasa, dan lain-lain.

3. Proyek

Pada penilaian proyek, peserta didik dapat diarahkan guru (penyuluh) untuk melakukan sesuatu yang relevan dengan berbagai kegiatan dalam ajaran kepercayaan. Misalnya peserta didik melakukan sebuah tradisi dalam ajaran sebagai bentuk syukur kepada Tuhan, proyek kunjungan ke tempat-tempat ibadah, proyek keterlibatan peserta didik dalam acara hari besar penghayat, dan lain sebagainya. Dalam hal ini guru (penyuluh) menilai peserta didik dari persiapan, proses hingga hasil laporan yang dibuat peserta didik.

4. Portofolio

Portofolio merupakan serangkaian hasil karya peserta didik selama satu semester atau satu tahun pelajaran. Portofolio berguna untuk mengetahui perkembangan kompetensi/capaian peserta didik pada setiap pembelajaran (capaian pembelajaran) dari awal semester hingga pada ujian akhir semester atau akhir tahun pelajaran.

Pelajaran 1

Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Penulis:Octama Dwitaningsih,I Gayes Mahestu
ISBN: 978-602-244-713-9 (Jil.5)

Pelajaran 1 : Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa
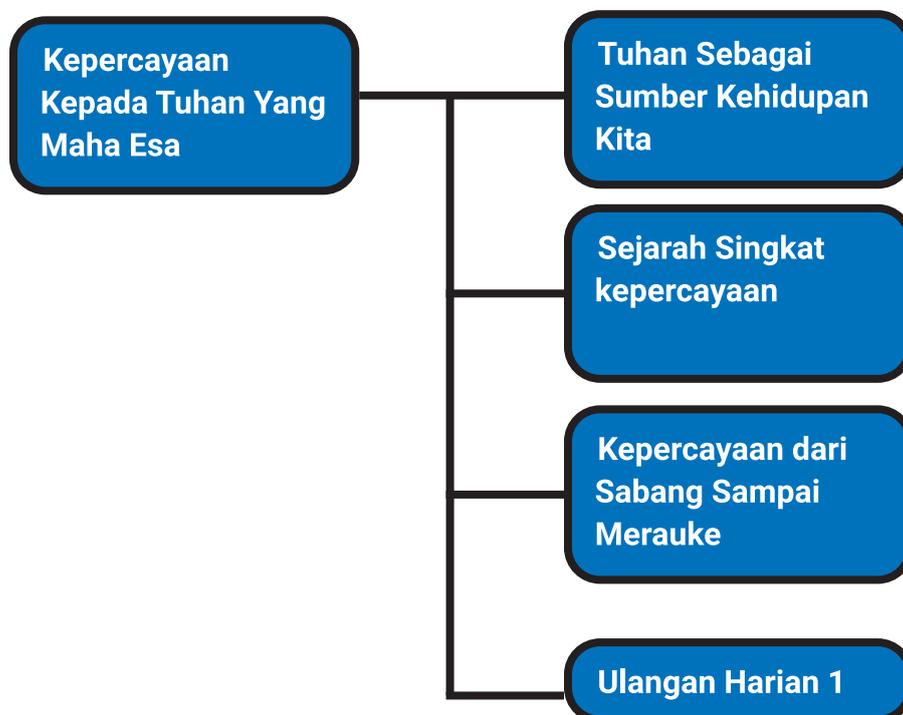
Pemetaan Materi

Gambar 1. Pemetaan Materi Pelajaran 1

Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa erat kaitannya dengan keyakinan pada Tuhan sebagai pencipta alam semesta beserta isinya. Keyakinan ini diperkirakan muncul sebelum jaman perjuangan kemerdekaan Indonesia, bahkan mungkin sudah muncul jauh sebelum itu. Terbukti dengan adanya beberapa tokoh penghayat seperti Sisingamangaraja XII yang mengaktifkan Parmalim sejak 1904, peran aktif KRMT Mr.Wongsonegoro sebagai penghayat dalam budaya keraton (Kejawen) dalam mengkoordinir penghayat yang dilakukan sejak 1949 melalui berbagai badan organisasi dan kongres (Bahan Ajar Guru (penyuluh) Kelas V:47), keterlibatan Ibu Soewartini Martodiharjdo (Penghayat / Warga Sapta Darma yang bergelar Ibu Sri Pawenang) dalam pemerintahan sejak 1948-1996, Bapak Mei Kartawinata, Muhammad Subuh, dan lain-lain. Eksistensi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat dilihat berdasarkan hasil reinventarisasi oleh Direktorat tahun 2014 menunjukkan bahwa: (l) organisasi kepercayaan tersebar di 13 (tiga belas) provinsi, 62 (enam puluh dua) kabupaten, dan 15 (lima belas) kota dan (2) jumlah organisasi kepercayaan sebanyak 193 organisasi tingkat pusat, 1017 organisasi tingkat cabang, dan organisasi di tingkat pusat adalah 155 organisasi aktfif dan 38 tidak aktif.

Selain itu adanya payung hukum dari pemerintah yang melindungi hak-hak penghayat diantaranya, UUD 1945, Pancasila, administrasi kependudukan, layanan pendidikan, sumpah jabatan ASN, dan masih banyak lagi. Pembahasan materi dalam bab ini dapat berkaitan dengan mata pelajaran IPS dan PKn yang menekankan keberagaman dalam hal keyakinan. Lebih lanjut guru (penyuluh) dapat membimbing peserta didik untuk dapat memahami perkembangan ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa secara nasional dan juga memahami perkembangan ajaran pada masing-masing kelompok Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru (penyuluh) dapat mengembangkan model pembelajaran yang dicontohkan sehingga sesuai dengan kebutuhan di dalam kelas.

Capaian Pembelajaran Setiap Tahun : Peserta didik mengenal perkembangan Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Tabel 1.1. Skema Pembelajaran Pelajaran 1

Subbab (Pokok Materi)	Tujuan Pembelajaran	Saran Periode Waktu	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang disarankan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Tambahan
Tuhan sebagai sumber kehidupan kita	Peserta didik diharapkan dapat : • meyakini bahwa Tuhan sebagai Sang Pencipta • menunjukkan keragaman makna konsep Tuhan dalam Ajaran Kepercayaan	Pertemuan ke - 1 (3 JPx35 menit)	• Pengertian Tuhan. • Ciptaan Tuhan. • Penyebutan Tuhan.	Pembelajaran Langsung melalui metode diskusi.	Buku Teks Siswa Kelas V.	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet
Sejarah singkat Kepercayaan	Peserta didik diharapkan dapat: • menunjukkan perkembangan Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa • mengimplementasikan Ajaran Kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari	Pertemuan ke - 2 (3 JPx35 menit)	• Perkembangan kepercayaan jaman kemerdekaan. • Payung hukum bagi Penghayat Kepercayaan. • Wadah resmi bagi organisasi Kepercayaan.	Pembelajaran Langsung melalui metode ceramah.	Buku Teks Siswa Kelas V.	1. Artikel 2. Teks yang relevan 3. Internet
Kepercayaan dari Sabang sampai merauke	Peserta didik diharapkan dapat : • mengidentifikasi perkembangan Ajaran Kepercayaan pada beberapa kelompok Kepercayaan • mengenal beberapa kelompok Kepercayaan di Indonesia	Pertemuan ke - 3 (3 JPx35 menit)	• Perkembangan organisasi Kepercayaan. • Beberapa nama kelompok Kepercayaan.	Pembelajaran Tidak langsung melalui metode kerja kelompok.	Buku Teks Siswa Kelas V.	1. Artikel 2. Teks yang relevan 3. Internet

Aktivitas Pembelajaran

3 JP (4 x 35 menit)

Pertemuan Ke-1 :

Tuhan Sebagai Sumber Kehidupan Kita

Pada pertemuan pertama strategi pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran langsung melalui metode diskusi. Guru (penyuluh) menyampaikan konsep-konsep Tuhan, macam-macam ciptaan Tuhan dan beberapa sebutan Tuhan dalam kelompok kepercayaan.

Langkah-langkah pembelajaran :

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Dilanjutkan dengan melakukan hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran yaitu mengenal perkembangan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan pokok bahasan yaitu konsep Tuhan sebagai sumber kehidupan.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) mengatur tempat duduk peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal.
2. Guru (penyuluh) memberi penjelasan tentang konsep Tuhan dalam ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3. Guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk berdiskusi mengenai bukti nyata dengan mengamati teks bacaan pada buku siswa.
4. Diskusi kemudian berlanjut pada konsep atau penyebutan Tuhan dalam kelompok Kepercayaan oleh peserta didik dengan arahan dari guru (penyuluh).
5. Guru (penyuluh) mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan laporan hasil diskusi.

6. Guru (penyuluh) memberi apresiasi kepada peserta didik yang hasil laporannya mendekati sempurna.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran mulai dari konsep Ketuhanan dalam ajaran kepercayaan, perilaku bersyukur, dan perkembangan ajaran kepercayaan.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) melakukan penilaian pencapaian kompetensi.
5. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Teknik penilaian sikap dapat menggunakan jurnal. Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berikut instrumen penilaian yang dapat digunakan :

No	Nama	Aspek Sikap	Butir Sikap	Catatan
1.		Meyakini Tuhan sebagai Sang Pencipta.	Spiritual	Berdoa sebelum pelajaran.
2.		Manembah kepada Tuhan.	Spiritual	Melakukan ibadah.
3.		Menghargai orang lain.	Sosial	Memuji hasil karya teman.
4.		Menghormati guru (penyuluh).	Sosial	Memberi salam.
		dst.		

B. Penilaian Pengetahuan :

Guru (penyuluh) memberikan penilaian secara individu atau kelompok sesuai yang ada pada buku siswa atau guru (penyuluh) dapat membuat soal tes tulis yang relevan dengan sub pelajaran 1.

Tes tulis yang dapat digunakan sesuai teks bacaan pada buku siswa.

1. Bagaimana sifat Reing?
2. Bagaimana seharusnya Reing bersikap supaya tetap memenuhi rasa ingin tahunya?
3. Pesan apa yang kamu dapatkan dari cerita tersebut?
4. Apakah kamu pernah merasakan atau melakukan hal yang sama dengan Reing rasakan ?
5. Pertanyaan apa yang biasanya kamu tanyakan ?
6. Bagaimana cara kamu untuk menemukan jawaban pertanyaan itu ?

Kunci Jawab:

1. **Selalu ingin tahu tentang segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya.**
2. **Lebih memperhatikan orang yang ditanya dengan empati.**
3. **Tuhan menciptakan manusia dengan rasa ingin tahu, manusia memuaskan rasa ingin tahunya dengan bertanya dan ketika bertanya pun harus melihat kondisi orang yang ditanya, agar tidak mengganggu maka kita harus mempunyai empati pada orang lain.**
4. **Kebijaksanaan guru (penyuluh).**
5. **Kebijaksanaan guru (penyuluh).**
6. **Kebijaksanaan guru (penyuluh).**

C. Penilaian Keterampilan :

Guru (penyuluh) dapat memberikan penilaian keterampilan dengan membimbing peserta didik untuk dapat menceritakan konsep Tuhan dalam ajaran kepercayaan yang diyakini dalam bentuk presentasi atau laporan.

Contoh format penilaian :

No	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai			
		Penyampaian Konsep tentang Tuhan secara logis, sistematis dan lengkap	Penyampaian Konsep tentang Tuhan secara logis, sistematis namun kurang lengkap	Penyampaian Konsep tentang Tuhan secara lengkap dan logis namun tidak sistematis	Penyampaian Konsep tentang Tuhan secara kurang logis, kurang sistematis dan kurang lengkap
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup Baik)	D (Kurang Baik)
1	Aru				
2	Kei				
3	dst				

3 JP (4 x 35 menit)

Pertemuan Ke-2:

Sejarah Singkat Kepercayaan

Pada pertemuan kedua dengan pembelajaran langsung melalui metode ceramah, guru (penyuluh) menyampaikan perkembangan ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dari jaman sebelum kemerdekaan, hingga sekarang melalui materi yang ada pada buku siswa dan beberapa referensi lain yang relevan.

Langkah-langkah pembelajaran :

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Dilanjutkan dengan melakukan hening dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran : mengenal perkembangan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan pokok bahasan yaitu sejarah singkat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik dapat menyimak materi sejarah Kepercayaan pada buku siswa.
2. Guru (penyuluh) menyampaikan ceramah singkat tentang Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3. Guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk mengamati beberapa cerita atau tayangan video yang terkait dengan sejarah kepercayaan.
4. Peserta didik diberi kesempatan untuk membuat kesimpulan.
5. Setelah membuat kesimpulan peserta didik mempresentasikan hasil kajian kesimpulan tersebut di depan kelas.

6. Guru (penyuluh) memberi penghargaan bagi peserta didik yang mampu menjelaskan teladan tokoh yang memberi inspirasi bagi peserta didik yang lain.
7. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) bersama peserta didik membuat kesimpulan atas pokok bahasan tentang sejarah perkembangan kepercayaan.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari guru (penyuluh).
3. Guru (penyuluh) meminta peserta didik untuk mengerjakan beberapa latihan atau pertanyaan.
4. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Teknik penilaian sikap dapat menggunakan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berikut instrumen penilaian diri yang dapat digunakan :

Nama Peserta didik : Yoga

Kelas/Semester :

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1 (tidak pernah)	2 (kadang-kadang)	3 (sering)	4 (selalu)
1.	Saya percaya dan yakin bahwa Tuhan Yang Maha Esa adalah Sang Pencipta.				
2.	Saya meyakini bahwa alam semesta beserta isinya adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.				
3.	Saya berdoa dan beribadah sesuai dengan ajaran kepercayaan yang saya yakini.				

4.	Saya dapat menyebut Tuhan dalam ajaran kepercayaan yang saya yakini.				
5	Saya dapat memahami perkembangan ajaran kepercayaan di Indonesia.				
6	Saya dapat mengingat beberapa tokoh penghayat				
7	Saya meyakini bahwa Penghayat mendapat perlindungan yang sama di dalam hukum pemerintahan.				
8	Sebagai Penghayat, saya patuh pada hukum yang berlaku di negara Indonesia				
9	Sebagai Penghayat, saya akan meneruskan cita-cita luhur para tokoh penghayat.				
10	Sebagai Penghayat saya mencintai dan menjunjung tanah air Indonesia.				

B. Penilaian Pengetahuan :

Guru (penyuluh) memberikan penilaian secara individu atau kelompok “Ayo Berlatih” pada buku teks siswa atau guru (penyuluh) dapat membuat soal tes tulis yang relevan dengan sub bab.

Contoh soal tulis :

1. Apa pelajaran yang kamu ambil dari cerita tersebut?
2. Mengapa penting belajar mengenai sejarah?
3. Bagaimana cara kamu mempelajari sejarah kepercaaan di Indonesia?

Kunci Jawab:

1. **Imajinasi kreatif bisa menjadi salah satu cara untuk memecahkan masalah.**
2. **Mengetahui sejarah kepercayaan bisa membawa seseorang lebih menghargai dan mengilhami ajaranya dengan lebih baik.**
3. **Dengan membaca buku, bertanya pada orang tua dan guru.**

Nilai = Jumlah Benar x 30

C. Penilaian Keterampilan :

Guru (penyuluh) dapat memberikan penilaian dengan membimbing peserta didik untuk dapat melakukan dan mempresentasikan hasil diskusi/analisis pada subbab materi dengan menggunakan bahasa sendiri.

Contoh format penilaian :

No	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai			
		Hasil karangan menarik, dan imajinatif detail dan sesuai dengan unsur sejarah Kepercayaan	Hasil karangan menarik, imajinatif dan sesuai dengan unsur sejarah Kepercayaan namun kurang detail	Hasil karangan kurang menarik, kurang detail dan kurang imajinatif namun sesuai dengan unsur sejarah Kepercayaan	Hasil karangan tidak menarik, tidak detail, tidak imajinatif dan kurang sesuai dengan unsur sejarah Kepercayaan
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Aru				
2	Kei				
3	Damar				
4	Lairana				
dst.					

3 JP x 40 menit

Pertemuan Ke-3

Kepercayaan dari Sabang sampai Merauke

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran berfokus pada identifikasi kelompok kepercayaan yang ada di Indonesia. Pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran tidak langsung melalui metode kerja kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran :

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Dilanjutkan dengan melakukan hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran : mengenal perkembangan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan pokok bahasan yaitu kelompok Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang ada di Indonesia.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.
2. Guru (penyuluh) mengamati teks bacaan yang ada pada buku siswa.
3. Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi beragam kelompok kepercayaan di Indonesia melalui teks.
4. Peserta didik untuk menyebut beberapa ajaran kepercayaan yang diketahui.
5. Peserta didik secara individu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik lain tentang ajaran kepercayaan masing-masing.
6. Guru (penyuluh) meminta peserta didik mengidentifikasi lokasi-lokasi tempat kelompok kepercayaan yang ada di Indonesia.

7. Guru (penyuluh) memberi penghargaan bagi peserta didik yang mampu memberi penjelasan secara logis, sistematis dan runtut serta dapat memberi inspirasi bagi peserta didik yang lain.
8. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) bersama peserta didik membuat kesimpulan atas pokok bahasan tentang Kelompok Kepercayaan yang ada di Indonesia.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari guru (penyuluh).
3. Guru (penyuluh) meminta peserta didik mengerjakan latihan pada buku siswa.
4. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Untuk mengetahui sikap pada masing-masing peserta didik, guru (penyuluh) dapat melakukan penilaian antar teman.

Contoh format penilaian antar teman :

Nama Peserta Didik :......

Hari/tanggal :......

Materi :......

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		Dengan Sangat Baik	Dengan Baik	Dengan Cukup Baik	Kurang Tepat
		(4)	(3)	(2)	(1)
1	Teman saya percaya dan yakin bahwa Tuhan Yang Maha Esa adalah Sang Pencipta.				

2	Teman saya meyakini bahwa alam semesta beserta isinya adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.				
3	Teman saya berdoa dan beribadah sesuai dengan Ajaran Kepercayaan yang saya yakini.				
4	Teman saya dapat menyebut Tuhan dalam Ajaran Kepercayaan yang saya yakini.				
5	Teman saya dapat memahami perkembangan Ajaran Kepercayaan di Indonesia.				
6	Teman saya dapat mengingat beberapa tokoh Penghayat.				
7	Teman saya meyakini bahwa Penghayat mendapat perlindungan yang sama di dalam hukum pemerintahan.				
8	Sebagai Penghayat, teman saya patuh pada hukum yang berlaku di Negara Indonesia.				
9	Sebagai Penghayat, teman saya akan meneruskan cita-cita luhur para tokoh penghayat.				
10	Sebagai Penghayat teman saya mencintai dan menjunjung tanah air Indonesia.				

B. Penilaian Pengetahuan

Guru (penyuluh) dapat melakukan teknik penugasan pada penilaian pengetahuan.

Misalnya : Buatlah rangkuman tentang pandangan ajaran kepercayaan terhadap paham Bhineka Tunggal Ika, tambahkan hasil wawancara dengan tetangga/ masyarakat sekitar.

C. Penilaian Keterampilan

Pada penilaian keterampilan, guru (penyuluh) dapat melakukan teknik produk. Misalkan peserta didik diminta membuat satu cerita/pengalaman terkait ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Contoh instrumen penilaian :

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai		
		Menyampaikan cerita/pengalaman yang menarik, menginspirasi dengan bahasa santun	Menyampaikan cerita/ pengalaman yang menarik dengan bahasa santun namun kurang menginspirasi	Menyampaikan cerita/pengalaman dengan bahasa santun, namun kurang menarik dan kurang santun
		(Skor 4)	(Skor 3)	(Skor 2)
1				
2				
3				
dst				

Nilai = Skor Perolehan/Skor Maksimal x 100

Panduan Pembelajaran Pada Keragaman Peserta Didik

Secara umum pada suatu kelas, kompetensi masing-masing peserta didik beragam misalnya dari sikap, tingkat pemahaman materi, keaktifan, dan lain-lain. Hal ini terjadi karena banyak faktor, misalnya faktor lingkungan tempat tinggal, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, karakter bawaan, latar belakang, dan lain sebagainya. Keunikan setiap kompetensi peserta didik tersebut menjadi tantangan bagi guru (penyuluh) dalam menuntaskan capaian pembelajaran. Guru (penyuluh) sebaiknya selalu memantau tingkat ketercapaian pada masing-masing peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya panduan penanganan pada keragaman peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jurnal pengamatan terhadap peserta didik.

Contoh Jurnal

Jurnal ini dapat dikembangkan atau disesuaikan oleh guru (penyuluh) sesuai kondisi dan kebutuhan.

Nama :

Kelas :

Pertemuan ke-	Catatan	Penanganan Oleh Guru (penyuluh)
1	Bersikap pasif.	Memberi pembelajaran alternatif.
2	Lambat memahami materi.	Memberi pertanyaan ulang.
3	Lebih cepat menguasai materi.	Mengajari peserta didik yang lain.
dst	dan seterusnya.	

Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai dan memahami materi lebih cepat. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik untuk mempelajari materi (mengenal perkembangan ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa) dari sumber/referensi lain kemudian mengerjakan poin pengayaan yang ada pada buku siswa.
2. Guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk dapat membantu peserta didik yang lain yang mengalami kesulitan.

Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal atau target ketuntasan yang diharapkan. Bentuk remedial dapat dilakukan dengan :

1. Memberikan tugas secara individu atau kelompok sesuai dengan remedial yang ada pada Buku siswa.
2. Melakukan konseling dengan peserta didik dan diketahui oleh orang tua.

Interaksi Dengan Orang Tua

Bentuk interaksi antara guru (penyuluh) dengan orang tua/wali murid bertujuan agar guru (penyuluh) dan orang tua peserta didik dapat memantau perkembangan proses pembelajaran pada peserta didik. Bentuk-bentuk interaksi dapat berupa

1. Peserta didik diminta menunjukkan hasil penilaian atau hasil koreksi tugas dari guru (penyuluh) kepada orang tua kemudian dibuktikan dengan paraf dan komentar dari orang tua.
2. Guru (penyuluh) mengadakan konseling dengan orang tua/wali murid untuk saling menyampaikan aktivitas proses pembelajaran peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.
3. Guru (penyuluh) membuat kartu penghubung yang berisi jurnal kegiatan yang mencerminkan penguasaan materi yang dipelajari diketahui oleh guru (penyuluh) dan orang tua/wali murid.

Contoh kartu penghubung :

No	Hari/ tanggal	Materi	Jenis Kegiatan yang relevan dengan materi	Catatan Guru	Tanggapan Orang Tua	Paraf	
						Guru	Orang Tua

Pelajaran 2

Belajar Keteladanan dari Sang Tokoh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Penulis:Octama Dwitaningsih,I Gayes Mahestu
ISBN: 978-602-244-713-9 (Jil.5)

Pelajaran 2 : Belajar Keteladanan Dari Sang Tokoh

Pemetaan Materi
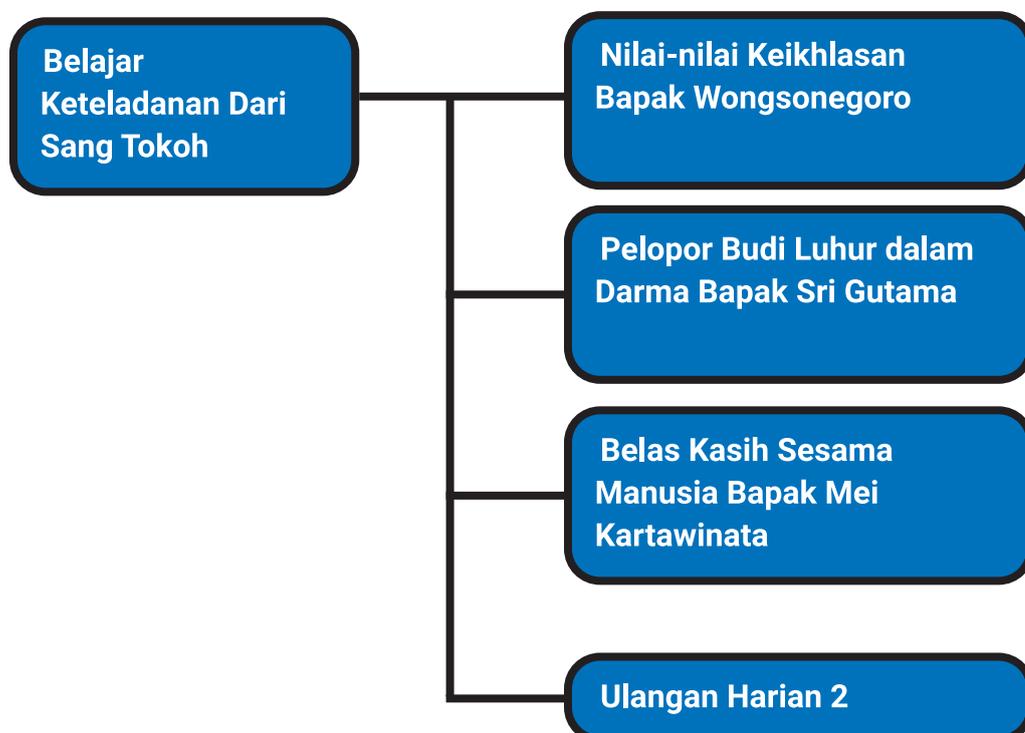
Gambar 2. Pemetaan Materi Pelajaran 2

Belajar tentang sejarah berarti juga belajar tentang peran dan sumbangsih para tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Para tokoh ini tidak hanya berperan dalam perkembangan sejarah ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, melainkan juga memiliki sifat dan perilaku yang dapat diteladani. Fungsi sejarah adalah semua peristiwa pada waktu lampau diambil hikmahnya dan jadikan rujukan pencerahan manusia saat ini serta digunakan pedoman meningkatkan kualitas manusia yang akan datang. Jadi jelaslah bahwa salah satu tujuan belajar sejarah adalah untuk dapat menjadi manusia yang semakin baik dalam bertindak, berucap dan juga berperilaku.

Dalam materi ini guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk dapat meneladani sifat dan perilaku para tokoh penghayat. Lebih lanjut guru (penyuluh) dapat membimbing peserta didik untuk dapat memahami perkembangan ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa secara nasional dan juga memahami perkembangan ajaran pada masing-masing kelompok Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Penggunaan model pembelajaran guru (penyuluh) dapat menyesuaikan dengan buku guru (penyuluh) atau juga dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Capaian Pembelajaran Setiap Tahun : Peserta didik mengambil nilai-nilai keteladan tokoh-tokoh Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Tabel 2.1. Skema Pembelajaran Pelajaran 2

Subbab (Pokok Materi)	Tujuan Pembelajaran	Saran Periode Waktu	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang disarankan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Tambahan
Nilai-nilai Keihklasan Bapak Wongsonegoro	Peserta didik diharapkan dapat : • Meneladani nilai-nilai keikhlasan Bapak Wongsonegoro. • Mencontohkan sifat dan perilaku yang relevan dengan materi.	Pertemuan ke - 4 (3 JPx35 menit)	• Makna keteladanan tokoh. • Manfaat dalam kehidupan. • Wujud keteladanan.	Discovery Learning melalui metode pemberian tugas (resitasi).	Buku Teks Siswa Kelas V.	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet
Pelopor Budi Luhur dalam Darma Bapak Sri Gutama	Peserta didik diharapkan dapat: • Meneladani darma Bapak Sri Gutama. • Mencontohkan sifat dan perilaku yang relevan dengan materi.	Pertemuan ke - 5 (3 JPx35 menit)	• Makna keteladanan tokoh. • Manfaat dalam kehidupan. • Wujud keteladanan.	Project Based Learning melalui metode Kajian Karakter Ketokohan.	Buku Teks Siswa Kelas V.	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet
Belas kasih Sesama Manusia Bapak Mei Kartawinata	Peserta didik diharapkan dapat : • Menunjukkan peran dan sumbangsih para tokoh penghayat. • Meneladani sifat belas kasih sesama manusia Bapak Mei Kartawinata. • Mencontohkan sifat dan perilaku yang relevan dengan materi.	Pertemuan ke - 6 (3 JPx35 menit)	• Makna keteladanan tokoh. • Manfaat dalam kehidupan. • Wujud keteladanan.	Discovery Learning melalui metode tanya jawab.	Buku Teks Siswa Kelas V.	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet

Aktivitas Pembelajaran

3 JP (4 x 35 menit)

Pertemuan Ke-4 :

Nilai Keikhlasan Bapak Wongsonegoro

Pada pertemuan ke-4 ini guru (penyuluh) dan peserta didik membahas keteladanan seorang tokoh penghayat dari Solo, Jawa Tengah dengan pembelajaran *discovery* melalui metode pemberian tugas (resitasi). Berikut proses pembelajarannya.

Langkah-langkah pembelajaran :

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Dilanjutkan dengan melakukan hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran : peserta didik mengambil nilai-nilai keteladan tokoh Kepercayaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa, dengan pokok bahasan yaitu nilai keikhlasan pada bapak Wongsonegoro.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik membaca kisah/cerita bapak Wongsonegoro pada buku siswa.
2. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencari sumber bacaan atau referensi lain yang ada kaitannya dengan kisah Bapak Wongsonegoro.
3. Peserta didik diberi tugas untuk menganalisis sikap dan perilaku positif bapak Wongsonegoro berdasarkan teks bacaan atau artikel atau referensi yang digunakan.
4. Peserta didik diberi kesempatan menuliskan tokoh kepercayaan yang diidolakan.
5. Peserta didik menyampaikan pendapat tentang bapak Wongsonegoro dan tokoh yang diidolakan untuk dijadikan teladan sikap.

6. Guru (penyuluh) memberi penghargaan bagi peserta didik yang mampu menjelaskan keteladanan tokoh yang memberi inspirasi bagi peserta didik yang lain.
7. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) bersama peserta didik membuat kesimpulan atas pokok bahasan tentang teladan keikhlasan bapak Wongsonegoro.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari guru (penyuluh).
3. Guru (penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada buku siswa.
4. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Teknik penilaian sikap dapat menggunakan jurnal perkembangan sikap.

Berikut instrumen penilaian sikap yang dapat digunakan :

No	Nama	Aspek Sikap	Butir Sikap	Catatan
1.		Wujud bakti kepada Tuhan.	Spiritual.	Mengajak teman-teman untuk berdoa.
2.		Wujud syukur kepada Tuhan.	Spiritual.	Menerima kekurangan dan kelebihan.
3.		Tanggung jawab.	Sosial.	Menyelesaikan tugas tepat waktu.
4.		Toleransi.	Sosial.	Mengganggu teman melakukan doa.
		dst.		

B. Penilaian Pengetahuan :

Guru (penyuluh) memberikan penilaian secara individu atau kelompok “Ayo Berlatih” pada buku teks siswa atau guru (penyuluh) dapat membuat soal tes lisan yang relevan dengan sub bab “nilai-nilai keiklasan Bapak Wongsonegoro”.

Tes tulis yang dapat digunakan sesuai teks bacaan pada buku siswa :

1. Apa saja sikap dan perilaku positif dari K.R.M.T Wongsonegoro?
2. Apa arti kebatinan menurut Kongres Kebatinan Indonesia ke II?
3. Apa saja aturan terkait kejujuran pada ajaran kepercayaanmu?
4. Apa manfaat kepahlawanan menurutmu?

Kunci Jawab:

1. **Tekun, giat, ulet dan cerdas serta nasionalisme yang tinggi.**
2. **Kebatinan ialah sumber asas dan sila Ketuhanan Yang Maha Esa untuk mencapai budi luhur, guna kesempurnaan hidup.**
3. **Kebijaksanaan Guru (penyuluh).**
4. **Kebijaksanaan Guru (penyuluh).**

Berikut contoh format penilaian individu / kelompok :

Nama Sekolah : Damar

Hari/Tanggal : Senin, 20/07/2010

Subbab : Nilai-nilai keikhlasan bapak Wongsonegoro

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai				Skor
		Jawaban/ penjelasan lancar, tepat dan logis	Jawaban/ penjelasan tepat, logis tetapi kurang lancar	Jawaban/ penjelasan kurang tepat, kurang lancar sedikit logis	Jawaban/ penjelasan kurang lancar, kurang tepat, tidak logis	
		(Skor 4)	(Skor 3)	(Skor 2)	(Skor 1)	
1	Desi	v				4
2	Edo		v			3
3	Johan					
dst						

Nilai = Skor Perolehan x 25

C. Penilaian Keterampilan :

Guru (penyuluh) dapat memberikan penilaian dengan membimbing peserta didik untuk dapat menceritakan kembali kisah teladan sang tokoh menggunakan bahasa sendiri.

Contoh format penilaian :

No	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai			
		Penyampaian Cerita sesuai alur dan ketokohan, bahasa logis dan sistematis	Penyampaian Cerita sesuai alur dan ketokohan, bahasa kurang logis dan sistematis	Penyampaian Cerita tidak sesuai alur dan ketokohan namun bahasa logis dan sistematis	Penyampaian Cerita tidak sesuai alur dan ketokohan, bahasa tidak logis dan sistematis
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup Baik)	D (Kurang Baik)
1	Aru				
2	Kei				
3	dst				

3 JP (4 x 35 menit)

Pertemuan Ke-5:

Pelopor Budi Luhur pada Darma Bapak Sri Gutama

Pada pertemuan ke-5 guru (penyuluh) dan peserta didik membahas seorang tokoh penghayat dari Kediri, Jawa Timur bernama bapak Hardjosopoero (kelak bergelar Bapa Sri Gutama) dengan pembelajaran proyek melalui metode kajian tokoh karakter, berikut proses pembelajarannya.

Langkah-langkah pembelajaran :

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Dilanjutkan dengan melakukan hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.

4. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran : peserta didik mengambil teladan dari tokoh Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Indonesia, dengan pokok bahasan yaitu pelopor budi luhur dalam darma bapak Hardjosopoero (kelak bergelar Panuntun Agung Sri Gutama).
5. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik membaca kisah/cerita bapak Hardjosopoero pada buku siswa.
2. Guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk menganalisis sikap teladan bapak Hardjosopoero.
3. Setelah menganalisis, peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari/ mengkaji karakter sang tokoh.
4. Peserta didik diberi kesempatan mencari teks bacaan yang relevan dari internet atau sumber lain.
5. Peserta didik membuat rancangan hasil kajian dalam bentuk laporan atau presentasi.
6. Guru (penyuluh) memberi penghargaan bagi peserta didik yang mampu menjelaskan teladan tokoh yang memberi inspirasi bagi peserta didik yang lain.
7. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) bersama peserta didik membuat kesimpulan atas pokok bahasan pelopor budi luhur dalam darma bapak Hardjosopoero.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari guru (penyuluh).
3. Guru (penyuluh) meminta peserta didik mengerjakan latihan pada buku siswa.
4. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Teknik penilaian sikap dapat menggunakan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berikut instrumen penilaian diri yang dapat digunakan :

Nama Peserta didik : Yoga

Kelas/Semester :

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1 (tidak pernah)	2 (kadang-kadang)	3 (sering)	4 (selalu)
1.	Saya berdoa sesuai keyakinan ajaran saya.				
2.	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.				
3.	Saya menghargai keyakinan orang lain.				
4.	Saya dapat menyebut beberapa tokoh Penghayat.				
5	Saya dapat mengingat beberapa sikap dan perilaku tokoh Penghayat yang dapat memberi saya inspirasi.				
6	Saya meyakini bahwa sikap teladan dari sang tokoh dapat dilakukan sehari-hari.				
7	Saya meyakini bahwa meneladani sikap dan perilaku sang tokoh merupakan bagian dari laku sosial.				
8	Saya meyakini bahwa laku sosial merupakan wujud dari sikap berbudi luhur.				
9	Saya meyakini bahwa perbuatan berbudi luhur akan berbuah kebaikan.				
10	Saya meyakini bahwa Tuhan Maha Mengetahui apapun perbuatan kita.				

B. Penilaian Pengetahuan :

Guru (penyuluh) dapat memberikan penilaian pengetahuan dengan cara pemberian penugasan secara individu atau kelompok sesuai pada buku siswa atau guru (penyuluh) dapat membuat soal tes tulis yang relevan dengan sub bab "pelopor budi luhur dalam darma bapak Sri Gutama".

Contoh soal tulisan dengan metode benar atau salah.

1. Harjo Sapuro adalah seoarang penghayat ajaran Sapto Darmo yang bergelar Wahyu Gelar Sri Gutama dan Panuntun Agung Sapta Darma (B/S).
2. Gelar Wahyu Gelar Sri Gutama dan Panuntun Agung Sapta Darma ini diberikan pada tanggal 25 Desember 1955 (B/S).
3. Ajaran Sapto Darmo hanya mengajarkan tentang ketuhanan (B/S).

Kunci Jawab:

1. **B.**
2. **S.**
3. **S.**

C. Penilaian Keterampilan :

Guru (penyuluh) dapat memberikan penilaian dengan teknik produk, yaitu peserta didik diminta mengimplementasikan keteladanan tokoh dalam perilaku sehari-hari. Tugas dibuat dalam bentuk laporan sederhana.

Contoh lembar kerja :

No	Cita-cita	Alasan	Cara Mewujudkannya

Contoh format penilaian :

(pengamatan dapat dilakukan 3-4 kali pertemuan)

No	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai				Skor
		Selalu menunjukkan sikap sesuai dengan cita-citanya Skor A	Sering menunjukkan sikap sesuai dengan cita-citanya Skor B	Jarang menunjukkan sikap sesuai dengan cita-citanya Skor C	Tidak pernah menunjukkan sikap sesuai dengan cita-citanya Skor D	
1	Roni					
2	Kiki					
3	Damar					
4	Niken					

3 JP x 40 menit

Pertemuan Ke-6

Belas Kasih Bapak Mei Kartawinata

Pada pertemuan ke-6 ini guru (penyuluh) dan peserta didik membahas seorang tokoh penghayat bernama Bapak Mei Kartawinata dengan pembelajaran *discovery learning* melalui metode tanya jawab, berikut proses pembelajarannya.

Langkah-langkah pembelajaran :

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Guru (penyuluh) dan peserta didik berdoa dilanjutkan dengan melakukan hening bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
3. Guru (penyuluh) memotivasi peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) mengecek capaian pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran.
6. Guru (penyuluh) menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
7. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik membaca kisah/cerita bapak Mei Kartawinata pada buku siswa.
2. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencari sumber bacaan atau referensi lain yang ada kaitannya dengan kisah bapak Mei Kartawinata.
3. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyusun dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk menemukan teladan dari bapak Mei Kartawinata.
4. Peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peserta didik yang lain.
5. Guru (penyuluh) memberi penghargaan bagi peserta didik yang mampu menjelaskan teladan tokoh yang memberi inspirasi bagi peserta didik yang lain.
6. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) bersama peserta didik membuat kesimpulan atas pokok bahasan tentang belas kasih bapak Mei Kartawinata.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari guru (penyuluh).
3. Guru (penyuluh) meminta peserta didik mengerjakan latihan pada buku siswa.
4. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Guru (penyuluh) dapat melakukan penilaian sikap dengan teknik pengamatan kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Contoh format penilaian sikap :

Nama Peserta Didik :……

Hari/tanggal :……

Materi :……

No	Aspek yang diamati	Hari/Tanggal	Catatan Guru (penyuluh)
1	Beribadah sesuai keyakinan.		
2	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.		
3	Bersyukur atas jiwa raga yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa.		
4	dst.		
dst.			

B. Penilaian Pengetahuan

Guru (penyuluh) dapat melakukan teknik penugasan pada penilaian pengetahuan.

Misal : Mengisi teka teki silang terkait tokoh dan ajaran serta nilai yang dianutnya.

KUNCI JAWABAN

MENDATAR

3. **WONGSONEGORO** - Ketua umum kongres Kebatinan Pertama Indonesia.
4. **SAPTO** - DARMO Nama ajaran Harjo Sapuro.
6. **SABAR** - Sifat dari Mei Kartawinata.
7. **TEKUN** - Sifat dari Wongsonegoro.
8. **KARTAWINATA** - Nama belakang tokoh Perjalanan yaitu Mei...

MENURUN

1. **WANGSIT** - Nama lain wahyu yang diterima Harjo Sapuro.
2. **HARJO** - SAPURO Nama asli Wahyu Gelar Sri Gutama.
5. **PERJALANAN** - Nama ajaran Mei Kartawinata.

C. Penilaian Keterampilan

Pada penilaian keterampilan, guru (penyuluh) dapat melakukan teknik proyek. Misalnya peserta didik diajak mengamati kehidupan tokoh dari artikel yang relevan, misal dari modul sejarah kepercayaan. Setelah mengamati peserta didik membuat kesimpulan dari karakter tokoh tersebut dan menyertakan gambar/foto tokoh.

Contoh lembar kerja :

Nama Peserta didik	Gambar/foto Tokoh	Kesimpulan

Contoh instrumen penilaian :

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai			
		Lembar Kerja disertai gambar/ foto dan kesimpulan yang lengkap	Lembar Kerja disertai gambar/foto dan kesimpulan namun kurang lengkap	Lembar Kerja disertai gambar/ foto namun kesimpulan kurang sesuai	Lembar Kerja tidak disertai gambar/foto dan kesimpulan yang tidak lengkap
		Skor A	Skor B	Skor C	Skor D
1					
2					
3					
dst					

Panduan Pembelajaran Pada Keragaman Peserta Didik

Secara umum pada suatu kelas, kompetensi masing-masing peserta didik beragam misalnya dari sikap, tingkat pemahaman materi, keaktifan, dan lain-lain. Hal ini terjadi karena banyak faktor, misalnya faktor lingkungan tempat tinggal, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, karakter bawaan, latar belakang, dan lain sebagainya. Keunikan setiap kompetensi peserta didik tersebut menjadi tantangan bagi guru (penyuluh) dalam menuntaskan capaian pembelajaran. Guru (penyuluh) sebaiknya selalu memantau tingkat ketercapaian pada masing-masing peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya panduan penanganan pada keragaman peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jurnal pengamatan terhadap peserta didik.

Contoh jurnal

Jurnal ini dapat dikembangkan atau disesuaikan oleh guru (penyuluh) sesuai kondisi dan kebutuhan.

Nama :

Kelas :

Pertemuan ke-	Catatan	Penanganan Oleh Guru (penyuluh)
	Takut.	Melakukan pendekatan personal.
	Kritis terhadap pembahasan materi.	Memberi tambahan pendalaman materi.
	Kesulitan memahami istilah/pembahasan.	Mengulang materi secara singkat.
dst	dan seterusnya.	

Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai dan memahami materi lebih cepat. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan cara :

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik untuk mempelajari materi (keteladanan dari tiga tokoh penghayat) dari sumber / referensi lain kemudian mengerjakan poin pengayaan yang ada pada buku siswa.
2. Guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk dapat membantu peserta didik yang lain yang mengalami kesulitan.

Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal atau target ketuntasan yang diharapkan. Bentuk remedial dapat dilakukan dengan cara :

1. Memberikan tugas secara individu atau kelompok sesuai dengan remedial yang ada pada buku siswa.
2. Melakukan konseling dengan peserta didik dan diketahui oleh orang tua.

Interaksi Dengan Orang Tua

Bentuk interaksi antara guru (penyuluh) dengan orang tua/wali murid bertujuan agar guru (penyuluh) dan orang tua peserta didik dapat memantau perkembangan proses pembelajaran pada peserta didik. Bentuk-bentuk interaksi dapat berupa :

1. Peserta didik diminta menunjukkan hasil penilaian atau hasil koreksi tugas dari guru (penyuluh) kepada orang tua kemudian dibuktikan dengan paraf dan komentar dari orang tua.
2. Guru (penyuluh) mengadakan konseling dengan orang tua/wali murid untuk saling menyampaikan aktivitas proses pembelajaran peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.
3. Guru (penyuluh) membuat kartu penghubung yang berisi jurnal kegiatan yang mencerminkan penguasaan materi yang dipelajari diketahui oleh guru (penyuluh) dan orang tua/wali murid.

Contoh kartu penghubung :

No	Hari/ tanggal	Materi	Jenis Kegiatan yang relevan dengan materi	Catatan Guru	Tanggapan Orang Tua	Paraf	
						Guru	Orang Tua

Bahagia Menjadi Kebanggaan Keluarga

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan
Yang Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Penulis:Octama Dwitaningsih,I Gayes Mahestu
ISBN: 978-602-244-713-9 (Jil.5)

Pelajaran 3 : Bahagia Menjadi Kebanggaan Keluarga

Pemetaan Materi
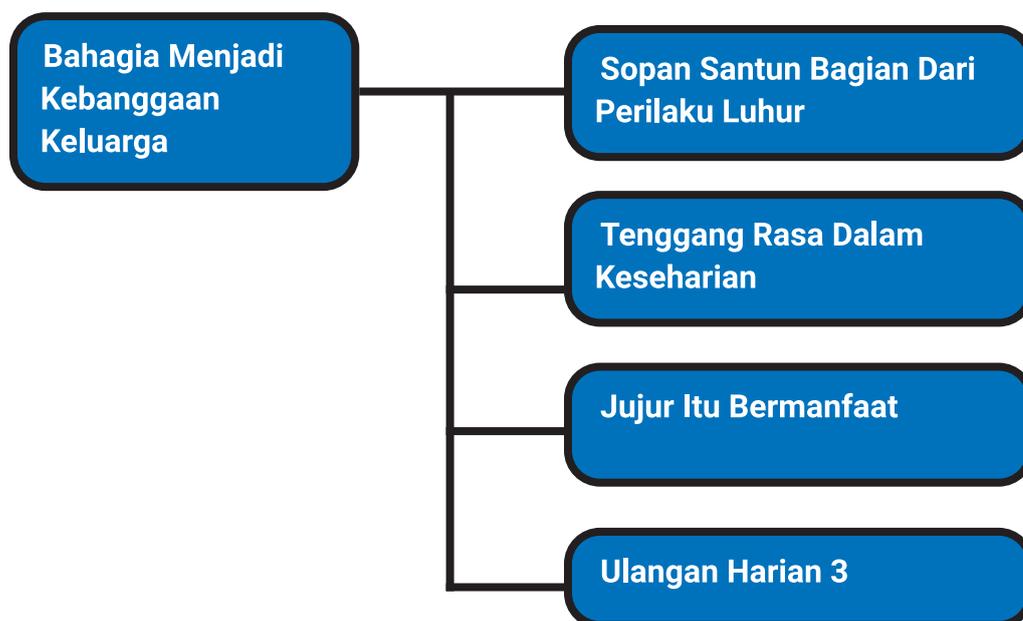
Gambar 3. Pemetaan Materi Pelajaran 3

Pembelajaran pada materi ini merupakan bentuk dukungan kepada peserta didik untuk dapat menerapkan sikap-sikap budi pekerti luhur yang sesuai dalam ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Penerapan budi pekerti luhur erat kaitannya dengan konsep *memayu hayuning bawana,* menjadi panutan yang baik di lingkungannya. Sikap budi pekerti luhur selalu dimulai di lingkungan keluarga yang merupakan ruang lingkup utama perkembangan karakter peserta didik. Yaitu bagaimana bersikap santun kepada orang yang lebih tua, jujur kepada keluarga dan bagaimana memahami perbedaan karakter/hal lain dalam keluarga.

Secara umum pengertian santun dalam KBBI Kemdikbud dijelaskan bahwa "Santun merupakan budi bahasa dan tingkah laku yang baik dan halus serta penuh rasa belas kasih". Sopan santun dalam ajaran kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan bagian yang melekat pada konsep "*memayu hayuning bawana*", manusia dengan dirinya, sesama, dan dengan alam. Sikap santun tersebut dapat dimulai dari lingkungan keluarga yang merupakan ruang lingkup yang paling dasar.

Tenggang rasa adalah juga perbuatan baik yang sering kita jumpai dan bisa kita terapkan dalam keseharian. Sikap merasakan apa yang orang lain rasakan. Sebuah sikap yang menunjukan kepekaan dan inisiatif adanya rasa kasih sayang. Seorang penghayat Kepercayaan harus dapat memupuk rasa kasih.

Sebagai seorang Penghayat, sikap jujur merupakan landasan utama. Sebagai wujud bakti kepada Tuhan. Jujur kepada diri sendiri atau orang lain merupakan juga wujud jujur kepada Tuhan.

Capaian Pembelajaran Setiap Tahun : Pelajar menerapkan kebiasaan patuh dan sikap jujur, menghormati kepada orang tua, anggota keluarga, dan Guru (penyuluh) serta bangsa dan negara

Tabel 3. 1. Skema Pembelajaran Pelajaran 3

Subbab (Pokok Materi)	Tujuan Pembelajaran	Saran Periode Waktu	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang disarankan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Tambahan
Sopan Santun Bagian Dari Perilaku Luhur	Peserta didik diharapkan dapat : • Menjelaskan pengertian sikap sopan santun. • Menunjukkan sikap sopan santun sebagai bagian dari perilaku luhur. • Menerapkan sikap sopan santun di dalam keluarga maupun masyarakat.	Pertemuan ke - 7 (3 JPx35 menit)	• Sikap sopan santun dalam Ajaran Kepercayaan. • Sikap sopan santun dalam keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara.	Pembelajaran Kontekstual melalui metode inquiri.	Buku Teks Siswa Kelas V.	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet
Tenggang Rasa Dalam Keseharian	Peserta didik diharapkan dapat: • Menjelaskan pengertian sikap tenggang rasa. • Menunjukkan sikap tenggang rasa antar Penghayat Kepercayaan serta umat agama. • Mengimplementasikan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.	Pertemuan ke - 8 (3 JPx35 menit)	• Tenggang rasa dalam Ajaran Kepercayaan. • Tenggang rasa dalam keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara.	Pembelajaran Kooperatif melalui metode diskusi.	Buku Teks Siswa Kelas V.	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet
Jujur Itu Bermanfaat	Peserta didik diharapkan dapat : • Menjelaskan pengertian sikap jujur. • Menunjukkan manfaat jujur dalam kehidupan. • Mengimplementasikan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.	Pertemuan ke - 9 (3 JPx35 menit)	• Makna jujur dalam Ajaran Kepercayaan. • Sikap jujur dalam keluarga, masyarakat, bernagsa dan bernegara.	Discovery Learning melalui metode tanya jawab.	Buku Teks Siswa Kelas V.	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet

Aktivitas Pembelajaran

3 JP (4 x 35 menit)

Pertemuan Ke-7 :

Sopan Santun Bagian dari Perilaku Luhur

Pada pertemuan ke-7 ini guru (penyuluh) dan peserta didik membahas pokok materi sopan santun bagian dari perilaku luhur dengan pembelajaran kontekstual melalui metode diskusi. Berikut proses pembelajarannya.

Langkah-langkah pembelajaran :

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Dilanjutkan dengan melakukan hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran: pelajar menerapkan kebiasaan patuh dan sikap jujur, menghormati kepada orang tua, anggota keluarga, dan guru (penyuluh) serta bangsa dan negara, dengan pokok bahasan yaitu sopan santun bagian dari perilaku luhur.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik mengamati teks bacaan pada buku siswa.
2. Guru (penyuluh) dapat menambah media belajar lain misal dengan menunjukkan gambar suatu peristiwa atau video atau kejadian nyata.
3. Peserta didik diberi kesempatan untuk menganalisis isi cerita secara mandiri.
4. Peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan keterkaitan isi cerita dengan sikap sopan santun.
5. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang sebuah konteks kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan sifat ingin tahu.

6. Guru (penyuluh) memfasilitasi peserta didik lain untuk saling menanggapi.
7. Guru (penyuluh) memberi penghargaan bagi peserta didik yang mampu menjelaskan pengertian sikap patuh dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan bahasa yang jelas, logis dan sistematis.
8. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran mulai dari pengertian sikap patuh dan jujur, hubungan keduanya serta manfaat membiasakan bersikap patuh dan jujur.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada buku siswa.
5. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Teknik penilaian sikap dapat menggunakan teknik observasi. Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berikut instrumen penilaian yang dapat digunakan :

Nama Sekolah : ....

Kelas/Semester : ....

Hari/tanggal : ....

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				
		Mengucap Salam rahayu	Menuruti nasihat baik	Berkata sopan	Rajin manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa	Berdoa sebelum beraktivitas
1.	Devvi	4	3	3	4	4
2.	Dimas	3	4	4	3	4

3.	Indra	4	4	3	3	4

Skor penilaian dengan skala antara 1 – 4, yaitu:

Skor **1** = tidak pernah melakukan aspek yang dinilai (Kurang Baik).

Skor **2** = kadang-kadang melakukan aspek yang dinilai (Cukup Baik).

Skor **3** = sering melakukan aspek yang dinilai (Baik).

Skor **4** = selalu melakukan aspek yang dinilai (Sangat Baik).

Skor yang paling banyak muncul merupakan hasil akhir penilaian. Misalkan pada peserta didik bernama Devvi, skor paling banyak muncul 4 artinya hasilnya Sangat Baik.

B. Penilaian Pengetahuan :

Guru (penyuluh) memberikan penilaian secara individu atau kelompok “Ayo Berlatih” pada Buku Teks Siswa atau guru (penyuluh) dapat membuat soal tes lisan yang relevan dengan sub bab “Sopan Santun Bagian dalam Kebahagiaan”.

Contoh soal diskusi :

1. Siapa saja tokoh dalam cerita tersebut?
2. Sikap apa yang dimiliki tokoh pada cerita tersebut?
3. Apa yang kalian pelajari dari cerita tersebut?
4. Pada ajaran kepercayaan yang kamu anut apa saja sikap yang termasuk dalam sopan santun?

Kunci Jawab

1. **Poltak, ibu Poltak dan ibu guru.**
2. **Poltak mempunyai sikap santun, mau membantu, dan selalu mengucapkan kata terimakasih ketika dibantu, tolong ketika meminta bantuan dan maaf ketika membuat orang lain sedih.**
3. **Bersikap santun merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari.**
4. **Kebijaksanaan guru (penyuluh).**

Berikut contoh format penilaian individu / kelompok :

Nama Sekolah :

Hari/Tanggal :

Subbab :

No	Nama Siswa / kelompok	Skor pada tiap nomor								Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Roni										
2	Kiki										
3	Damar										
4	Niken										

Nilai = Skor Perolehan x 100

C. Penilaian Keterampilan :

Guru (penyuluh) dapat memberikan penilaian dengan membimbing peserta didik untuk dapat menyusun laporan berdasarkan konteks bacaan yang diberikan guru (penyuluh). Dapat mengambil pada teks bacaan di buku siswa.

Contoh format penilaian

No	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai			
		Laporan yang disusun sudah sesuai, logis dan sistematis	Laporan yang disusun kurang sesuai, logis dan sistematis	Laporan yang disusun kurang sesuai, kurang logis dan sistematis	Laporan yang disusun tidak sesuai, tidak logis dan sistematis
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup Baik)	D (Kurang Baik)
1	Aru				
2	Kei				
3	dst				

3 JP (4 x 35 menit)

Pertemuan Ke 8 :

Tenggang Rasa dalam Keseharian

Pada pertemuan ke-8 pembelajaran tentang bentuk tenggang rasa dalam keseharian terhadap diri sendiri, sesama manusia serta lingkungan alam sekitar dengan pembelajaran kooperatif melalui metode simulasi.

Langkah-langkah pembelajaran :

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Dilanjutkan dengan melakukan hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran: budi pekerti dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru, dengan pokok bahasan yaitu sikap tenggang rasa dalam ajaran Kepercayaan.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.
2. Guru (penyuluh) meminta peserta didik mengamati teks bacaan pada buku siswa.
3. Guru (penyuluh) dapat menambahkan sumber/referensi lain dalam bentuk gambar atau video suatu peristiwa yang mencerminkan sikap tenggang rasa.
4. Peserta didik diberi kesempatan untuk menganalisis isi cerita dengan sesama anggota kelompok.
5. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencari informasi melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain, artikel, majalah, koran atau internet.
6. Peserta didik dalam kelompoknya melakukan diskusi.
7. Peserta didik lain memberi apresiasi dan tanggapan.

8. Guru (penyuluh) memberi penghargaan bagi peserta didik yang mampu menampilkan simulasi dengan runtut, jelas, logis dan sistematis.
9. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran mulai dari pengertian tenggang rasa, wujud tenggang rasa dalam ajaran kepercayaan, serta manfaat dari penerapan sikap yang sesuai sebagai siswa penghayat.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada buku siswa.
5. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Teknik penilaian sikap dapat menggunakan jurnal. Penilaian ini dapat dilakukan dalam 3-4 kali pertemuan. Guru (penyuluh) mencatat perkembangan sikap/ perbuatan peserta didik yang paling menonjol.

Berikut instrumen penilaian yang dapat digunakan :

Nama Sekolah : ....

Kelas/Semester : ....

CP / Rumusan Bab : ....

No	Nama Peserta Didik	Hari/Tanggal	Perbuatan yang ditunjukkan
1.	Devvi	Senin, 26/07	Mengajak siswa baru bergabung dalam kelompoknya.
2.	Dimas	Senin, 26/07	Mengejek teman baru dari daerah lain.
3.	Dimas	Senin, 02/08	Meminta maaf atas kesalahan.
dst.			dst.

Keterangan :

1. Peserta didik dengan sikap/perbuatan yang menonjol (baik) mendapatkan hasil penilaian Sangat Baik.
2. Peserta didik dengan sikap/perbuatan yang kurang menonjol (baik/buruk) mendapatkan hasil penilaian Baik.
3. Peserta didik dengan sikap/perbuatan yang menyadari sikap/perbuatan (buruk) mendapat penilaian Cukup Baik.

B. Penilaian Pengetahuan :

Guru (penyuluh) dapat memberikan penilaian pengetahuan dengan cara pemberian penugasan secara individu atau kelompok sesuai pada buku siswa atau guru (penyuluh) dapat membuat soal tes tulis yang relevan dengan sub bab "Tenggang Rasa dalam Keseharian".

Diskusikan dengan teman kelompokmu situasi sebagai berikut. Apa yang akan kamu lakukan jika salah satu temanmu ada yang harus diisolasi karena terkena virus Covid-19?. Setiap kelompok diharuskan mempresentasikan idenya di depan kelas!

Contoh lembar penilaian tugas kelompok :

No	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai				Skor
		Kerjasama antara anggota kelompok	Penggambaran ide	Kreativitas ide penanganan isolasi	Kreativitas dalam presentasi ide didepan kelas	
		Skor A	Skor B	Skor C	Skor D	
1	Roni					
2	Kiki					
3	Damar					
4	Niken					
	dst.					

Berikut contoh Format Penilaian individu / kelompok

No	Nama Siswa / kelompok	Skor pada tiap nomor								Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	dst.		
1	Roni										
2	Kiki										
3	Damar										
4	Niken										

Nilai = Skor Perolehan x 100

C. Penilaian Keterampilan :

Guru (penyuluh) dapat memberikan penilaian keterampilan dengan teknik proyek. Peserta didik mengamati sebuah kegiatan sosial lalu membuat laporannya secara tertulis.

Contoh format penilaian

(pengamatan dapat dilakukan 3-4 kali pertemuan)

No	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai				Skor
		Menyusun laporan dengan sangat runtut, sistematis dan logis	Menyusun laporan dengan cukup runtut, sistematis dan logis	Menyusun laporan dengan kurang runtut, sistematis dan logis	Menyusun laporan dengan tidak runtut, sistematis dan logis	
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	
1	Roni					
2	Kiki					
3	Damar					
4	Niken					

Nilai = Skor Perolehan x 25

3 JP x 40 menit

Pertemuan Ke-9

Jujur itu Bermanfaat

Pada pertemuan ke-9 pembelajaran terkait dengan pokok materi bertindak dan berperilaku jujur sesuai dengan laku sebagai penghayat Kepercayaan dilaksanakan pembelajaran kontekstual melalui metode *problem solving*. Berikut proses pembelajarannya.

Langkah-langkah pembelajaran

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Dilanjutkan dengan melakukan hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran: budi pekerti dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru, dengan pokok bahasan yaitu jujur yang bermanfaat.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik mengamati teks bacaan pada buku siswa.
2. Guru (penyuluh) dapat menambahkan sumber/referensi lain berupa gambar atau video atau kejadian nyata dengan tema kejujuran.
3. Peserta didik diarahkan guru (penyuluh) untuk menemukan permasalahan dalam isi cerita serta solusinya.
4. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencari makna kejujuran dalam Ajaran Kepercayaan melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain, artikel, majalah, koran, atau internet.
5. Guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk dapat menganalisis keterkaitan antara pokok bahasan dengan manfaat kehidupan sehari-hari.

6. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) bersama peserta didik membuat kesimpulan atas pokok bahasan tentang kejujuran dalam ajaran kepercayaan serta manfaat bertindak dan berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari guru (penyuluh).
3. Guru (penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada buku siswa.
4. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Teknik penilaian sikap dapat menggunakan jurnal, penilaian ini dapat dilakukan untuk melanjutkan catatan jurnal sebelumnya. Guru (penyuluh) mencatat perkembangan sikap/perbuatan peserta didik yang paling menonjol (baik dan buruk).

Berikut instrumen penilaian yang dapat digunakan :

Nama Sekolah : ....

Kelas/Semester : ....

CP / Rumusan Bab : ....

No	Nama Peserta Didik	Hari/Tanggal	Perbuatan yang ditunjukkan
1.	Devvi	Senin, 02/08	Memimpin doa di depan kelas dengan kemauan sendiri
2.	Dimas	Senin, 02/08	Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan
3.			
dst.			dst.

Ket:

1. Peserta didik dengan sikap/perbuatan yang menonjol (baik) mendapatkan hasil penilaian Sangat Baik.
2. Peserta didik dengan sikap/perbuatan yang kurang menonjol (baik/buruk) mendapatkan hasil penilaian Baik.
3. Peserta didik dengan sikap/perbuatan yang menyadari sikap/perbuatan (buruk) mendapat penilaian Cukup Baik.

B. Penilaian Pengetahuan

Guru (penyuluh) dapat memberi penilaian secara tertulis sesuai soal pada "Ayo Berlatih" pada buku siswa atau Guru (penyuluh) dapat membuat daftar pertanyaan sendiri sesuai materi yang disajikan pada Buku siswa, dengan cara *close book*.

No	Sikap Tidak Jujur	Alasan Melakukan	Yang seharusnya dilakukan
1	Mencontek dikelas		
2	Meminjam pulpen teman dan tidak dikembalikan.		
3	Meminta uang untuk buku dengan harga lebih tinggi.		
4	Menyimpan kembalian dari warung.		
5	Tidak mengakui ketika memecahkan barang di rumah.		
6	Mengambil buah mangga di pohon tetangga tanpa ijin.		

7	Menyembunyikan nilai ulangan yang jelek.		
8	Tidak melaksanakan piket kebersihan kelas.		
9	Tidak masuk kelas dengan ijin sakit pedahal sehat.		
10	Melupakan kerja kelompok dengan sengaja.		

C. Penilaian Keterampilan

Guru (penyuluh) memberikan penilaian dengan memberi tugas untuk berbagi pengalaman menarik yang relevan dengan materi pembelajaran. Pengalaman tersebut dituangkan dalam bentuk cerita pendek. Cerpen tersebut kemudian dinilai isinya, bahasanya dan sistematika alur ceritanya.

Contoh Format Penilaian :

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai			
		Cerita menarik, memuat esensi Kepercayaan, bahasa logis dan sistematis	Cerita kurang menarik, memuat esensi Kepercayaan, bahasa logis dan sistematis	Cerita kurang menarik, kurang memuat esensi Kepercayaan, bahasa logis dan sistematis	Cerita tidak menarik, tidak memuat esensi Kepercayaan, bahasa logis dan sistematis
		Skor A	Skor B	Skor C	Skor D
1					
2					
3					

Panduan Pembelajaran Pada Keragaman Peserta Didik

Secara umum pada suatu kelas, kompetensi masing-masing peserta didik beragam misalnya dari sikap, tingkat pemahaman materi, keaktifan, dan lain-lain. Hal ini terjadi karena banyak faktor, misalnya faktor lingkungan tempat tinggal, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, karakter bawaan, latar belakang, dan lain sebagainya. Keunikan setiap kompetensi peserta didik tersebut menjadi tantangan bagi guru (penyuluh) dalam menuntaskan capaian pembelajaran. Guru (penyuluh) sebaiknya selalu memantau tingkat ketercapaian pada masing-masing peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya panduan penanganan pada keragaman peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jurnal pengamatan terhadap peserta didik.

Contoh jurnal :

Jurnal ini dapat dikembangkan atau disesuaikan oleh guru (penyuluh) sesuai kondisi dan kebutuhan.

Nama :

Kelas :

Pertemuan ke-	Catatan	Penanganan Oleh Guru (penyuluh)
	Bersikap inisiatif dan inovatif	Memberi penghargaan sederhana
	Pendiam	Melakukan pendekatan personal
	Lemah dalam kegiatan praktik	Melakukan *Drill*
dst	dan seterusnya	

Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai dan memahami materi lebih cepat. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan :

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik untuk mempelajari materi (keteladanan dari tiga tokoh penghayat) dari sumber / referensi lain kemudian mengerjakan poin pengayaan yang ada pada buku siswa.

2. Guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk dapat membantu peserta didik yang lain yang mengalami kesulitan.

Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal atau target ketuntasan yang diharapkan. Bentuk remedial dapat dilakukan dengan :

1. Memberikan tugas secara individu atau kelompok sesuai dengan remedial yang ada pada buku siswa.
2. Melakukan konseling dengan peserta didik dan diketahui oleh orang tua.

Interaksi Dengan Orang Tua

Bentuk interaksi antara guru (penyuluh) dengan orang tua/wali murid bertujuan agar guru (penyuluh) dan orang tua peserta didik dapat memantau perkembangan proses pembelajaran pada peserta didik. Bentuk-bentuk interaksi dapat berupa :

1. Peserta didik diminta menunjukkan hasil penilaian atau hasil koreksi tugas dari guru (penyuluh) kepada orang tua kemudian dibuktikan dengan paraf dan komentar dari orang tua.
2. Guru (penyuluh) mengadakan konseling dengan orang tua/wali murid untuk saling menyampaikan aktivitas proses pembelajaran peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.
3. Guru (penyuluh) membuat kartu penghubung yang berisi jurnal kegiatan yang mencerminkan penguasaan materi yang dipelajari diketahui oleh guru (penyuluh) dan orang tua/wali murid.

Contoh kartu penghubung :

No	Hari/ tanggal	Materi	Jenis Kegiatan yang relevan dengan materi	Catatan Guru	Tanggapan Orang Tua	Paraf	
						Guru	Orang Tua

Pelajaran 4

Bakti Pada Negeri

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan
Yang Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Penulis:Octama Dwitaningsih,I Gayes Mahestu
ISBN: 978-602-244-713-9 (Jil.5)

Pelajaran 4 : Bakti Pada Negeri

Pemetaan Materi
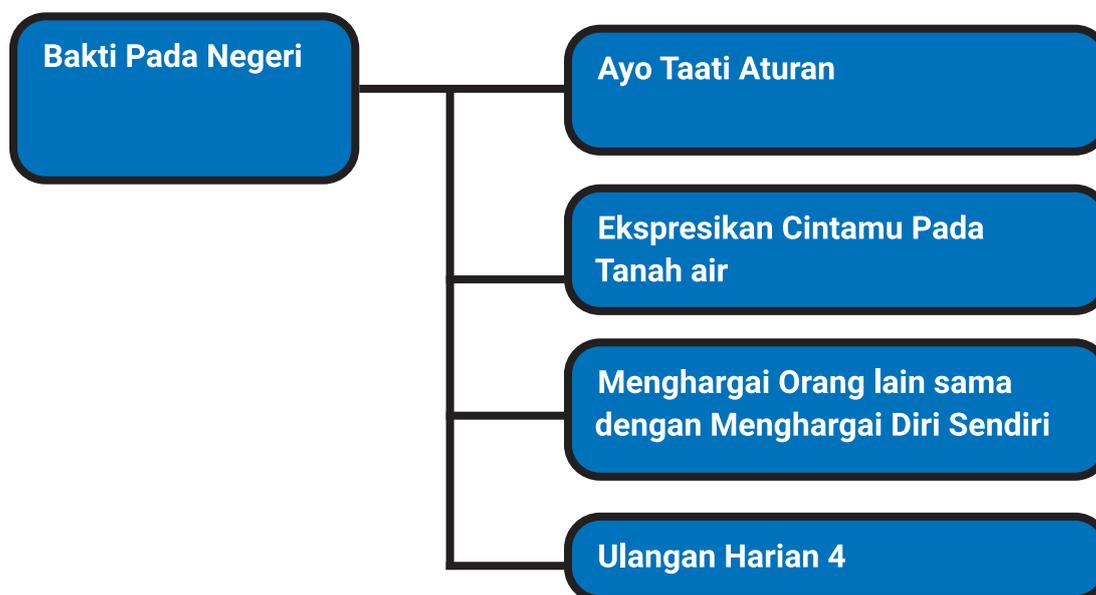
Gambar 4. Pemetaan Materi Pelajaran 4

Secara umum aturan dibuat untuk dipatuhi agar tercipta suasana yang aman dan nyaman. Dalam ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa mematuhi peraturan yang berlaku termasuk laku sosial. Penghayat dapat menjadi panutan yang baik, jika mampu menjalankan laku sosial dengan baik. Diantaranya adalah wajib mematuhi aturan yang berlaku, baik aturan dari negara, daerah maupun keluarga tempat penghayat tersebut tinggal.

Aturan bermacam-macam, ada aturan yang diterapkan dalam keluarga bertujuan untuk menciptakan suasana yang tenteram, dan aturan di masyarakat diterapkan dengan tujuan agar anggota masyarakat merasa aman dan nyaman. Ketika kita mematuhi aturan berarti kita menghargai hak-hak orang lain, menjaga ketertiban bersama untuk kepentingan bersama. Dalam ajaran kepercayaan, diyakini bahwa jika kita dapat menghargai orang lain, maka kita juga akan dihargai. Seperti aturan lain yang berlaku, di suatu negara juga pasti ada aturan dan wajib hukumnya. Mematuhi aturan di dalam negaranya berarti mewujudkan rasa cinta pada tanah air.

Dalam pembelajaran ini, guru (penyuluh) dapat membimbing peserta didik untuk dapat melakukan pembiasaan patuh akan aturan yang berlaku. Materi di dalamnya berkaitan dengan mata pelajaran PKn perihal kepatuhan pada aturan-aturan yang berlaku. Panduan kegiatan pembelajaran pada pelajaran ini merupakan contoh yang pada praktiknya, dapat dikembangkan dan disesuaikan oleh guru (penyuluh) sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

Capaian Pembelajaran Setiap Tahun : Pelajar menerapkan kebiasaan patuh dan sikap jujur, menghormati kepada orang tua, anggota keluarga, dan Guru (penyuluh) serta bangsa dan negara

Tabel 4.1. Skema Pembelajaran Pelajaran 4

Subbab (Pokok Materi)	Tujuan Pembelajaran	Saran Periode Waktu	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang disarankan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Tambahan
Ayo Taati Aturan	Peserta didik diharapkan dapat : • Menunjukkan wujud taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. • Menunjukkan aturan yang ada di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. • Menjelaskan manfaat mematuhi dan melaksanakan aturan yang berlaku. • Mmembiasakan sikap patuh pada aturan yang berlaku.	Pertemuan ke - 10 (3 JPx35 menit)	• Makna Aturan • Manfaat menjalankan aturan. • Perilaku patuh aturan.	Pembelajaran Tuntas melalui metode belajar dengan teman sejawat.	Buku Teks Siswa Kelas V.	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet
Ekpresikan Cintamu Pada Tanah Air	Peserta didik diharapkan dapat: • Menunjukkan makna memayu hayuning diri pribadi. • Menunjukkan makna memayu hayuning sesama. • Mencontohkan sikap saling menghargai dan menghormati keragaman.	Pertemuan ke - 11 (3 JPx35 menit)	• Makna sikap saling menghargai. • Diri pribadi. • Menghormati sesama.	Pembelajaran Kontekstual melalui metode observasi langsung.	Buku Teks Siswa Kelas V.	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet
Menghargai Orang lain Sama dengan Menghargai Diri Sendiri	Peserta didik diharapkan dapat : • Menjelaskan manfaat mematuhi dan melaksanakan aturan yang berlaku di negara. • Menunjukkan sikap nasionalisme. • Menerapkan pembiasaan sikap nasionalisme.	Pertemuan ke -12 (3 JPx35 menit)	• Makna cinta tanah air. • Manfaat cinta tanah air. • Perilaku cinta tanah air.	*Problem based learning* melalui metode Simulasi.	Buku Teks Siswa Kelas V.	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet

Aktivitas Pembelajaran

3 JP (4 x 35 menit)

Pertemuan Ke-10 :

Ayo Taati Aturan

Pada pertemuan ke-10 guru (penyuluh) dapat memberi gambaran bahwa aturan adalah bagian dari laku sosial. Dengan model pembelajaran tuntas melalui metode belajar dengan teman sejawat, guru (penyuluh) dapat membimbing peserta didik untuk dapat memahami pokok bahasan secara optimal. Peserta didik mengamati, menganalisis kemudian memberi tanggapan.

Langkah-langkah pembelajaran

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Dilanjutkan dengan melakukan hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) mengecek capaian pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini.
6. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran: budi pekerti dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan pokok bahasan yaitu taat aturan dalam ajaran kepercayaan.
7. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) membagi peserta didik dalam kelompok dengan memperhatikan keragaman kompetensi pada peserta didik.
2. Guru (penyuluh) meminta peserta didik mengamati teks pada buku siswa.

3. Guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk memahami teks dan materi dengan cara berdiskusi dengan teman sejawat.
4. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencari sumber/referensi lain tentang kepatuhan pada aturan dalam ajaran kepercayaan.
5. Guru (penyuluh) memberi beberapa pertanyaan untuk mengetahui tingkat capaian pada masing-masing peserta didik.
6. Guru (penyuluh) memberi penghargaan bagi peserta didik yang mampu memberi penjelasan yang sesuai.
7. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) bersama peserta didik menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran mulai dari pengertian aturan, pembiasaan patuh pada aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam Ajaran Kepercayaan
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta peserta didik menjawab beberapa pertanyaan dari guru (penyuluh).
3. Guru (penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada buku siswa.
4. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Penilaian ini dilakukan guru (penyuluh) dengan melakukan penilaian diri. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui pembiasaan siswa dalam mematuhi aturan.

Format penilaian diri

Nama Peserta Didik : ....

Hari/Tanggal : ....

CP/Materi : Pelajar menerapkan kebiasaan patuh dan sikap jujur, menghormati kepada orang tua, anggota keluarga, dan guru (penyuluh) serta bangsa dan negara/mentaati aturan

Skor penilaian dengan skala antara 1 – 4, yaitu:

Berilah tanda centang (v) pada kolom yang sesuai

No	Pernyataan	Tanggapan			
		Selalu	Pernah	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya berbakti dan patuh pada Tuhan Yang Maha Esa sesuai keyakinan saya.				
2	Saya berbakti dan patuh pada orang tua.				
3	Saya membersihkan kamar tidur sendiri.				
4	Saya membantu orang tua saat hari libur sekolah.				
5	Saya mendengar dan melaksanakan perintah orang tua dengan senang hati.				
6	Saya datang ke sekolah sebelum jam pelajaran dimulai.				
7	Saya mengerjakan tugas sekolah tepat waktu.				
8	Saya bersama teman-teman mengerjakan piket kelas.				
9	Saya paham empat konsesus nasional.				
10	Saya patuh pada rambu-rambu lalu lintas ketika berjalan dan berkendaran di jalan.				

B. Penilaian Pengetahuan :

Penilaian ini dilakukan guru (penyuluh) kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat capaian pembelajaran yang sudah dilalui peserta didik.

Berikut contoh tes tertulis yang dapat dijadikan bahan soal

1. Apa yang kamu pelajari dari cerita Wijil dan pak Indra?
2. Apa pendapatmu tentang adanya peraturan?
3. Apakah kamu lebih senang mengatur atau diatur orang lain? Ceritakan alasanmu!
4. Buatlah 5 peraturan yang harus dipatuhi untuk diri kalian sendiri!
5. Apakah peraturan dibuat untuk mengekang kalian?
6. Pernahkah kamu melanggar aturan? Ceritakan alasan kalian melakukan itu!

Kunci Jawab :

1. **Dengan menaati peraturan dari sekolah dengan datang tepat waktu dan menaati peraturan lainnya dia dapat lebih disiplin dalam mengatur waktu dan belajar tentunya hingga dia menjadi siswa yang cerdas dan menjadi kebanggaan sekolah, para guru, teman-teman dan keluarganya.**
2. **Dengan adanya aturan maka hidup menjadi disiplin, lebih tenang serta terwujudnya kehidupan yang aman, damai dan sejahtera karena sikap tanggung jawab terhadap peraturan.**
3. **Kebijaksanaan guru (penyuluh).**
4. **Membersihkan kamar tidur sendiri, pergi bermain harus berpamitan, pulang sekolah langsung menuju rumah, ada pembagian waktu belajar dan bermain, dll, datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi, harus ikut menjaga kebersihan sekolah, mengikuti upacara bendera setiap hari Senin, dan lain-lain.**
5. **Kebijaksanaan guru (penyuluh).**
6. **Kebijaksanaan guru (penyuluh).**

Nilai = Jumlah Jawaban Benar x 15

C. Penilaian Keterampilan :

Penilaian ini bertujuan agar peserta didik melakukan pembiasaan patuh pada aturan yang berlaku. Adapun teknik penilaian yang dapat dilakukan yaitu proyek. Guru (penyuluh) mengajak peserta didik mengamati video atau dapat juga mengamati kegiatan sosial yang ada di sekitar lingungan sekolah.

Contoh format penilaian

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian					Jumlah Skor
		Jumlah aktivitas yang diamati	Keragaman lingkungan pengamatan	Penjelasan ajaran	Kesesuaian aktivitas dan ajaran	Kreativitas penyampaian hasil	
1	Edo	4	4	4	4	4	20
2	Kania						
3	Lili						
	dst						

Skor masing-masing aspek penilaian antara 1 – 4 Ket:

Skor **4** = Sangat Baik

Skor **3** = Baik

Skor **2** = Cukup Baik

Skor **1** = Kurang baik

Nilai = Jumlah Skor x 5

3 JP (x 35 menit)

Pertemuan Ke 11 :

Ekpresikan Cintamu Pada Tanah Air

Pada pertemuan ke-11 ini setelah peserta paham laku sosial di lingkup dasar dan lokal, guru (penyuluh) dapat membimbing peserta didik untuk memiliki pembiasaan rasa nasionalisme. Untuk menstimulus pembelajaran ini, guru (penyuluh) dapat mengajak siswa menyanyikan lagu-lagu wajib nasional seperti : Indonesia Pusaka, Tanah Airku, dan lain-lain. Guru (penyuluh) memberi gambaran bahwa mencintai tanah air sama dengan mewujudkan laku sosial di lingkungan nasional. Dengan model pembelajaran *problem based learning*, metode simulasi, guru (penyuluh) dapat membimbing peserta didik untuk dapat menerapkan sikap nasionalisme sebagai warga negara juga sebagai Penghayat.

Langkah-langkah pembelajaran

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Guru (penyuluh) dan peserta didik dilanjutkan dengan melakukan hening dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik menyanyikan lagu nasional yang bertema cinta tanah air.
4. Guru (penyuluh) memotivasi peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Guru (penyuluh) mengecek capaian pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
6. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran: budi pekerti dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan pokok bahasan yaitu patuh aturan dalam ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Esa.
7. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik mengamati teks pada buku siswa.
2. Guru (penyuluh) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari sumber/referensi lain terkait aturan.

3. Guru (penyuluh) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari definisi cinta tanah air dari Buku siswa atau referensi dari sumber lain.
4. Guru (penyuluh) meminta peserta didik untuk mencari beberapa contoh sikap cinta tanah air.
5. Peserta didik diberi kesempatan menyampaikan contoh berkaitan dengan sikap cinta tanah air yang pernah dilihat atau dialami.
6. Peserta didik diberi kesempatan saling berdiskusi dengan teman sebangku/ sekelompok.
7. Guru (penyuluh) memberi penghargaan bagi peserta didik yang mampu menjelaskan peran serta manfaat penerapan sikap saling menghargai ragam perbedaan.
8. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran mulai dari pengertian, manfaat serta cara pembiasaan sikap cinta tanah air.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas manfaat pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan yang ada di buku siswa.
5. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Teknik penilaian observasi, contoh format penilaian

Nama :

Kelas/Semester :

No	Aspek yang diamati	Tanggal	Catatan	Butir Sikap
1	Mengucapkan Salam rahayu	26/07/2020	Memberi salam kepada guru (penyuluh) saat bertemu	Spiritual
2	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan		Memimpin doa di depan kelas	Spiritual
3	Menghargai perbedaan keyakinan orang lain		Mengajak teman baru bergabung dalam kelompok	Sosial
	dst			

Format penilaian di atas dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan guru (penyuluh) atau kondisi sekolah.

B. Penilaian Pengetahuan :

Guru (penyuluh) dapat melakukan penilaian dengan menggunakan teknik penugasan yang diambil dari “Ayo Berlatih” pada buku siswa atau dapat menyusun soal sendiri sesuai dengan cakupan materi pada capaian pembelajaran.

Tugas ini dikerjakan dalam kelompok. Kelompok akan membuat sebuah penampilan kemudian mengkaitkan penampilan tersebut terhadap soal berikut

1. Apa itu cinta tanah air?
2. Bagaimana menurutmu mengungkapkan rasa kecintaan kita terhadap tanah air?

Kunci Jawab :

1. **Cinta tanah air adalah sikap setia dan berbakti kepada bangsa dan negara, serta menunjukan kepedulian terhadap sosial budaya, bahasa, lingkungan dan kekayaan bangsa lainnya.**
2. **Kebijaksanaan guru (penyuluh).**

C. Penilaian Keterampilan :

Guru (penyuluh) melakukan teknik penilaian proyek untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembiasaan sikap saling menghargai. Guru (penyuluh) dapat meminta peserta didik untuk menuliskan contoh-contoh sikap saling menghargai berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan.

Berikut format penilaian yang dapat digunakan

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Dian	
2	Edo	
3	Fanni	
	dst.	

Keterangan :

Nilai **A** jika peserta didik mampu mewawancarai, menjawab pertanyaan, menceritakan kembali dan menarik pelajaran dari ceritanya.

Nilai **B** jika peserta didik kurang mampu mewawancarai, menjawab pertanyaan, namun mampu menceritakan kembali dan menarik pelajaran dari ceritanya.

Nilai **C** jika peserta didik mampu mewawancarai, menjawab pertanyaan, namun kurang mampu menceritakan kembali dan menarik pelajaran dari ceritanya.

Nilai **D** jika peserta didik tidak mampu mewawancarai, menjawab pertanyaan, menceritakan kembali dan menarik pelajaran dari ceritanya.

3 JP x 40 menit

Pertemuan Ke-12

Menghargai Orang Lain Sama Dengan Menghargai Diri Sendiri

Pada pertemuan ke-12 ini, setelah peserta didik memahami tentang aturan. Selanjutnya guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk memiliki rasa toleransi terhadap keragaman negeri. Dengan model pembelajaran *problem based learning,* guru (penyuluh) dan peserta didik dapat berkunjung ke suatu komunitas atau organisasi kepercayaan.

Langkah-langkah pembelajaran

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Guru (penyuluh) dan peserta didik berdoa dilanjutkan dengan melakukan hening bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
3. Guru (penyuluh) memotivasi peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) mengecek capaian pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran.
6. Guru (penyuluh) menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
7. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik menyimak bacaan dalam buku siswa.
2. Guru (penyuluh) bersama peserta didik merencanakan kunjungan belajar.
3. Peserta didik mengamati aktivitas sosial di tempat tujuan.
4. Guru (penyuluh) meminta peserta didik untuk memberi tanggapan atas pengamatan yang telah dilakukan.
5. Peserta didik diberi kesempatan mencari referensi lain dari media cetak atau elektronik.
6. Peserta diberi kesempatan untuk saling berdiskusi dengan teman sebangku/ sekelompok.

7. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pengamatan.
8. Guru (penyuluh) memberi penghargaan bagi peserta didik yang mampu menjelaskan peran serta manfaat penerapan sikap saling menghargai ragam perbedaan.
9. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran mulai dari pengertian, manfaat serta cara pembiasaan sikap saling menghargai terhadap sesama.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada buku siswa.
5. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Penilaian ini bertujuan agar guru (penyuluh) dapat mengetahui pembiasaan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Teknik penilaian yang digunakan yaitu penilaian antar teman.

Format penilaian antar teman

Nama :.........

Hari/Tanggal :.........

Cakupan Materi :.........

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Teman saya berdoa sesuai dengan keyakinannya.		
2	Teman saya percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa.		
3	Teman saya selalu peduli dengan teman yang lain di sekililingnya.		

4	Teman saya menghormati ajaran Kepercayaan yang saya anut.		
5	Teman saya merayakan hari besar keyakinannya.		
6	Teman saya memberi ucapan yang baik saat saya merayakan hari besar.		
7	Teman saya menyukai hidup dalam ragam perbedaan.		
8	Teman saya menghargai ragam perbedaan.		
9	Teman saya menjauhi teman baru yang datang dari daerah lain.		
10	Teman saya menolak berkelompok dengan teman yang berbeda asal.		

B. Penilaian Pengetahuan

Guru (penyuluh) dapat melakukan penilaian dengan menggunakan teknik tes tertulis yang diambil dari "Ayo Berlatih" pada buku siswa atau dapat menyusun soal sendiri sesuai dengan cakupan materi pada capaian pembelajaran.

Berikut contoh format penilaian

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian Penggambaran				Jumlah Skor
		Kegiatan bersama sahabat	Kejadian selisih paham	Penyelesaian masalah	Cerita yang menarik	
1	Edo	4	4	4	4	
2	Kania					
3	Lili					
4	Nando					
5	Mikel					
	dst					

Skor masing-masing aspek penilaian antara 1 – 4

Ket:

Skor **4** = Sangat Baik.

Skor **3** = Baik.

Skor **2** = Cukup Baik.

Skor **1** = Kurang baik.

Nilai = Jumlah Skor x 10

C. Penilaian Keterampilan

Guru (penyuluh) dapat melakukan teknik penilaian produk untuk mengetahui pembiasaan sikap cinta tanah air. Misalkan dengan menyanyikan lagu wajib nasional bertemakan cinta tanah air.

Contoh format penilaian :

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Penilaian : Menyanyikan Lagu Wajib Nasional

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Skor
		Penghayatan terhadap lagu/cerita	Ekspresi	Intonasi	Pengucapan lirik lagu/ cerita	
1	Edo	3	4	3	4	14
2	Dian					
3	Keke					
	dst					

Skor menggunakan skala 1 – 4

Skor **4** jika peserta didik sangat menguasai pada aspek sikap yang dinilai.

Skor **3** jika peserta didik cukup menguasai pada aspek sikap yang dinilai.

Skor **2** jika peserta didik kurang menguasai pada aspek sikap yang dinilai.

Skor **1** jika peserta didik tidak menguasai pada aspek sikap yang dinilai.

Panduan Pembelajaran Pada Keragaman Peserta Didik

Secara umum pada suatu kelas, kompetensi masing-masing peserta didik beragam misalnya dari sikap, tingkat pemahaman materi, keaktifan, dan lain-lain. Hal ini terjadi karena banyak faktor, misalnya faktor lingkungan tempat tinggal, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, karakter bawaan, latar belakang, dan lain sebagainya. Keunikan setiap kompetensi peserta didik tersebut menjadi tantangan bagi guru (penyuluh) dalam menuntaskan capaian pembelajaran. Guru (penyuluh) sebaiknya selalu memantau tingkat ketercapaian pada masing-masing peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya panduan penanganan pada keragaman peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jurnal pengamatan terhadap peserta didik.

Contoh jurnal :

Jurnal ini dapat dikembangkan atau disesuaikan oleh guru (penyuluh) sesuai kondisi dan kebutuhan.

Nama :

Kelas :

Pertemuan ke-	Catatan	Penanganan Oleh Guru (penyuluh)
1	Bersikap pasif.	Memberi pembelajaran alternatif.
2	Lambat memahami materi.	Memberi pertanyaan ulang.
3	Lebih cepat menguasai materi.	Mengajari peserta didik yang lain.
dst	dan seterusnya.	

Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai dan memahami materi lebih cepat. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan :

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik untuk mempelajari materi tentang segala bentuk bakti kepada negeri dalam bentuk patuh aturan, menghargai sesama, dan cinta tanah air dari sumber / referensi lain kemudian mengerjakan poin pengayaan yang ada pada buku siswa.
2. Guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk dapat membantu peserta didik yang lain yang mengalami kesulitan.

Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal atau target ketuntasan yang diharapkan. Bentuk remedial dapat dilakukan dengan :

1. Memberikan tugas secara individu atau kelompok sesuai dengan remedial yang ada pada buku siswa.
2. Melakukan konseling dengan peserta didik dan diketahui oleh orang tua.

Interaksi Dengan Orang Tua

Bentuk interaksi antara guru (penyuluh) dengan orang tua/wali murid bertujuan agar guru (penyuluh) dan orang tua peserta didik dapat memantau perkembangan proses pembelajaran pada peserta didik. Bentuk-bentuk interaksi dapat berupa :

1. Peserta didik diminta menunjukkan hasil penilaian atau hasil koreksi tugas dari guru (penyuluh) kepada orang tua kemudian dibuktikan dengan paraf dan komentar dari orang tua.
2. Guru (penyuluh) mengadakan konseling dengan orang tua/wali murid untuk saling menyampaikan aktivitas proses pembelajaran peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.
3. Guru (penyuluh) membuat kartu penghubung yang berisi jurnal kegiatan yang mencerminkan penguasaan materi yang dipelajari diketahui oleh guru (penyuluh) dan orang tua/wali murid.

Contoh kartu penghubung

No	Hari/ tanggal	Materi	Jenis Kegiatan yang relevan dengan materi	Catatan Guru	Tanggapan Orang Tua	Paraf	
						Guru	Orang Tua

Menelusuri Karunia Tuhan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan
Yang Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Penulis:Octama Dwitaningsih,I Gayes Mahestu
ISBN: 978-602-244-713-9 (Jil.5)

Pelajaran 5 : Menelusuri Karunia Tuhan

Pemetaan Materi

Gambar 5. Pemetaan Materi Pelajaran 5

Mengutip pada halaman 11, Modul I Kemahaesaan Tuhan, yang berbunyi "Tuhan Yang Maha Esa adalah pencipta alam semesta bersifat mutlak sebagai segala sumber kehidupan yang bimbinganNya selalu dibutuhkan manusia berupa pencerahan batin untuk kembali kepada sumber hidupnya (*sangkan paraning dumadi*) serta tuntunan dalam proses kehidupan untuk menjadi manusia panutan bagi kehidupan sekitarnya (*memayu hayuning bawana*), sehingga mempunyai kesadaran seutuhnya akan peran dan fungsinya sebagai umat Tuhan Yang Maha Esa (*manunggaling kawula Gusti)*". Dalam hal ini jelaslah bahwa sebagai penghayat, seorang peserta didik wajib mengenal segala sifat-sifat Tuhan dan mengimplementasikannya dalam wujud tingkah laku sehari-hari. Guru (penyuluh) dapat membimbing peserta didik untuk melakukan hal-hal sederhana sebagai wujud dalam meyakini keagungan Tuhan. Pokok bahasan dalam bab ini mengandung kaitan dengan pembelajaran PKn khususnya tentang budi pekerti. Guru (penyuluh) dalam melaksanakan pembelajaran dapat menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan atau mengembangkannya sesuai kebutuhan di dalam kelas.

Capaian Pembelajaran Setiap Tahun : Peserta didik dapat menunjukkan perilaku mandiri, percaya diri dan tanggung jawab

Tabel 5.1. Skema Pembelajaran Pelajaran 5

Subbab (Pokok Materi)	Tujuan Pembelajaran	Saran Periode Waktu	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang disarankan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Tambahan
Kekuatan percaya Pada Diri	Peserta didik diharapkan dapat : • Meyakini kuasa Tuhan. • Mengenal konsep Keagungan Tuhan. • Mengenal, menunjukan dan mencontohkan sikap dan perilaku mandiri dan bertanggung jawab.	Pertemuan ke - 13 (3 JPx35 menit)	• Kuasa Tuhan. • Keagungan Tuhan pada diri. • Manfaat Kemandirian.	Pembelajaran Interaktif melalui metode diskusi.	Buku Teks Siswa Kelas V	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet
Aku BIsa Melakukannya	Peserta didik diharapkan dapat: • Meyakini kuasa Tuhan. • Mengenal konsep Keagungan Tuhan. • Menunjukkan dan mencontohkan sikap dan perilaku budi luhur sebagai siswa.	Pertemuan ke - 14 (3 JPx35 menit)	• Tindakan budi luhur. • manfaat melakukan tindakan budi luhur.	Pembelajaran Cooperative melalui metode demonstrasi.	Buku Teks Siswa Kelas V	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet
Bebas Boleh Asal Tanggung Jawab	Peserta didik diharapkan dapat : • Meyakini kuasa Tuhan. • Mengenal konsep Keagungan Tuhan. • Mengenal, menunjukan dan mencontohkan sikap dan perilaku tangggung jawab.	Pertemuan ke -15 (3 JPx35 menit)	• Makna tanggung jawab. • Tanggung jawab pada diri sendiri. • Tanggung jawab kepada orang lain.	Pembelajaran Interaktif melalui metode *storytelling.*	Buku Teks Siswa Kelas V	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet

Aktivitas Pembelajaran

3 JP (4 x 35 menit)

Pertemuan Ke-13 :

Kekuatan Percaya Pada diri

Pada pertemuan ke-13 guru (penyuluh) memberi gambaran tentang kuasa Tuhan sehingga peserta didik dapat mulai mengenal konsep keagungan Tuhan dalam ajaran kepercayaan. Dengan pembelajaran Interaktif melalui metode diskusi. Berikut proses pembelajarannya

Langkah-langkah pembelajaran :

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Dilanjutkan dengan melakukan hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) mengecek capaian pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini.
6. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran: sikap taat kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar. Siswa dapat menunjukkan perilaku mandiri, percaya diri dan tanggung jawab dengan pokok bahasan yaitu kekuatan percaya pada diri.
7. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik menyimak sebuah cerita/kisah yang terdapat pada buku siswa.
2. Guru (penyuluh) memberi media belajar lain tentang materi wujud keagungan Tuhan yaitu memiliki kepercayaan diri terhadap ajaran kepercayaan yang diyakini.

3. Guru (penyuluh) mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bagaimana menjadi penghayat yang percaya diri.
4. Peserta didik diberi kesempatan memberi tanggapan.
5. Peserta didik diberi kesempatan menyampaikan minta dan bakat yang ada pada diri sendiri.
6. Guru (penyuluh) memberi penghargaan bagi peserta didik yang mampu menjelaskan pokok bahasan secara logis dan sistematis.
7. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran mulai dari pengertian, manfaat serta cara pembiasaan sikap percaya diri sebagai penghayat yang merupakan bagian dari perilaku berbudi luhur.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada buku siswa.
5. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Guru (penyuluh) dapat melakukan penilaian dengan menggunakan teknik observasi, berikut format penilaian yang dapat digunakan :

Nama :
Kelas/Semester :
Nama Sekolah :

No	Aspek Penilaian	Skor			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
		(4)	(3)	(2)	(1)
1	Berdoa dan beribadah sesuai keyakinan.				
2	Menghargai perbedaan keyakinan.				
3	Memiliki rasa peduli, simpati dan empati.				
4	Menunjukkan sikap mandiri dalam beberapa tugas.				
5	dst.				

B. Penilaian Pengetahuan :

Dalam pertemuan kegiatan pembelajaran ini, guru (penyuluh) dapat melakukan penilaian pengetahuan dengan teknik penugasan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kelebihan masing-masing yang berwujud minat dan bakat.

Format penilaian :

No	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian		
		Cerita dapat menggambarkan keahlian yang dimiliki dan sesuai dengan penampilan	Cerita kurang dapat menggambarkan keahlian yang dimiliki dan kurang sesuai dengan penampilan	Cerita tidak dapat menggambarkan keahlian yang dimiliki dan tidak sesuai dengan penampilan
		Skor A	Skor B	Skor C
1	Anantha			
2	Bumi			
3	Ciky			
	dst			

C. **Penilaian Keterampilan :**

Guru (penyuluh) dapat melakukan penilaian dengan teknik penilaian peserta didik terhadap kemungkinan reaksi positif dan negatif dari aktivitas yang terjadi.

Format penilaian yang dapat digunakan :

Sekolah :

Hari/tanggal :

No	Nama Peserta Didik	Skor Perolehan	Nilai
1.	Damar	4	
2.	Edo	3	
3.	Eisa	4	
4.	Johan		
5.	Keke		
	dst.		

Skor Perolehan dengan skala antara 1-4

Ket :

Skor **4** jika lebih dari 1 jawaban pertanyaan reaksi positif atau negatif serta sesuai.

Skor **3** jika 1 jawaban pertanyaan reaksi positif atau negatif serta sesuai.

Skor **2** jika 1 jawaban pertanyaan reaksi positif atau negatif namun kurang sesuai.

Skor **1** jika hanya ada jawaban reaksi positif atau negatif saja.

Nilai = Skor Perolehan x 25

\

3 JP (4 x 35 menit)

Pertemuan Ke 14 :

Aku Bisa Melakukannya

Pada pertemuan ke-14 peserta didik mulai mengenal konsep keagungan Tuhan dalam ajaran kepercayaan. Dengan model pembelajaran *cooperative* melalui metode demonstrasi, guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk dapat menunjukkan keagungan Tuhan dan mensyukuri jiwa raga sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa sehingga selalu meyakini diri untuk dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat.

Langkah-langkah pembelajaran :

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Dilanjutkan dengan melakukan hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) mengecek capaian pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini.
6. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran: sikap taat kepada Tuhan Yang Maha Esa bedasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar dengan cara menunjukkan perilaku mandiri, percaya diri dan tanggung jawab dengan pokok bahasan yaitu aku dapat melakukannya (keyakinan untuk dapat melakukan suatu hal yang bermanfaat).
7. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik menyimak teks pada buku siswa.
2. Guru (penyuluh) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari sumber/referensi lain tentang keagungan Tuhan.

3. Guru (penyuluh) meminta peserta didik menggambarkan cara syukur kepada Tuhan.
4. Guru (penyuluh) meminta peserta didik mendemonstrasikan kemampuan/ keahlian yang bermanfaat.
5. Peserta didik dapat memilih mendemonstrasikan kemampuan di dalam seni suara (nembang), seni lukis (menggambar tempat ibadah), ataupun kemampuan bercerita yang dapat menginspirasi teman yang lain, dan lain sebagainya.
6. Guru (penyuluh) memberi penghargaan bagi peserta didik yang mampu menampilkan karya terbaik.
7. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran mulai dari pengertian, manfaat serta cara pembiasaan sikap berani melakukan sesuatu yang baru yang positif.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada buku siswa.
5. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Guru (penyuluh) dapat memberikan penilaian sikap dengan teknik jurnal dengan format sebagai berikut

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran : 2020/2021

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan perilaku	Butir Sikap
1	7/9/2020	Ajeng	Mengajak teman berdoa.	Sikap Manembah.
2	7/9/2020	Dettu	Makan dan minum dengan pola yang sehat.	Perilaku bersyukur.
3	14/9/2020	Leno	Menawarkan bantuan kepada semua teman.	Sikap saling menghargai dan menghormati.
	dst			

Format penilaian di atas dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan guru (penyuluh) atau kondisi sekolah

B. Penilaian Pengetahuan :

Guru (penyuluh) dapat memberikan penilaian pengetahuan dengan teknik menjawab soal. Berikut contoh instrumen penilaian :

Berikut contoh format penilaian

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian Kemampuan				Skor	Nilai
		Alasan	Kejadian dari perilaku	Melihat kekuatan dan kelemahan diri	Bercerita		
1	Edo	4	4	4	4		
2	Kania						
3	Lili						
	dst						

Skor masing-masing aspek penilaian antara 1 – 4

Ket:

Skor **4** = Sangat Baik.

Skor **3** = Baik.

Skor **2** = Cukup Baik.

Nilai = Jumlah Skor x 10

C. Penilaian Keterampilan :

Pada penilaian keterampilan guru (penyuluh) dapat memberikan penilaian dengan teknik kinerja/produk. Guru (penyuluh) dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya pada orang tua mengenai cara atau doa sesuai dengan ajarannya untuk bisa menanggulangi kelemahan diri.

Contoh format penilaian

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai				
		Ketepatan waktu pengumpulan	Kerapian	Cara doa	Bercerita di kelas	Praktek doa

Rubrik:

Skor yang diberikan dengan skala 1-4

Skor **1** = Kurang Baik.

Skor **2** = Cukup Baik.

Skor **3** = Baik.

Skor **4** = Sangat Baik.

Nilai = Skor Perolehan x 25

3 JP x 40 menit

Pertemuan Ke-15

Bebas Boleh, Asal Tanggung Jawab

Pada pertemuan ke-15 dengan pembelajaran interaktif melalui metode *storytelling*, guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk saling berbagi cerita/pengalaman diri yang menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga peserta didik dapat memiliki tanggung jawab terhadap kepentingan pribadi dan juga kepentingan bersama.

Langkah-langkah pembelajaran

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Dilanjutkan dengan melakukan hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) mengecek capaian pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini.
6. Peserta didik dapat menunjukkan perilaku mandiri, percaya diri dan tanggung jawab.
7. Guru (penyuluh) menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
8. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik menyimak teks pada buku siswa.
2. Guru (penyuluh) membimbing peserta didik mengidentifikasi pokok bahasan melalui buku siswa.
3. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencari sumber/referensi lain tentang kepercayaan pada diri dalam ajaran Kepercayaan.

4. Peserta didik diberi kesempatan untuk membuat cerita pendek tentang sebuah kisah atau pengalaman yang relevan dengan pokok bahasan.
5. Peserta didik menjelaskan bagaimana cara bertanggung jawab sepenuhnya sebagai penghayat.
6. Peserta didik membuat simpulan cara bertanggung jawab pada diri sendiri, orang lain dan terutama kepada Tuhan.
7. Peserta didik berbagi cerita inspiratif tentang tanggung jawab kepada Tuhan.
8. Guru (penyuluh) memberi penghargaan bagi peserta didik yang dapat membuat cerita/kisah menarik.
9. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran mulai dari pengertian, manfaat serta cara pembiasaan sikap yang mensyukuri keagungan Tuhan dalam bertanggung jawab.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada buku siswa.
5. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Contoh format penilaian

Nama Peserta didik :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya menyembah dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa.				
2	Saya bersyukur atas karunia yang dilimpahkan Tuhan Yang Maha Esa.				
3	Saya merawat jiwa raga dengan baik.				
4	Saya merawat barang-barang pribadi dengan baik.				
5	Saya melaksanakan tugas dan aturan yang dibuat di dalam keluarga.				
6	Saya menyelesaikan tugas sekolah dengan baik.				
7	Saya ikut berpartisipasi dalam program pelestarian budaya.				
8	Saya ikut berpartisipasi dalam program peduli lingkungan.				
9	Saya percaya bahwa tindakan yang positif pasti bermanfaat baik.				
10	Saya percaya bahwa tindakan yang negatif pasti merugikan.				

B. Penilaian Pengetahuan

Pada penilaian ini guru (penyuluh) dapat memberikan penilaian dengan teknik penugasan. Yaitu guru (penyuluh) memberi deskripsi soal yang dapat dipahami peserta didik dengan baik.

Contoh Soal :

1. Apa yang kamu pelajari dari cerita Jordan?
2. Apakah kamu pernah mengalami atau melihat situasi yang sama?
3. Kira-kira bagaimana dampaknya jika kita tidak bertanggung jawab?
4. Adakah konsep dalam ajaran kepercayaan yang kamu anut yang menjeskan tentang tanggung jawab?

Kunci Jawab :

1. **Harus selalu mulai memperbaiki diri dan mengambil tanggung jawab sesuai dengan porsinya.**
2. **Kebijaksanaan guru (penyuluh).**
3. **Kebijaksanaan guru (penyuluh).**
4. **Kebijaksanaan guru (penyuluh).**

C. Penilaian Keterampilan

Pada penilaian keterampilan, guru (penyuluh) dapat menggunakan teknik simulasi. Guru (penyuluh) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan beberapa pembiasaan sikap dan perilaku mandiri,disiplin dan tanggung jawab.

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor
		Mandiri saat pandemi	Disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah dan rumah	Bertanggung jawab atas tugas di rumah dan sekolah	

Skor menggunakan skala 1 – 4

Skor **1** = tidak mampu.

Skor **2** = kurang mampu.

Skor **3** = mampu.

Skor **4** = sangat mampu.

Nilai = Skor Perolehan x 100

Panduan Pembelajaran Pada Keragaman Peserta Didik

Secara umum pada suatu kelas, kompetensi masing-masing peserta didik beragam misalnya dari sikap, tingkat pemahaman materi, keaktifan, dan lain-lain. Hal ini terjadi karena banyak faktor, misalnya faktor lingkungan tempat tinggal, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, karakter bawaan, latar belakang, dan lain sebagainya. Keunikan setiap kompetensi peserta didik tersebut menjadi tantangan bagi guru (penyuluh) dalam menuntaskan capaian pembelajaran. Guru (penyuluh) sebaiknya selalu memantau tingkat ketercapaian pada masing-masing peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya panduan penanganan pada keragaman peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jurnal pengamatan terhadap peserta didik.

Contoh jurnal

Jurnal ini dapat dikembangkan atau disesuaikan oleh guru (penyuluh) sesuai kondisi dan kebutuhan.

Nama :

Kelas :

Pertemuan ke-	Catatan	Penanganan Oleh Guru (penyuluh)
...	Kurang Interaktif.	Melakukan apersepsi yang menarik.
...	Gagap teknologi.	Memberi pelatihan sederhana.
...	Menguasai materi lebih cepat.	Mengajari peserta didik yang lain.
	dan seterusnya.	

Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai dan memahami materi lebih cepat. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik untuk mempelajari materi tentang segala bentuk bakti kepada negeri dalam bentuk patuh aturan, menghargai sesama, dan cinta tanah air dari sumber / referensi lain kemudian mengerjakan poin pengayaan yang ada pada buku siswa.

2. Guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk dapat membantu peserta didik yang lain yang mengalami kesulitan.

Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal atau target ketuntasan yang diharapkan. Bentuk remedial dapat dilakukan dengan

1. Memberikan tugas secara individu atau kelompok sesuai dengan remedial yang ada pada buku siswa.
2. Melakukan konseling dengan peserta didik dan diketahui oleh orang tua.

Interaksi Dengan Orang Tua

Bentuk interaksi antara guru (penyuluh) dengan orang tua/wali murid bertujuan agar guru (penyuluh) dan orang tua peserta didik dapat memantau perkembangan proses pembelajaran pada peserta didik. Bentuk-bentuk interaksi dapat berupa

1. Peserta didik diminta menunjukkan hasil penilaian atau hasil koreksi tugas dari guru (penyuluh) kepada orang tua kemudian dibuktikan dengan paraf dan komentar dari orang tua.
2. Guru (penyuluh) mengadakan konseling dengan orang tua/wali murid untuk saling menyampaikan aktivitas proses pembelajaran peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.
3. Guru (penyuluh) membuat kartu penghubung yang berisi jurnal kegiatan yang mencerminkan penguasaan materi yang dipelajari diketahui oleh guru (penyuluh) dan orang tua/wali murid.

Contoh kartu penghubung :

No	Hari/ tanggal	Materi	Jenis Kegiatan yang relevan dengan materi	Catatan Guru	Tanggapan Orang Tua	Paraf	
						Guru	Orang Tua

Keagungan Tuhan Yang Maha Esa

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan
Yang Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Penulis:Octama Dwitaningsih,I Gayes Mahestu
ISBN: 978-602-244-713-9 (Jil.5)

Pelajaran 6 : Keagungan Tuhan Yang Maha Esa
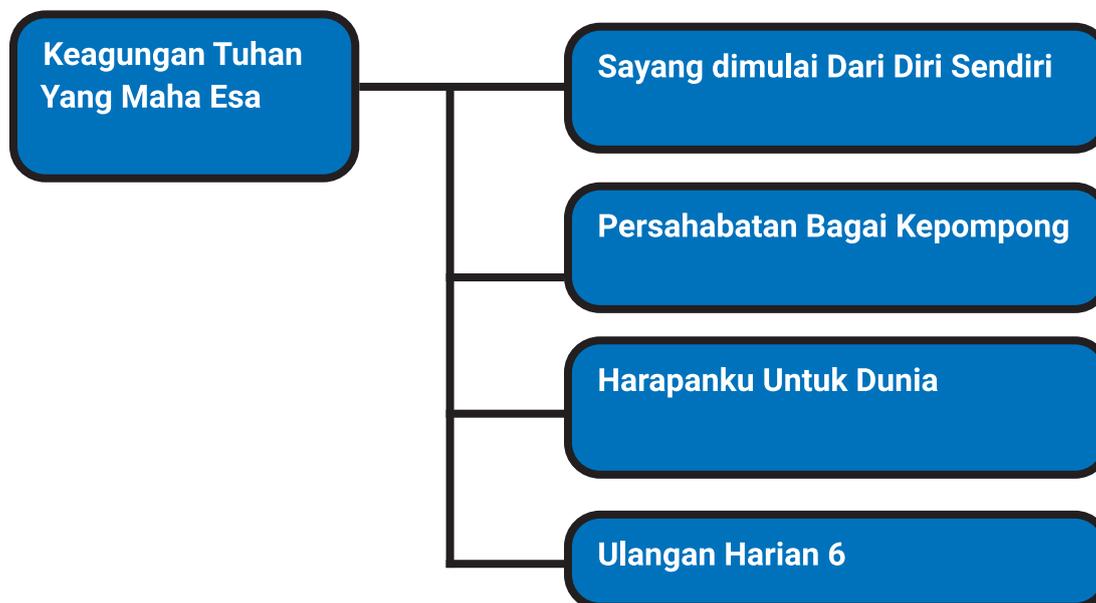
Pemetaan Materi

Gambar 6. Pemetaan Materi Pelajaran 6

Ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa meyakini bahwa alam semesta beserta semua makhluk hidup yang ada di bumi ini adalah ciptaan Tuhan. Adanya jasmani dan rohani dalam diri manusia seutuhnya merupakan Keagungan (kebesaran) Tuhan. Watak dan karakter yang membentuk perjalanan manusia juga merupakan Keagungan Tuhan.

Setelah peserta didik mengenal sifat-sifat Tuhan dan mampu mengimplementasikan dalam hal-hal yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari, maka dalam bab ini guru (penyuluh) dapat membimbing peserta didik menerapkan rasa belas kasih pada diri sendiri, sesama dan juga lingkungan dunia yang lebih luas.

Dalam ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Penghayat meyakini bahwa alam semesta beserta isinya adalah ciptaan Tuhan. Hal ini seperti dikutip pada Modul I , "Tuhan yang Maha Esa adalah mutlak, pencipta semesta alam, sesuatu yang abstrak, yang melindungi, dan mengatur jagad raya beserta isinya yang mempunyai sifat-sifat paling sempurna dan mutlak". Oleh karena itu sebagai manusia harus selalu bersyukur atas segala ciptaan dan karunia Tuhan, terutama bersyukur atas diri pribadi dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada.

Dapat diyakini bahwa manusia lahir dan tumbuh berkembang di dunia tidak bisa hidup sendiri. Ada sejumlah anggota keluarga lainnya, berteman dengan beberapa teman sebaya, bertetangga dengan anggota masyarakat lainnya, dan berbagai

jenis hubungan manusia lainnya. Inilah kemudian manusia disebut makhluk sosial. Dilansir dari id.wikipedia.org tentang manusia sebagai makhluk sosial yaitu : Manusia sebagai makhluk sosial merupakan mahkluk yang berhubungan secara timbal-balik dengan manusia lain, saling bergantung satu sama lainnya.

Dalam ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, ada konsep, "memayu hayuning sesama, bahwa tingkat manusia bukan hanya lingkup diri sendiri, tetapi sudah mampu menjadi manusia yang tepa selira dan selalu bisa menjadi pamong di lingkungannya". Dengan demikian seorang penghayat sebagai manusia/ makhluk sosial hendaklah selalu menerapkan sikap perilaku budi luhur terhadap sesama manusia.

Secara umum dapat digambarkan bahwa manusia hidup secara individu sebagai diri pribadi dan secara sosial sebagai makhluk yang selalu membutuhkan satu sama lain. Selain itu manusia juga hidup di dunia berdampingan dengan alam dan makhluk hidup lainnya.

Materi pada pembelajaran ini dapat digambarkan bahwa manusia seyogyanya dapat mensyukuri dan menyayangi diri sendiri, adanya orang lain, dan selalu dapat bermanfaat untuk dunia. Sehingga isi materi tersebut dapat diakitkan dengan mata pelajaran IPS, IPA, dan PKn yang menekankan pada indahnya alam sebagai karunia Tuhan.

Capaian Pembelajaran Setiap Tahun : Peserta didik dapat menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta menunjukkan sikap santun dan menghargai sesama manusia.

Tabel 6.1. Skema Pembelajaran Pelajaran 6

Subbab (Pokok Materi)	Tujuan Pembelajaran	Saran Periode Waktu	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang disarankan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Tambahan
Sayang Dimulai Dari Diri Sendiri	Peserta didik diharapkan dapat : • Menerima segala karunia Tuhan Yang Maha Esa. • Mengidentifikasi Keagungan (kebesaran) Tuhan pada diri sendiri. • Menjelaskan cara-cara bersyukur kepada Tuhan dengan cara jasmani dan juga rohani.	Pertemuan ke - 16 (3 JPx35 menit)	• Bersyukur atas jasmani dan rohani. • Merawat jasmani dan rohani.	*Project based learning* melalui metode wawancara.	Buku Teks Siswa Kelas V	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet
Persahabatan Bagai Kepompong	Peserta didik diharapkan dapat: • Mengidentifikasi Keagungan (kebesaran) Tuhan dalam laku sosial (terhadap sesama). • Menjelaskan cara-cara bersyukur kepada Tuhan dalam dalam laku sosial (terhadap sesama).	Pertemuan ke - 17 (3 JPx35 menit)	• Penerapan budi luhur di lingkungan masyarakat.	Pembelajaran Cooperative melalui metode demonstrasi.	Buku Teks Siswa Kelas V	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet
Harapanku Untuk Dunia	Peserta didik diharapkan dapat : • Mengidentifikasi Keagungan (kebesaran) Tuhan dalam laku sosial (terhadap alam semesta). • Menjelaskan cara-cara bersyukur kepada Tuhan dalam dalam laku sosial (terhadap alam semesta).	Pertemuan ke -18 (3 JPx35 menit)	• Penerapan budi luhur terhadap alam semesta.	*Project based learning* melalui metode presentasi.	Buku Teks Siswa Kelas V	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet

Aktivitas Pembelajaran

3 JP (4 x 35 menit)

Pertemuan Ke-16 :

Sayang Dimulai Dari Diri Sendiri

Pada pertemuan ke-16, guru (penyuluh) mengajak peserta didik mengamati Keagungan Tuhan pada diri sendiri. Dengan model pembelajaran Project based learning metode wawancara, guru (penyuluh) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati sebuah video atau gambar, kemudian peserta didik diberi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan menyayangi diri pribadi sebagai bentuk syukur paling dasar lalu peserta didik yang lain dapat menanggapi.

Langkah-langkah pembelajaran :

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Dilanjutkan dengan melakukan hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) mengecek capaian pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini.
6. Guru (penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta menunjukkan sikap santun dan menghargai sesama manusia pokok bahasan yaitu sayang dimulai dari diri sendiri.
7. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik untuk menyimak teks pada buku siswa.
2. Guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk menganalisis artikel, koran, dsb yang menggambarkan sikap menyayangi diri pribadi, menerima segala kelebihan maupun kekurangan diri.
3. Guru (penyuluh) memberi beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait teks.
4. Peserta didik memberi tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan.
5. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan cara menyayangi kesehatan diri dalam bentuk poster.
6. Guru (penyuluh) memberi konfirmasi yang sesuai.
7. Guru (penyuluh) memberi penghargaan bagi peserta didik yang mampu menjelaskan pokok bahasan secara logis dan sistematis.
8. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran mulai dari pengertian, manfaat serta menyayangi jiwa dan raga sebagai bagian dari perilaku berbudi luhur.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada Buku siswa atau menggunakan soal yang disusun guru (penyuluh) sesuai indikator pencapaian kompetensi.
5. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Pada penilaian sikap, guru (penyuluh) dapat menggunakan teknik penilaian diri dengan format sebagai berikut :

No	Pernyataan	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	Saya yakin dan percaya bahwa makhluk hidup dan alam semesta adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.				
2	Saya yakin dan percaya bahwa jiwa dan raga merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa.				
3	Saya bersyukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa.				
4	Saya makan dan minum secara teratur.				
5	Saya melakukan cukup olahraga.				
6	Saya menjaga ucapan dan perilaku sesuai dalam ajaran Kepercayaan.				
7	Saya menerima kekurangan yang ada pada diri pribadi.				
8	Saya memanfaatkan kelebihan diri untuk kegiatan positif.				
9	Saya meyakini bahwa keragaman adalah sebagian dari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.				
10	Saya menghargai ragam perbedaan.				

B. Penilaian Pengetahuan :

Pada penilaian ini guru (penyuluh) dapat memberikan penilaian dengan teknik penugasan. Yaitu guru (penyuluh) memberi deskripsi soal yang dapat dipahami peserta didik dengan baik. Sesuai dengan latihan 6.1.3 peserta didik membuat poster dengan tema “Caraku Hidup Sehat” yang dikaitkan dengan pandangan ajarannya masing-masing

Contoh format penilaian :

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai			
		Kreativitas dalam membuat poster	Keterkaitan antara gambar dan ajaran	Kemampuan menjelaskan poster	Kesesuaian poster dengan tema

Skor yang diberikan dengan skala 1-4

Skor **1** = Kurang Baik.

Skor **2** = Cukup Baik.

Skor **3** = Baik.

Skor **4** = Sangat Baik.

Nilai = Skor Perolehan x 25

C. Penilaian Keterampilan :

Guru (penyuluh) dapat memberi penilaian keterampilan dengan teknik proyek. Misal pada pertemuan ini peserta didik diberi kesempatan bekerja kelompok untuk menceritakan apa yang akan terjadi jika masyarakat tidak mau menjaga kesehatan fisik dan pikirannya.

Instrumen Penilaian :

Nama Peserta didik :

Hari/Tanggal :

Materi :

No	Deskripsi akibat	Deskripsi cara penanggulangan	Deskripsi di depan kelas	Skor
1				
2				
3				
4				
5				

Skor dengan skala 1-4

Skor **4** jika deskripsi/penjelasan sangat detil, logis dan sistematis.

Skor **3** jika deskripsi/penjelasan cukup detil, logis dan sistematis.

Skor **2** jika deskripsi/penjelasan kurang detil, logis dan sistematis.

Skor **1** jika deskripsi/penjelasan tidak detil, logis dan sistematis.

Nilai = Skor Perolehan/Skor Maksimal x 100

3 JP (4 x 35 menit)

Pertemuan Ke 17:

Persahabatan Bagai Kepompong

Pada pertemuan ke-17, guru (penyuluh) mengajak peserta didik mengamati Keagungan Tuhan pada masyarakat sekitar. Guru (penyuluh) memberi penjelasan cara-cara menjaga kerukunan dan kedamaian dengan sesama manusia lainnya.

Langkah-langkah pembelajaran :

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Guru (penyuluh) dan peserta didik berdoa dilanjutkan dengan melakukan hening bersama di-pimpin oleh seorang peserta didik.
3. Guru (penyuluh) memotivasi peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) mengecek capaian pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran: Wujud Keagungan Tuhan dalam perilaku hidup bersih dan sehat, serta menunjukkan sikap santun dan menghargai sesama manusia dengan pokok bahasan yaitu tentang persahabatan dalam Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
6. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik menyimak teks pada buku siswa.
2. Guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk menganalisis gambar/ video/artikel/ koran (sumber lain) untuk memperdalam pokok bahasan tentang persahabatan dalam Ajaran Kepercayaan.
3. Guru (penyuluh) membimbing peserta didik mengamati kegiatan-kegiatan sosial yang ada di sekitar lingkungan tempat pembelajaran.
4. Peserta didik mengidentifikasi cara-cara bersosial pada lingkungan masyarakat sekitar.

5. Peserta didik diberi kesempatan menyampaikan hasil pengamatan yang dilakukan.
6. Guru (penyuluh) memberi penghargaan bagi peserta didik yang mampu menjelaskan pokok bahasan secara logis dan sistematis.
7. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran mulai dari pengertian, manfaat serta cara pembiasaan dalam laku sosial sebagai bagian dari perilaku berbudi luhur.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada Buku siswa atau guru (penyuluh) dapat menggunakan soal yang disusun guru (penyuluh) sesuai indikator pencapaian kompetensi.
5. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Contoh penilaian antar teman

Nama Peserta didik :

Hari/Tanggal :

No	Pernyataan	Keterangan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Teman saya berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa.				
2	Teman saya bersyukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa.				
3	Teman saya menjaga kesehatan badannya.				
4	Teman saya menjaga ucapannya.				

5	Teman saya mengendalikan amarahnya.				
6	Teman saya mencintai kebersihan.				
7	Teman saya menghormati tradisi budaya leluhur sebagai wujud syukur kepada Tuhan.				
8	Teman saya ikut serta melestarikan tradisi budaya leluhur.				
9	Teman saya menjauhi teman yang berbeda keyakinan.				
10	Teman saya menilai kelestarian tradisi budaya leluhur tidak perlu.				

Nilai = Jumlah Skor x 25

B. Penilaian Pengetahuan :

Penilaian Pengetahuan dapat disesuaikan dengan Buku siswa (Ayo Berlatih pada buku siswa) atau guru (penyuluh) dapat membuat penugasan.

Contoh Penugasan : mengamati lingkungan sekitarmu, kemudian tuliskanlah aktivitas – aktivitas yang kamu pikir bisa menguatkan persahabatan pada seseorang, minimum lima kegiatan. Waktu pengumpulan seminggu setelah tugas diberikan.

Contoh format penilaian :

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai			
		Jumlah aktivitas yang diamati	Keterkaitan antara aktivitas dan persahabatan	Kemampuan menjelaskan	Kemampuan mengamati aktivitas

Rubrik:

Skor yang diberikan dengan skala 1-4

Skor **1** = Kurang Baik.

Skor **2** = Cukup Baik.

Skor **3** = Baik.

Skor **4** = Sangat Baik.

C. Penilaian Keterampilan :

Penilaian Keterampilan dapat dilakukan dengan teknik portofolio. Peserta didik diminta untuk berpasangan dengan sahabatnya kemudian membuat daftar hal apa saja yang disukai dan tidak disukai dari sahabatnya serta cara atau solusi untuk hal-hal yang tidak disukai dari sahabtnya dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap peduli.

Contoh lembar kerja

No	Nama Peserta Didik	Nama Sahabat	Yang Disukai dari Sahabatku	Yang Tidak Disukai dari Sahabatku	Solusi
1					
2					
3					

3 JP x 40 menit

Pertemuan Ke-18

Harapanku Untuk Dunia

Pada pertemuan ke-18, guru (penyuluh) mengajak peserta didik memahami arti bahwa kehendak belas kaasih tidak hanya pada diri sendiri dan sesama, melainkan juga belas kasih pada alam semesta di dunia. Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru (penyuluh) dan peserta didik membuat sebuah project lalu peserta didik dibimbing untuk mempresentasikan di depan kelas.

Langkah-langkah pembelajaran :

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Dilanjutkan dengan melakukan hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) mengecek capaian pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini.
6. Guru (penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta menunjukkan sikap santun dan menghargai sesama manusia dengan pokok bahasan yaitu harapan untuk dunia.
7. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik menyimak sebuah cerita/kisah yang terdapat pada buku siswa.
2. Guru (penyuluh) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari referensi lain tentang materi wujud Keagungan Tuhan dengan cara merawat dunia sesuai Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3. Peserta didik membuat kesimpulan keterkaitan pokok bahasan/materi dengan kehidupan sehari-hari.
4. Peserta didik diberi kesempatan menyampaikan paparan hasil kesimpulannya.
5. Peserta didik yang lain memberi tanggapan.
6. Guru (penyuluh) memberi penghargaan bagi peserta didik yang mampu menjelaskan pokok bahasan secara logis dan sistematis.
7. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran mulai dari pengertian, manfaat serta cara pembiasaan sikap mandiri sebagai bagian dari perilaku berbudi luhur.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada buku siswa.
5. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Guru (penyuluh) dapat melakukan penilaian dengan menggunakan teknik observasi, berikut format penilaian yang dapat digunakan :

Nama :

Kelas/Semester :

Nama Sekolah :

No	Aspek Penilaian	Skor			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
		(4)	(3)	(2)	(1)
1	Beribadah sesuai keyakinan.				
2	Berdoa sebelum melakukan kegiatan.				
3	Menerima segala kekurangan diri.				
4	Menghargai kelebihan dan kekurangan orang lain.				
5	dst.				

B. Penilaian Pengetahuan

Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru (penyuluh) dapat melakukan penilaian pengetahuan dengan teknik penugasan.

Contoh Soal :

1. Apa sebabnya perut Ani tiba-tiba sakit ?
2. Apa yang Ega lakukan ketika mengetahui adiknya sakit ?
3. Mengapa menjaga pola makan teratur sangat penting bagi tubuh kita ?
4. Apa yang kamu lakukan untuk menjaga pola makanmu ?

Kunci Jawab :

1. **Ani terkena penyakit maag karena pola makan yang tidak teratur.**
2. **Segera memberi tahu ibunya dan membawanya ke rumah sakit.**
3. **Karena menjaga kesehatan agar tidak sakit dan merawat pemberian tuhan yaitu tubuh kita.**
4. **Kebijaksanaan guru (penyuluh).**

C. Penilaian Keterampilan

Guru (penyuluh) dapat melakukan penilaian dengan teknik portofolio. Sebagai contoh peserta didik per kelompok membuat karangan mengenai salah satu masalah yang terjadi dilingkungan sekitar yaitu buang sampah sembarangan, kebiasaan

mengantri, disiplin pada masa pandemi dan kesadaran hidup sehat. Kaitkan dengan ajaran yang dianut serta berikan solusi yang bisa di terapkan untuk diri sendiri dan masyarakat. Tugas tersebut di pajang di kelas sampai pada akhir semester.

Panduan Pembelajaran Pada Keragaman Peserta Didik

Secara umum pada suatu kelas, kompetensi masing-masing peserta didik beragam misalnya dari sikap, tingkat pemahaman materi, keaktifan, dan lain-lain. Hal ini terjadi karena banyak faktor, misalnya faktor lingkungan tempat tinggal, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, karakter bawaan, latar belakang, dan lain sebagainya. Keunikan setiap kompetensi peserta didik tersebut menjadi tantangan bagi guru (penyuluh) dalam menuntaskan capaian pembelajaran. Guru (penyuluh) sebaiknya selalu memantau tingkat ketercapaian pada masing-masing peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya panduan penanganan pada keragaman peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jurnal pengamatan terhadap peserta didik.

Contoh Jurnal :

Jurnal ini dapat dikembangkan atau disesuaikan oleh guru (penyuluh) sesuai kondisi dan kebutuhan.

Nama :

Kelas :

Pertemuan ke-	Catatan	Penanganan Oleh Guru (penyuluh)
...	Kurang Interaktif.	Melakukan apersepsi yang menarik.
...	Gagap teknologi.	Memberi pelatihan sederhana.
...	Menguasai materi lebih cepat.	Mengajari peserta didik yang lain.
	dan seterusnya.	

Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai dan memahami materi lebih cepat. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan :

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik untuk mempelajari materi tentang segala bentuk bakti kepada negeri dalam bentuk patuh aturan, menghargai sesama, dan cinta tanah air dari sumber / referensi lain kemudian mengerjakan poin pengayaan yang ada pada buku siswa.

2. Guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk dapat membantu peserta didik yang lain yang mengalami kesulitan.

Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal atau target ketuntasan yang diharapkan. Bentuk remedial dapat dilakukan dengan :

1. Memberikan tugas secara individu atau kelompok sesuai dengan remedial yang ada pada buku siswa.
2. Melakukan konseling dengan peserta didik dan diketahui oleh orang tua.

Interaksi Dengan Orang Tua

Bentuk interaksi antara Guru (penyuluh) dengan orang tua/wali murid bertujuan agar guru (penyuluh) dan orang tua peserta didik dapat memantau perkembangan proses pembelajaran pada peserta didik. Bentuk-bentuk interaksi dapat berupa :

1. Peserta didik diminta menunjukkan hasil penilaian atau hasil koreksi tugas dari guru (penyuluh) kepada orang tua kemudian dibuktikan dengan paraf dan komentar dari orang tua.
2. Guru (penyuluh) mengadakan konseling dengan orang tua/wali murid untuk saling menyampaikan aktivitas proses pembelajaran peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.
3. Guru (penyuluh) membuat kartu penghubung yang berisi jurnal kegiatan yang mencerminkan penguasaan materi yang dipelajari diketahui oleh guru (penyuluh) dan orang tua/wali murid.

Contoh kartu penghubung :

No	Hari/ tanggal	Materi	Jenis Kegiatan yang relevan dengan materi	Catatan Guru	Tanggapan Orang Tua	Paraf	
						Guru	Orang Tua

Pelajaran 7

Alam Karunia Sang Pencipta

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Penulis:Octama Dwitaningsih,I Gayes Mahestu
ISBN: 978-602-244-713-9 (Jil.5)

Pelajaran 7 : Alam Karunia Sang Pencipta

Pemetaan Materi

Gambar 7. Pemetaan Materi Pelajaran 7

Dalam konsep ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa (sangkan paraning dumadi, memayu hayuning bawana, manunggaling kawula Gusti), Penghayat memiliki kewajiban untuk selalu berbakti dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kebesaran Tuhan. Alam semesta beserta semua makhluk hidup yang ada di bumi ini adalah ciptaan Tuhan. Jasmani dan rohani yang kita miliki adalah karunia Tuhan. Selain itu, Tuhan juga menganugerahkan nafsu, budi dan pekerti agar kita senantiasa dapat bersikap dan berperilaku yang luhur. Dalam bab ini Guru (penyuluh) dapat membimbing peserta didik untuk mengenal, mensyukuri serta merawat segala karunia Tuhan yang merupakan kebesaran/ keagungan Tuhan Yang Maha Esa dalam bentuk perilaku yang baik dan berbudi luhur.

Capaian Pembelajaran Setiap Tahun : Peserta didik dapat menjalankan kegiatan ritual di tempat peribadatan untuk memahami kapasitas diri serta lingkungannya sebagai ciptaanNya

Tabel 7.1. Skema Pembelajaran Pelajaran 7

Subbab (Pokok Materi)	Tujuan Pembelajaran	Saran Periode Waktu	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang disarankan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Tambahan
Menjaga dan merawat lingkungan sekitar.	Peserta didik diharapkan dapat : • Menunjukkan karunia Tuhan Yang Maha Esa. • Menunjukkan wujud syukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa dengan cara menjaga dan merawat lingkungan. • Manfaat merawat dan menjaga lingkungan.	Pertemuan ke - 19 (3 JPx35 menit)	• Wujud karunia Tuhan. • Wujud syukur atas karunia Tuhan. • Manfaat menjaga dan merawat lingkungan.	*Cooperative Learning* melalui metode inquiri.	Buku Teks Siswa Kelas V	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet
Mengenal ragam olah rohani pada Kepercayaan.	Peserta didik diharapkan dapat: • Mengidentifikasi kegiatan rohani sebagai salah satu wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. • Menjelaskan cara-cara bersyukur dengan olah rohani pada ajaran Kepercayaan yang diyakini.	Pertemuan ke - 20 (3 JPx35 menit)	• Olah rohani pada ragam Kepercayaan. • Manfaat olah rohani.	*Cooperative Learning* melalui metode tanya jawab.	Buku Teks Siswa Kelas V	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet
Saling tolong menolong dengan ragam Kepercaysan dan Agama.	Peserta didik diharapkan dapat : • Menunjukkan makna keragaman Kepercayaan dan Agama. • Menjelaskan manfaat tolong menolong dengan ragam Kepercayaan dan Agama.	Pertemuan ke -21 (3 JPx35 menit)	• Makna ragam Kepercayaan. • Saling menolong dalam ragam Kepercayaan dan Agama .	*Project based learning* melalui metode kerja kelompok.	Buku Teks Siswa Kelas V	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet

Aktivitas Pembelajaran

3 JP (4 x 35 menit)

Pertemuan Ke-19 :

Menjaga dan Merawat Lingkungan Sekitar

Pada pertemuan ke-19, dengan cara bekerja sama, guru (penyuluh) mengajak peserta didik mengamati keadaan lingkungan sekitar, fenomena-fenomena yang terjadi. Sehingga peserta didik mewujudkan rasa syukur dengan cara memahami dan merasakan karunia Tuhan secara nyata.

Langkah-langkah pembelajaran :

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Dilanjutkan dengan melakukan hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) mengecek capaian pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini.
6. Guru (penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: menunjukkan perilaku bersyukur atas karunia ciptaan Tuhan dengan memperlihatkan rasa cinta kepada sesama manusia, hewan, bangsa, negara dan alam sekitar sebagai bukti ciptaan-Nya dalam lingkungan yang beragam dengan pokok bahasan wujud syukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa.
7. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok dengan memperhatikan keragaman kompetensi masing-masing peserta didik.
2. Guru (penyuluh) meminta peserta didik mengamati teks pada buku siswa.

3. Guru (penyuluh) meminta didik bekerja sama mengamati gambar/foto/video yang menampilkan wujud keragaman karunia Tuhan Yang Maha Esa.
4. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencari sumber/referensi tentang sikap-sikap empati pada lingkungan.
5. Peserta didik menunjukkan manfaat menjaga dan merawat lingkungan.
6. Peserta didik diberi kesempatan menyampaikan pendapat tentan79cara bersyukur dengan merawat lingkungan.
7. Peserta didik yang lain saling memberi tanggapan.
8. Guru (penyuluh) memberi penghargaan bagi peserta didik yang mampu menjelaskan pokok bahasan secara logis dan sistematis.
9. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran tentang tujuan bersyukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada buku siswa.
5. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Pada penilaian sikap, guru (penyuluh) dapat menggunakan teknik penilaian diri dengan format sebagai berikut :

Nama :

Kelas/Semester :

Nama Sekolah :

No	Pernyataan	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	Saya yakin dan percaya bahwa makhluk hidup dan alam semesta adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.				
2	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan.				
3	Saya menjalankan ibadah dan kewajiban dalam Ajaran Kepercayaan yang saya yakini.				
4	Saya merawat kesehatan jiwa dan raga.				
5	Saya menghormati orang tua.				
6	Saya menghormati guru (penyuluh).				
7	Saya menghargai teman.				
8	Saya ikut serta menjaga kebersihan lingkungan.				
9	Saya senang mengikuti kerja bakti.				
10	Saya membuang sampah pada tempatnya.				

B. Penilaian Pengetahuan :

Contoh Penugasan : Guru (penyuluh) dapat melakukan penilaian dengan teknik proyek. Peserta didik di buat berkelompok kemudian membuat sebuah rancangan kegiatan untuk melestarikan alam atau menjaga lingkungan sekitar rumah. Rancangannya memuat latar belakang, tujuan, aktivitas dan anggaran biaya. Isi rancangan ini dapat berubah sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam memahami tugas dan dapat pula dirubah dalam bahasa yang lebih sederhana.

Contoh format penilaian :

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai				
		Latar belakang	Tujuan dan aktivitas	Biaya	Deskripsi secara runut dan logis	Kesesuaian antara penjabaran rancangan dan ketentuan tugas

Skor yang diberikan dengan skala 1-4

Skor **1** = Kurang Baik.

Skor **2** = Cukup Baik.

Skor **3** = Baik.

Skor **4** = Sangat Baik.

Nilai = Skor Perolehan x 20

C. Penilaian Keterampilan :

Guru (penyuluh) dapat memberi penilaian keterampilan dengan teknik proyek. Misalnya mengeksplorasi dengan wawancara pada ajarannya cara-cara apa saja yang dilakukan dalam menjaga lingkungannya, mereka diarahkan bertanya pada tetua di ajaranya sehingga mereka belajar berinteraksi dan mendalami ajaran.

Instrumen penilaian :

Hari/Tanggal :

Materi : :

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai		
		Kemampuan memahami ajaran	Wawancara dengan tetua	Kemampuan mendeskripsikan di kelas
1				
2				
dst				

Skor dengan skala 1-4

Skor **1** jika aspek penilaian pada peserta didik kurang sempurna.

Skor **2** jika aspek penilaian pada peserta didik cukup baik.

Skor **3** jika aspek penilaian pada peserta didik baik.

Skor **4** jika aspek penilaian pada peserta didik sempurna.

Nilai = Skor Perolehan x 100

3 JP (4 x 35 menit)

Pertemuan Ke 20 :

Mengenal Ragam Olah Rohani pada Kepercayaan

Pada pertemuan ke-20, dengan model pembelajaran kerjasama, guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk melakukan tanya jawab dengan peserta didik dengan peserta didik yang lain, atau dapat juga guru (penyuluh) melakukan tanya jawab dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan rohani pada organisasi suatu Organisasi Kepercayaan.

Langkah-langkah pembelajaran :

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Dilanjutkan dengan melakukan hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) mengecek capaian pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini.
6. Guru (penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: menunjukkan perilaku bersyukur atas karunia ciptaan Tuhan dengan memperlihatkan rasa cinta kepada sesama manusia, hewan, bangsa, negara dan alam sekitar sebagai bukti ciptaan-Nya dalam lingkungan yang beragam dengan pokok bahasan mengenal ragam olah rohani sebagai wujud syukur kepada Tuhan.
7. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik menyimak sebuah cerita/kisah yang terdapat pada buku siswa.
2. Guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk menganalisis pokok bahasan.

3. Guru (penyuluh) memberi arahan kepada peserta didik untuk saling mencari informasi satu sama lain.
4. Peserta didik diberi kesempatan melakukan tanya jawab dengan peserta didik yang lain terkait ragam olah rohai pada masing-masing keyakinan.
5. Guru (penyuluh) memberi penghargaan bagi peserta didik yang mampu menjelaskan pokok bahasan secara logis dan sistematis.
6. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran tentang tujuan olah rohani pada Ajaran Kepercayaan.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada buku siswa.
5. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Contoh penilaian antar teman :

Nama Peserta didik :

Hari/Tanggal :

No	Pernyataan	Keterangan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Teman saya yakin dan percaya bahwa makhluk hidup dan alam semesta adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.				

2	Teman saya berdoa sebelum melakukan kegiatan.				
3	Teman saya menjalankan ibadah dan kewajiban dalam Ajaran Kepercayaan yang saya yakini.				
4	Teman saya merawat kesehatan jiwa dan raga.				
5	Teman saya menghormati orang tua.				
6	Teman saya menghormati guru (penyuluh).				
7	Teman saya menghargai teman.				
8	Teman saya ikut serta menjaga kebersihan lingkungan.				
9	Teman saya senang mengikuti kerja bakti.				
10	Teman saya membuang sampah pada tempatnya.				

B. Penilaian Pengetahuan :

Guru (penyuluh) dapat memberi penilaian pengetahuan dengan teknik proyek. Misalnya dengan wawancara pada teman-temannya yang berbeda kepercayaan dan mengamati aktivitas olah rohani mereka.

Instrumen penilaian :

Hari/Tanggal :

Materi :

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai			
		Kesesuaian hasil dengan pertanyaan	Penggambaran hasil pengamatan	Hasil yang sistematis, runut dan logis	Deskripsi di kelas
1					
2					
dst					

Skor dengan skala 1-4

Skor **1** jika aspek penilaian pada peserta didik kurang sempurna.

Skor **2** jika aspek penilaian pada peserta didik cukup baik.

Skor **3** jika aspek penilaian pada peserta didik baik.

Skor **4** jika aspek penilaian pada peserta didik sempurna.

Nilai = Jumlah Skor x 100

C. Penilaian Keterampilan :

Penilaian Keterampilan dapat dilakukan dengan teknik praktik, misal : peserta didik diminta melakukan olah rohani sesuai dengan Ajaran Kepercayaan yang dianut.

Instrumen penilaian :

Hari/Tanggal :

Materi :

No	Nama Peserta didik	Sikap Sempurna (A)	Sikap Baik (B)	Sikap Cukup Baik (C)	Sikap Tidak Sesuai (D)
1					
2					
3					

3 JP x 40 menit

Pertemuan Ke-21

Saling Tolong Menolong dengan Ragam Kepercayaan dan Agama

Pada pertemuan ke-21, guru (penyuluh) membimbing peserta didik mengenal ragam adat istiadat/tradisi dalam Ajaran Kepercayaan sebagai wujud syukur kepada Tuhan ada di Indonesia, kemudian menerapkan sikap toleransi di dalamnya.

Langkah-langkah pembelajaran :

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Dilanjutkan dengan melakukan hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) mengecek capaian pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini.
6. Guru (penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: menunjukkan perilaku bersyukur atas karunia ciptaan Tuhan dengan memperlihatkan rasa cinta kepada sesama manusia, hewan, bangsa, negara dan alam sekitar sebagai bukti ciptaan-Nya dalam lingkungan yang beragam dengan pokok bahasan mengenal ragam tradisi dalam Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai wujud syukur kepada Tuhan.
7. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik menyimak gambar/teks pada Buku siswa.
2. Guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk memahami pokok bahasan.

3. Guru (penyuluh) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku, artikel atau referensi lain dari internet tentang ragam Kepercayaan dan Agama.
4. Peserta didik diberi kesempatan mencari bentuk toleransi antar Kepercayaan dan Agama.
5. Peserta didik menyusun hasil pencarian, dapat berupa gambar atau foto.
6. Peserta didik menyampaikan hasil dalam bentuk laporan sederhana.
7. Guru (penyuluh) memberi penghargaan bagi peserta didik yang mampu menjelaskan pokok bahasan secara logis dan sistematis.
8. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran tentang tujuan sikap saling tolong menolong dengan ragam Kepercayaan dan Agama.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada buku siswa.
5. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Penilaian Sikap dapat menggunakan jurnal dengan melihat sikap dan perilaku peserta didik saat pembelajaran berlangsung atau pengamatan di kelas.

Contoh instrumen penilaian :

Nama Sekolah :

Kelas / Semester :

Tahun Pelajaran :

No	Hari/Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	14/03/2021	Bobby	Mempimpin doa sebelum kegiatan pembelajaran.	Menjalankan kewajiban ajaran.
		Dannu	Menerima kekurangan dan kelebihan diri.	Bersyukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa.
		Reing	Membantu teman yang kesulitan belajar dalam kegiatan kelompok.	Sikap simpati dan empati.
		Yeyen	Lupa mengerjakan PR.	Tanggung jawab.

B. Penilaian Pengetahuan

Pada penilaian pengetahuan guru (penyuluh) dapat memberikan latihan soal.

1. Siapa saja tokoh dalam cerita di atas ?
2. Apa saja kepercayaan atau agama yang dianut oleh tokoh-tokoh diatas ?
3. Apa yang harus kita lakukan terhadap orang yang berbeda keyakinan dengan kita ?
4. Apakah ada teman kalian yang berbeda keyakinan di daerah mu ?
5. Apa saja keyakinan teman-teman mu yang berbeda dengan mu ?

Kunci Jawab

1. **Yabes, Aisah, Lilian Tjung dan Cristian.**
2. **Yabes seorang penghayat kepercayaan Sabuk Belo, Aisah seorang muslim, Lilian Tjung seorang penganut katolik dan Cristian penganut kristen protestan.**
3. **Toleransi, saling menghargai dan menghormati.**
4. **Kebijaksanaan guru (penyuluh).**
5. **Kebijaksanaan guru (penyuluh).**

C. Penilaian Keterampilan

Pada penilaian keterampilan, guru (penyuluh) dapat memberikan penilaian dengan teknik proyek. Misalnya peserta didik diminta untuk mengamati atau mewawancarai teman-temannya yang berbeda agama maupun kepercayaan. Peserta didik diminta untuk menjelaskan secara singkat apa yang mereka ketahui tentang ajaran teman-temannya yang berbeda agama dan kepercayaan dan menjelaskan bagaimana cara mereka untuk menjaga toleransi dengan sesame. Kegiatan tersebut dapat dilaporkan dengan membuat rekaman video. Pengumpulan tugas dapat dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

Contoh instrumen penilaian :

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai			
		Pengamatan atau wawancara	Pengetahuan tentang agama atau kepercayaan lain	Cara menjaga toleransi	Penjelasan hasil di kelas
1					
2					
3					
dst					

Skor dengan skala 1-4

Skor **1** jika aspek penilaian pada peserta didik kurang sempurna.

Skor **2** jika aspek penilaian pada peserta didik cukup baik.

Skor **3** jika aspek penilaian pada peserta didik baik.

Skor **4** jika aspek penilaian pada peserta didik sempurna.

Nilai = Skor Perolehan x 100

Panduan Pembelajaran Pada Keragaman Peserta Didik

Secara umum pada suatu kelas, kompetensi masing-masing peserta didik beragam misalnya dari sikap, tingkat pemahaman materi, keaktifan, dan lain-lain. Hal ini terjadi karena banyak faktor, misalnya faktor lingkungan tempat tinggal, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, karakter bawaan, latar belakang, dan lain sebagainya. Keunikan setiap kompetensi peserta didik tersebut menjadi tantangan bagi guru (penyuluh) dalam menuntaskan capaian pembelajaran. Guru (penyuluh) sebaiknya selalu memantau tingkat ketercapaian pada masing-masing peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya panduan penanganan pada keragaman peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jurnal pengamatan terhadap peserta didik.

Contoh Jurnal :

Jurnal ini dapat dikembangkan atau disesuaikan oleh guru (penyuluh) sesuai kondisi dan kebutuhan.

Nama :

Kelas :

Pertemuan ke-	Catatan	Penanganan Oleh Guru (penyuluh)
1	Bersikap pasif.	Memberi pembelajaran alternatif.
2	Lambat memahami materi.	Memberi pertanyaan ulang.
3	Lebih cepat menguasai materi.	Mengajari peserta didik yang lain.
dst	dan seterusnya.	

Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai dan memahami materi lebih cepat. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan :

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik untuk mempelajari materi tentang segala bentuk bakti kepada negeri dalam bentuk patuh aturan, menghargai sesama, dan cinta tanah air dari sumber / referensi lain kemudian mengerjakan poin pengayaan yang ada pada buku siswa.
2. Guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk dapat membantu peserta didik yang lain yang mengalami kesulitan.

Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal atau target ketuntasan yang diharapkan. Bentuk remedial dapat dilakukan dengan :

1. Memberikan tugas secara individu atau kelompok sesuai dengan remedial yang ada pada buku siswa.
2. Melakukan konseling dengan peserta didik dan diketahui oleh orang tua.

Interaksi Dengan Orang Tua

Bentuk interaksi antara Guru (penyuluh) dengan orang tua/wali murid bertujuan agar guru (penyuluh) dan orang tua peserta didik dapat memantau perkembangan proses pembelajaran pada peserta didik. Bentuk-bentuk interaksi dapat berupa :

1. Peserta didik diminta menunjukkan hasil penilaian atau hasil koreksi tugas dari guru (penyuluh) kepada orang tua kemudian dibuktikan dengan paraf dan komentar dari orang tua.
2. Guru (penyuluh) mengadakan konseling dengan orang tua/wali murid untuk saling menyampaikan aktivitas proses pembelajaran peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.
3. Guru (penyuluh) membuat kartu penghubung yang berisi jurnal kegiatan yang mencerminkan penguasaan materi yang dipelajari diketahui oleh guru (penyuluh) dan orang tua/wali murid.

Contoh kartu penghubung :

No	Hari/ tanggal	Materi	Jenis Kegiatan yang relevan dengan materi	Catatan Guru	Tanggapan Orang Tua	Paraf	
						Guru	Orang Tua

Pelajaran 8

Senangnya Menjadi Bangsa Yang Beragam

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Penulis:Octama Dwitaningsih,I Gayes Mahestu
ISBN: 978-602-244-713-9 (Jil.5)
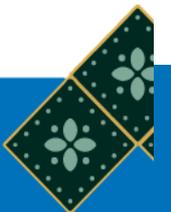
Pelajaran 8 : Senangnya Menjadi Bangsa Yang Beragam

Pemetaan Materi
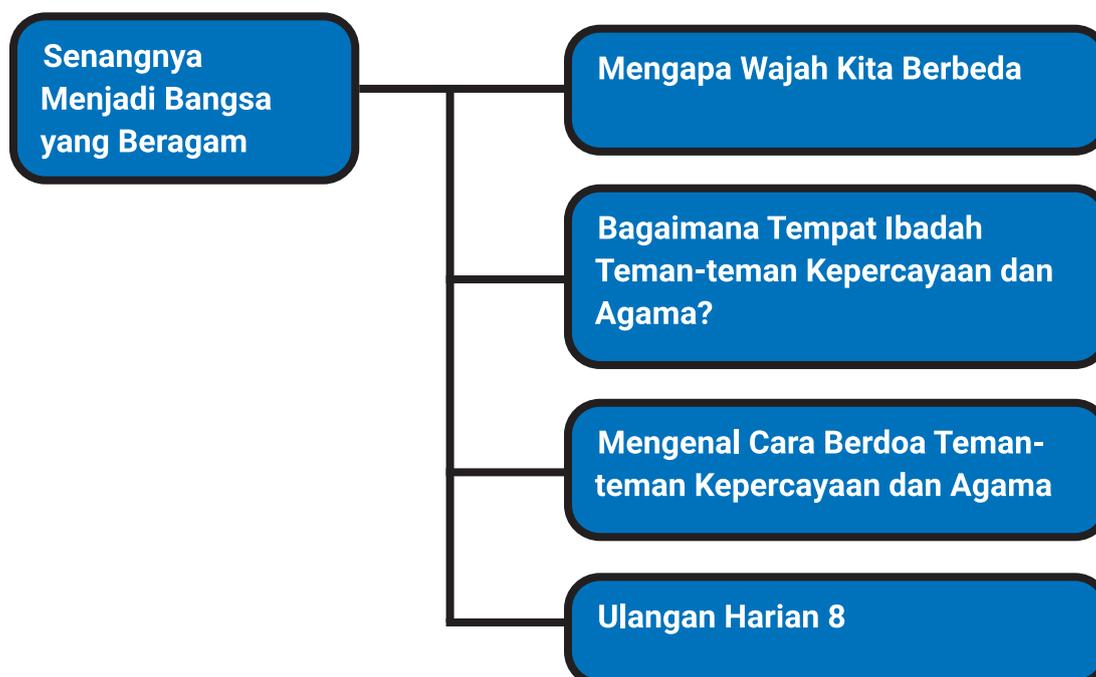
Gambar 8. Pemetaan Materi Pelajaran 8

Sejarah bangsa Indonesia tercatat sebagai bangsa yang beragam. Banyaknya pulau di Indonesia membuktikan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar. Tercatatnya kerajaan-kerajaan pada masa lampau yang tersebar di banyak wilayah di Indonesia memunculkan adanya ragam suku bangsa, budaya, Agama, Kepercayaan dan sebagainya. Kekayaan inilah yang harus dijaga, dirawat dan terus dilestarikan sehingga kelak tetap dapat dinikmati anak cucu.

Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengajarkan bahwa keragaman adalah bagian di dalamnya yang merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa. Penghayat diwajibkan mensyukuri keragaman, menghormati perbedaan, dan saling menghargai keyakinan. Dalam bab ini, guru (penyuluh) dapat membimbing peserta didik untuk memahami keragaman yang ada di Indonesia, mengenal tempat ibadah keyakinan lain dan mengenal cara berdoa mereka

Capaian Pembelajaran Setiap Tahun : Peserta didik dapat menjalankan kegiatan ritual di tempat peribadatan untuk memahami kapasitas diri serta lingkungannya sebagai ciptaanNya

Tabel 8.1. Skema Pembelajaran Pelajaran 8

Subbab (Pokok Materi)	Tujuan Pembelajaran	Saran Periode Waktu	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang disarankan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Tambahan
Mengapa wajah Kita berbeda.	Peserta didik diharapkan dapat : • Menunjukkan wujud syukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa. • Menunjukkan keragaman yang berupa keyakinan sebagai bagian dari karunia Tuhan Yang Maha Esa.	Pertemuan ke - 22 (3 JPx35 menit)	• Perbedaan juga karunia Tuhan. • Bersyukur atas perbedaan.	*Cooperative learning* melalui *study outdoor.*	Buku Teks Siswa Kelas V	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet
Bagaimana tempat Ibadah teman-teman Kepercayaan dan Agama.	Peserta didik diharapkan dapat: • Menunjukkan wujud syukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa. • Mengidentifikasi tempat-tempat ibadah Kepercayaan dan Agama.	Pertemuan ke - 23 (3 JPx35 menit)	• Tempat ibadah ragam Kepercayaan.	*Project based learning* melalui studi kunjungan.	Buku Teks Siswa Kelas V	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet
Mengenal cara berdoa teman-teman Kepercayaan dan Agama.	Peserta didik diharapkan dapat : • Mengimplementasikan sikap menghormati dan menghargai keyakinan orang lain.	Pertemuan ke -24 (3 JPx35 menit)	• Ragam cara berdoa dalam Kepercayaan.	*Cooperative learning* melalui kunjungan karya.	Buku Teks Siswa Kelas V	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet

Aktivitas Pembelajaran

3 JP (4 x 35 menit)

Pertemuan Ke-22 :

Mengapa Wajah Kita Berbeda

Pada pertemuan ke-22, guru (penyuluh) mengajak peserta didik mengamati permasalahan tentang perbedaan pada ragam tumbuhan, hewan maupun manusia ataupun fenomena lain yang terjadi. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah guru (penyuluh) dapat melakukan pembelajaran di luar kelas agar peserta didik dapat benar-benar memahami arti dan manfaat perbedaan.

Langkah-langkah pembelajaran :

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Dilanjutkan dengan melakukan hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) mengecek capaian pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini.
6. Guru (penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: dapat menjalankan kegiatan ritual di tempat/bangunan peribadatan untuk memahami kapasitas diri serta lingkungannya sebagai ciptaanNya yang patut disyukuri yang dapat berupa martabat spiritual dengan menyajikan salah satu hasil karya kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dengan pokok bahasan yaitu makna perbedaan.
7. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok dengan memperhatikan keragaman kompetensi masing-masing peserta didik.

2. Guru (penyuluh) meminta didik bekerja sama dalam sebuah pengamatan pada teks bacaan pada buku siswa tentang memaknai perbedaan.
3. Pengamatan ragam perbedaan juga dilakukan di luar kelas.
4. Guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan pengamatan di luar kelas.
5. Guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk mengamati setiap perbedaan yang diamati.
6. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyusun hasil pengamatan.
7. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencari sumber/referensi lain terkait pokok bahasan.
8. Peserta didik mengumpulkan informasi keterkaitan pengamatan dengan pokok bahasan.
9. Peserta didik mempresentasikan hasil pengamatan secara bergantian.
10. Peserta didik yang lain memberi tanggapan.
11. Guru (penyuluh) memberi penghargaan bagi peserta didik yang mampu menjelaskan pokok bahasan secara logis dan sistematis.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran mulai dari pengertian perbedaan, manfaatnya dalam kehidupan serta cara mensyukurinya.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan pelatihan pada buku siswa atau guru (penyuluh) membuat soal sesuai capaian pembelajaran.
5. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan asesmen untuk mengetahui sikap sosial dan spiritual pada peserta didik. Berikut format penilaian sikap dengan teknik observasi yang dapat digunakan :

Nama :

Kelas / Semester :

Pelaksanaan Observasi :

No	Aspek yang diamati	Tanggal	Catatan Guru (penyuluh)	Sikap
1	Beribadah sesuai keyakinan.	06/05/2020	Berdasarkan jurnal harian dengan paraf dari orang tua.	Spiritual.
2	Berdoa sebelum melakukan kegiatan.	06/05/2020	Memimpin teman-teman untuk berdoa.	Spiritual.
3	Sikap simpati dan empati terhadap sesama.	06/05/2020	Menjenguk teman yang sakit.	Sosial.
4	Ikut membantu korban bencana alam.	06/05/2020	Mengumpulkan donasi.	Sosial.
dst				

B. Penilaian Pengetahuan :

Pada penilaian pengetahuan, guru (penyuluh) dapat melakukan penilaian dengan menyesuaikan pelatihan yang ada pada Buku siswa atau guru (penyuluh) dapat membuat soal tes tulis maupun lisan sesuai dengan capaian pembelajaran.

1. Apa yang kalian bisa ambil dari cerita tersebut?
2. Menurutmu apakah itu multikultural, setelah membaca cerita tersebut?
3. Apakah menurutmu perbedaan merupakan kekuatan atau hambatan? ceritakan!
4. Apakah kalian pernah mengalami masalah karena adanya perbedaan? Bagaimana cara menyelesaikanya?
5. Apa yang akan kalian lakukan jika kalian melihat temanmu berselisih karena perbedaan tersebut?

Kunci Jawab :

1. **Kebijaksanaan Guru (Penyuluh).**
2. **Multikultural adalah suatu keadaan/kondisi/budaya yang berbeda-beda.**
3. **Kebijaksanaan Guru (Penyuluh).**
4. **Kebijaksanaan Guru (Penyuluh).**
5. **Kebijaksanaan Guru (Penyuluh).**

C. Penilaian Keterampilan :

Guru (penyuluh) memberi penilaian keterampilan untuk mengetahui kemampuan peserta didik secara psikomotorik tentang makna perbedaan dalam kehidupan. Misalkan guru (penyuluh) menilai psikomotorik peserta didik melalui teknik produk, yaitu peserta didik membuat paparan simpulan dari pokok bahasan.

Contoh Instrumen Penilaian :

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai			
		Pengamatan atau wawancara	Pengetahuan menyeluruh sesuai dengan pertanyaan	Kesimpulan yang di ambil	Penjelasan hasil di kelas
1					
2					
3					
dst					

Skor dengan skala 1-4

Skor **1** jika aspek penilaian pada peserta didik kurang sempurna.

Skor **2** jika aspek penilaian pada peserta didik cukup baik.

Skor **3** jika aspek penilaian pada peserta didik baik.

Skor **4** jika aspek penilaian pada peserta didik sempurna.

Nilai = Skor Perolehan x 100

3 JP (4 x 35 menit)

Pertemuan Ke 23 :

Bagaimana Tempat Ibadah Teman-teman Kepercayaan?

Pada pertemuan ke-23 dengan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diarahkan untuk menambah wawasan tentang tempat ibadah pada kelompok Kepercayaan lain melalui studi kunjungan ke suatu tempat kelompok Kepercayaan.

Langkah-langkah pembelajaran :

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Dilanjutkan dengan melakukan hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) mengecek capaian pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini.
6. Guru (penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: dapat menjalankan kegiatan ritual di tempat/bangunan peribadatan untuk memahami kapasitas diri serta lingkungannya sebagai ciptaanNya yang patut disyukuri yang dapat berupa martabat spiritual dengan menyajikan salah satu hasil karya kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dengan pokok bahasan mengenal ragam tempat ibadah pada kelompok Kepercayaan.
7. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik mengamati gambar pada buku siswa.
2. Guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk mengunjungi suatu kelompok Kepercayaan.
3. Guru (penyuluh) juga dapat menampilkan beberapa gambar tempat ibadah bagi penghayat yang ada di Indonesia.

4. Guru (penyuluh) memberi arahan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi tempat ibadah kelompok Kepercayaan tersebut.
5. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang tempat ibadah tersebut mulai dari berdirinya, makna bangunan hingga kegunaan-kegunaannya.
6. Guru (penyuluh) memberi penghargaan bagi peserta didik yang mampu menjelaskan pokok bahasan secara logis dan sistematis.
7. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran tentang ragam tempat ibadah bagi penghayat di Indonesia.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada buku siswa.
5. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Pada sistem penilaian untuk capaian spiritual maupun sosial dapat menggunakan teknik Penilaian Diri. Berikut format penilaian diri yang dapat digunakan :

Nama Peserta didik :

Hari/Tanggal :

No	Pernyataan	Keterangan			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya berdoa dan beribadah sesuai dengan ajaran yang saya yakini.				
2	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan.				
3	Saya berdoa dengan kesungguhan hati.				
4	Saya bersyukur setiap hari.				
5	Saya berbakti kepada Tuhan dengan menjalankan kewajiban sepenuhnya.				
6	Saya menghormati ajaran keyakinan teman.				
7	Saya menghormati cara berdoa teman penghayat yang lain.				
8	Saya tidak membeda-bedakan keyakinan dalam berteman.				
9	Saya senang bermain dengan banyak teman.				
10	Saya senang membantu orang tua.				

B. Penilaian Pengetahuan :

Pada penilaian pengetahuan, guru (penyuluh) dapat melakukan penilaian dengan menyesuaikan pelatihan yang ada pada buku siswa atau guru (penyuluh) dapat membuat soal tes tulis / lisan / penugasan sesuai dengan capaian pembelajaran.

Contoh Soal : Pasangan gambar rumah ibadah dengan nama agamanya

Skor dengan skala 1-4

Skor **1** jika aspek penilaian pada peserta didik kurang sempurna.

Skor **2** jika aspek penilaian pada peserta didik cukup baik.

Skor **3** jika aspek penilaian pada peserta didik baik.

Skor **4** jika aspek penilaian pada peserta didik sempurna.

C. Penilaian Keterampilan :

Penilaian Keterampilan dapat dilakukan dengan teknik produk, misal : peserta didik diminta membuat gambar sederhana tempat ibadah ajarannya beserta keterangan kegiatan yang dilakukan di tempat ibadah tersebut.

Instrumen penilaian :

Hari/Tanggal :

Materi :

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai			
		Kejelasan gambar dan informasi yang disampaikan sangat lengkap	Kejelasan gambar dan informasi yang disampaikan cukup lengkap	Kejelasan gambar dan informasi yang disampaikan kurang lengkap	Kejelasan gambar dan informasi yang disampaikan tidak sesuai
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1

Nilai = Jumlah Skor x 25

3 JP x 40 menit

Pertemuan Ke-24

Mengenal Cara Berdoa Teman-teman Kepercayaan dan Agama

Pada pertemuan ke-24, guru (penyuluh) membimbing peserta didik menganalisis berbagai cara berdoa kelompok Kepercayaan yang diketahui. Kemudian dengan cara bekerja sama antar peserta didik yang berbeda kelompok Kepercayaan mendeskripsikan cara berdoa mereka, kemudian peserta didik saling kunjung karya terhadap peserta didik lain.

Langkah-langkah pembelajaran :

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Dilanjutkan dengan melakukan hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) mengecek capaian pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini.
6. Guru (penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: dapat menjalankan kegiatan ritual di tempat/bangunan peribadatan untuk memahami kapasitas diri serta lingkungannya sebagai ciptaanNya yang patut disyukuri yang dapat berupa martabat spiritual dengan menyajikan salah satu hasil karya kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dengan pokok bahasan mengenal cara-cara berdoa pada Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa lalu menerapkan sikap toleransi di dalamnya.
7. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik mengamati gambar dan teks pada Buku siswa.
2. Guru (penyuluh) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku, artikel atau referensi lain yang berkaitan dengan cara-cara berdoa pada Ajaran Kepercayaan.
3. Peserta didik membuat penjelasan/gambaran tentang cara berdoa sesuai ajaran yang diyakini secara individu.
4. Guru (penyuluh) mengarahkan peserta didik untuk saling mengunjungi hasil gambaran cara berdoa peserta didik yang lain.
5. Peserta didik menerapkan sikap toleransi satu sama lain.
6. Peserta didik menyampaikan tujuan berdoa.
7. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) menyampaikan kesimpulan tentang makna berdoa, tujuan berdoa dan gambaran tentang beberapa cara berdoa pada Ajaran Kepercayaan.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan pelatihan pada Buku siswa atau menggunakan soal yang disusun guru (penyuluh) sesuai indikator pencapaian kompetensi.
5. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Penilaian Sikap dapat menggunakan jurnal dengan melihat sikap dan perilaku peserta didik saat pembelajaran berlangsung atau pengamatan di kelas.

Contoh instrumen penilaian :

Nama Sekolah :

Kelas / Semester :

Tahun Pelajaran :

No	Hari/Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	14/03/2021	Bobby	Mempimpin doa sebelum kegiatan pembelajaran.	Menjalankan kewajiban ajaran.
		Dannu	Menerima kekurangan dan kelebihan diri.	Bersyukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa.
		Yusnia	Membantu teman yang kesulitan belajar dalam kegiatan kelompok.	Sikap simpati dan empati.
		Yeyen	Lupa mengerjakan PR.	Tanggung jawab.

B. Penilaian Pengetahuan

Pada penilaian pengetahuan, guru (penyuluh) dapat melakukan penilaian dengan menyesuaikan pelatihan yang ada pada Buku siswa atau guru (penyuluh) dapat membuat soal tes tulis / lisan / penugasan sesuai dengan capaian pembelajaran.

Contoh Penugasan : menuliskan salah satu doa pada ajaran serta menjelaskan artinya di depan kelas.

C. Penilaian Keterampilan

Pada penilaian keterampilan, guru (penyuluh) dapat melakukan penilaian dengan teknik observasi. Yaitu peserta didik berdiskusi dengan orang tua mengenai sesajen atau simbol dalam menyampaikan pesan pada Tuhan dalam ajarannya.

Contoh instrumen penilaian :

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai		
		Gambar/foto	Penjelasan kegunaan	Arti dari bahan-bahan sesajen
1				
2				
3				

Skor dengan skala 1-4

Skor **1** jika peserta didik tidak menguasai aspek yang dinilai.

Skor **2** jika peserta didik kurang menguasai aspek yang dinilai.

Skor **3** jika peserta didik cukup menguasai aspek yang dinilai.

Skor **4** jika peserta didik sangat menguasai aspek yang dinilai.

Nilai = Skor Perolehan x 100

Panduan Pembelajaran Pada Keragaman Peserta Didik

Secara umum pada suatu kelas, kompetensi masing-masing peserta didik beragam misalnya dari sikap, tingkat pemahaman materi, keaktifan, dan lain-lain. Hal ini terjadi karena banyak faktor, misalnya faktor lingkungan tempat tinggal, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, karakter bawaan, latar belakang, dan lain sebagainya. Keunikan setiap kompetensi peserta didik tersebut menjadi tantangan bagi guru (penyuluh) dalam menuntaskan capaian pembelajaran. Guru (penyuluh) sebaiknya selalu memantau tingkat ketercapaian pada masing-masing peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya panduan penanganan pada keragaman peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jurnal pengamatan terhadap peserta didik.

Contoh Jurnal :

Jurnal ini dapat dikembangkan atau disesuaikan oleh guru (penyuluh) sesuai kondisi dan kebutuhan.

Nama :

Kelas :

Pertemuan ke-	Catatan	Penanganan Oleh Guru (penyuluh)
...	Kesulitan melakukan diskusi.	Membagi kelompok secara heterogen.
...	Kesulitan mencari referensi.	Mengganti alternatif referensi yang lebih mudah.
...	Terlihat lebih percaya diri.	Mengembangkan suasana pembelajaran.
	dan seterusnya.	

Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai dan memahami materi lebih cepat. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan :

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik untuk mempelajari materi tentang segala bentuk bakti kepada negeri dalam bentuk patuh aturan, menghargai sesama, dan cinta tanah air dari sumber / referensi lain kemudian mengerjakan poin pengayaan yang ada pada buku siswa.
2. Guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk dapat membantu peserta didik yang lain yang mengalami kesulitan.

Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal atau target ketuntasan yang diharapkan. Bentuk remedial dapat dilakukan dengan :

1. Memberikan tugas secara individu atau kelompok sesuai dengan remedial yang ada pada buku siswa.
2. Melakukan konseling dengan peserta didik dan diketahui oleh orang tua.

Interaksi Dengan Orang Tua

Bentuk interaksi antara Guru (penyuluh) dengan orang tua/wali murid bertujuan agar guru (penyuluh) dan orang tua peserta didik dapat memantau perkembangan proses pembelajaran pada peserta didik. Bentuk-bentuk interaksi dapat berupa :

1. Peserta didik diminta menunjukkan hasil penilaian atau hasil koreksi tugas dari guru (penyuluh) kepada orang tua kemudian dibuktikan dengan paraf dan komentar dari orang tua.
2. Guru (penyuluh) mengadakan konseling dengan orang tua/wali murid untuk saling menyampaikan aktivitas proses pembelajaran peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.
3. Guru (penyuluh) membuat kartu penghubung yang berisi jurnal kegiatan yang mencerminkan penguasaan materi yang dipelajari diketahui oleh guru (penyuluh) dan orang tua/wali murid.

Contoh kartu penghubung :

No	Hari/ tanggal	Materi	Jenis Kegiatan yang relevan dengan materi	Catatan Guru	Tanggapan Orang Tua	Paraf	
						Guru	Orang Tua

Mengenali Kelemahan Diri

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan
Yang Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Penulis:Octama Dwitaningsih,I Gayes Mahestu
ISBN: 978-602-244-713-9 (Jil.5)

Pelajaran 9 : Mengenali Kelemahan Diri

Pemetaan Materi
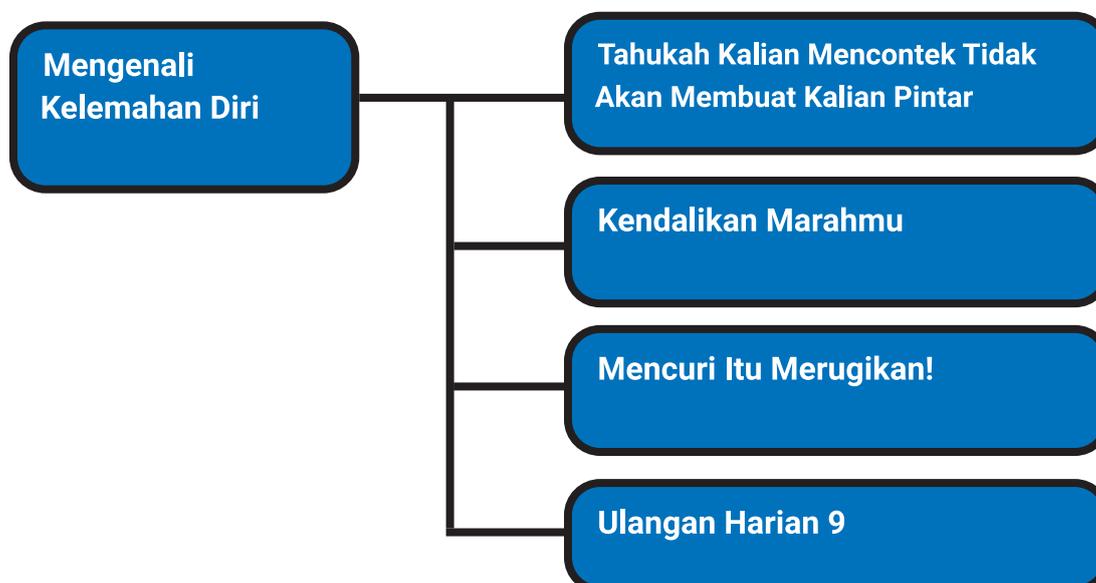
Gambar 9. Pemetaan Materi Pelajaran 9

Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa erat kaitannya dengan konsep Sangkan paraning dumadi, Manunggaling kawula Gusti dan Memayu hayuning bawana. Dalam ketiga konsep ini ada hubungan yang harus dijaga, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam semesta. Hal ini mewajibkan manusia mengenali dirinya pribadi sebagai manusia yang penuh rasa syukur. Manusia yang menerima segala kelebihan maupun kelemahan yang dianugerahkan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam bab ini, guru (penyuluh) dapat membimbing peserta didik untuk menerapkan pembiasaan dalam menghindari larangan-larangan dalam Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Wujud larangan-larangan yang harus dihindari diantaranya menghindari kecurangan saat menghadapi ujian, mengendalikan amarah/emosi, serta mengendalikan diri atas suatu keinginan atas barang yang bukan menjadi haknya.

Menghindari kecurangan saat ujian bertujuan melatih diri untuk menjadi pribadi yang tanggung dan bertanggung jawab penuh atas diri sendiri, karena manusia seyogyanya sudah dibekali akal, budi dan pikiran.

Mengendalikan amarah/emosi merupakan sikap yang mutlak dilakukan sebagai penghayat, hal ini sesuai dengan konsep memayu hayuning bawana, bahwa manusia hendaknya menjadi panutan yang baik bagi sekitarnya.

Mengendalikan keinginan juga sangat penting, mengingat bahwa memiliki sesuatu yang bukan merupakan hak milik sendiri merupakan sikap yang tidak mencerminkan seorang penghayat.

Capaian Pembelajaran Setiap Tahun : Peserta didik dapat menjalankan kegiatan ritual di tempat peribadatan untuk memahami kapasitas diri serta lingkungannya sebagai ciptaanNya

Tabel 9.1. Skema Pembelajaran Pelajaran 9

Subbab (Pokok Materi)	Tujuan Pembelajaran	Saran Periode Waktu	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang disarankan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Tambahan
Tahukah kalian mencontek tidak akan membuat kalian pintar.	Peserta didik diharapkan dapat : • Mengidentifikasi larangan-larangan pada Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. • Menganalisis akibat-akibat jika melanggar larangan. • Menganalisis dampak dari mencontek.	Pertemuan ke - 25 (3 JPx35 menit)	• Makna larangan dalam Ajaran Kepercayaan. • Jenis-jenis larangan. • Dampak buruk mencontek ketika ulangan.	*Problem based learning* melalui metode cerita.	Buku Teks Siswa Kelas V	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet
Ayo kendalikan marahmu.	Peserta didik diharapkan dapat: • Mmengidentifikasi sifat negatif pada manusia. • Menganalisis akibat-akibat dari sifat negatif. • Menganalisis dampak dari sikap amarah.	Pertemuan ke - 26 (3 JPx35 menit)	• Makna nafsu amarah. • Dampak yang ditimbulkan dari nafsu amarah. • Cara pengendalian nafsu amarah dalam Ajaran Kepercayaan.	Pembelajaran mandiri melalui metode resitasi.	Buku Teks Siswa Kelas V	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet
Mencuri Itu merugikan!	Peserta didik diharapkan dapat : • Mengidentifikasi hak milik pribadi dan hak milik orang lain. • Menganalisis akibat-akibat jika merampas hak orang lain. • Menganalisis dampak dari mencuri milik orang lain.	Pertemuan ke -27 (3 JPx35 menit)	• Makna hak milik pribadi dan orang lain. • Dampak merampas hak orang lain.	Pembelajaran interaktif melalui metode diskusi.	Buku Teks Siswa Kelas V	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet

Aktivitas Pembelajaran

3 JP (4 x 35 menit)

Pertemuan Ke-25 :

Tahukah Kalian Mencontek Tidak Akan Membuat Kalian Pintar

Pada pertemuan ke-25, guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk memahami kelemahan diri untuk dapat memperbaiki diri sebagai bentuk cara menjauhi larangan dalam Ajaran Kepercayaan. Dengan pembelajaran *problem based learning* melalui metode cerita, peserta didik diajak guru (penyuluh) mencari penyelesaian dari sebuah permasalahan melalui cerita berbentuk teks/video.

Langkah-langkah pembelajaran :

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Dilanjutkan dengan melakukan hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) mengecek capaian pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini.
6. Guru (penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: mengendalikan dirinya terhadap larangan-larangan yang terdapat di lingkungan keluarga, teman, guru (penyuluh) dan lingkungan sekitarnya dengan pokok bahasan menghindari bentuk kecurangan (mencontek saat ulangan).
7. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik menyimak gambar/teks pada buku siswa.

2. Guru (penyuluh) juga dapat meminta peserta didik menyimak video yang relevan dengan pokok bahasan.
3. Guru (penyuluh) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku, artikel atau referensi lain dari internet yang relevan dengan pokok bahasan.
4. Guru (penyuluh) membimbing peserta didik mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam teks.
5. Peserta didik diberi kesempatan mencari penyelesaian atas permasalahan yang ada pada teks atau video yang ditampilkan.
6. Peserta didik menyusun dan menyampaikan hasil identifikasi dalam bentuk laporan sederhana.
7. Guru (penyuluh) memberi penghargaan bagi peserta didik yang mampu menjelaskan pokok bahasan secara logis dan sistematis.
8. Peserta didik menerapkan pembiasaan sikap dan perilaku menghindari sikap curang pada saat ulangan.
9. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran tentang sikap dan perilaku yang harus dihindari ketika menghadapi ujian sesuai dengan Ajaran Kepercayaan.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada buku siswa.
5. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Penilaian Sikap dapat menggunakan jurnal dengan melihat sikap dan perilaku peserta didik saat pembelajaran berlangsung atau pengamatan di kelas.

Contoh instrumen penilaian :

Nama Sekolah :

Kelas / Semester :

Tahun Pelajaran :

No	Hari/ Tanggal	Nama Peserta didik	Aspek Sikap	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.			Spiritual.	Mengucap syukur kepada Tuhan atas hasil tes yang telah dilalui.	Wujud bakti kepada Tuhan.
2.			Spiritual.		
3.			Sosial.	Mengembalikan barang milik teman yang ditemukan di halaman.	Tanggung jawab.
4.			Sosial.		
	dst.			dst.	

B. Penilaian Pengetahuan :

Pada penilaian pengetahuan guru (penyuluh) dapat meminta peserta didik mengerjakan pelatihan pada Buku siswa halaman 101 atau guru (penyuluh) dapat memberikan penugasan berupa perintah membuat penerapan pembiasaan sikap dan perilaku dengan menghindari larangan-larangan dalam Ajaran Kepercayaan.

Contoh soal :

1. Apa yang bisa kalian pelajari dari cerita tersebut?
2. Bagaimana sikap ini menurut ajaran kepercayaan yang kamu anut ?
3. Pernahkah kalian mencontek atau melihat temanmu mencontek? Ceritakan!
4. Mengapa kira – kira seseorang melakukan hal tersebut?
5. Apa solusinya supaya seseorang tidak lagi mencontek?

Kunci Jawab :

1. **Kebijaksanaan Guru (Penyuluh).**
2. **Sesuai ajaran yang diyakini masing-masing.**
3. **Kebijaksanaan Guru (Penyuluh).**
4. **Karena kurang percaya pada kemampuan diri sendiri.**
5. **Belajar dengan rajin dan tekun.**

C. Penilaian Keterampilan :

Pada penilaian keterampilan, guru (penyuluh) dapat memberikan penilaian dengan teknik praktik, yaitu peserta didik diminta mengobservasi pengetahuan tentang dirinya sendiri. Pengetahuan dan kejujuran mengenai kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan kegiatan yang berkaitan dengannya menjadi nilai penting dalam intropeksi diri.

3 JP (4 x 35 menit)

Pertemuan Ke 26 :

Kendalikan Marahmu

Pada pertemuan ke-26, guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk dapat belajar pokok bahasan secara mandiri dengan guru (penyuluh) sebagai fasilitator. Dengan pembelajaran mandiri melalui metode resitasi, guru (penyuluh) memberi sedikit arahan kepada peserta didik tentang apa itu amarah, peserta didik menyelesaikan tugas dengan mencari cara pengendalian amarah sesuai dalam Ajaran Kepercayaan.

Langkah-langkah pembelajaran :

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Dilanjutkan dengan melakukan hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) mengecek capaian pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini.
6. Guru (penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: mengendalikan dirinya terhadap laranganlarangan yang terdapat di lingkungan keluarga, teman, guru (penyuluh) dan lingkungan sekitarnya dengan pokok bahasan memahami cara mengendalikan amarah sesuai Ajaran Kepercayaan.
7. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik mengamati gambar / teks pada Buku siswa.

2. Guru (penyuluh) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku, artikel atau referensi lain yang berkaitan dengan cara-cara pengendalian amarah sesuai dengan Ajaran Kepercayaan.
3. Peserta didik secara belajar secara mandiri dengan tambahan referensi yang diberikan guru (penyuluh).
4. Peserta didik diberi tugas untuk mengidentifikasi makna amarah, jenis-jenis amarah dan cara mengendalikan amarah sesuai Ajaran Kepercayaan.
5. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) menyampaikan kesimpulan tentang makna amarah, jenis-jenis amarah dan cara-cara pengendalian amarah sesuai Ajaran Kepercayaan.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan pelatihan pada Buku siswa atau menggunakan soal yang disusun guru (penyuluh) sesuai indikator pencapaian kompetensi.
5. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Untuk mengetahui perkembangan sikap spiritual maupun sosial pada peserta didik, guru (penyuluh) dapat melakukan penilaian diri atas masing-masing peserta didik, dengan contoh format penilaian sebagai berikut :

Nama Peserta Didik :

Kelas/Semester :

Asal Sekolah :

Tahun Pelajaran :

No	Pernyataan	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju
1	Sebagai penghayat saya yakin Tuhan menciptakan alam semesta beserta isinya.			
2	Sebagai penghayat saya harus bersyukur atas segala karunia dari Tuhan Yang Maha Esa.			
3	Sebagai penghayat saya harus menjauhi larangan dalam Ajaran Kepercayaan.			
4	Sebagai penghayat saya harus bisa mengendalikan amarah.			
5	Sebagai penghayat saya tidak boleh mudah terpancing emosi.			
6	Jika melihat teman dalam keadaan emosi, saya harus membantu meredakannya.			
7	Jika melihat teman dalam keadaan emosi, saya ikut membelanya.			
8	Jika diberi nasihat saya harus mendengar dengan baik.			
9	Jika diberi nasihat saya tidak perlu mendengarkan.			
10	Sebagai penghayat saya harus mempertimbangkan pendapat teman ketika berdiskusi.			

B. Penilaian Pengetahuan :

Untuk mengetahui tingkat perkembangan capaian belajar pada peserta didik, guru (penyuluh) dapat meminta peserta didik mengerjakan pelatihan/tes kompetensi pada Buku siswa atau guru (penyuluh) dapat membuat soal sendiri secara tulis maupun lisan sesuai dengan pokok bahasan tentang pengendalian amarah dalam Ajaran Kepercayaan.

Contoh Soal :

Cari dan tandai kata - kata yang berkaitan dengan cerita di atas dalam kotak di bawah ini. Kata -katanya yaitu :

BAHAGIA - BOSAN - CERIA - GALAU - HISTERIS - LELAH

MARAH - MENARIK - NARSIS - RINDU - SEDIH - SEMANGAT

C. Penilaian Keterampilan :

Pada penilaian keterampilan, guru (penyuluh) dapat memberikan penilaian dengan teknik praktik, yaitu peserta didik diminta mempraktikkan kemampuan wawancara pada orang tua atau tetua ajarannya tentang cara menahan diri dari emosi

Contoh instrument penilaian

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai		
		Penjelasan mengenai nilai menahan diri dalam ajaran	Cara menahan diri dalam ajaran	Pemaparan hasil
1				
2				
3				

Skor dengan skala 1-4

Skor **1** jika peserta didik tidak menguasai aspek yang dinilai.

Skor **2** jika peserta didik kurang menguasai aspek yang dinilai.

Skor **3** jika peserta didik cukup menguasai aspek yang dinilai.

Skor **4** jika peserta didik sangat menguasai aspek yang dinilai.

3 JP x 40 menit

Pertemuan Ke-27

Mencuri Itu Merugikan!

Pada pertemuan ke-27, guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk mengenal dan memahami cara menghindari rasa ingin memiliki sesuatu yang dimiliki orang lain. Dengan pembelajaran interaktif melalui metode diskusi, berikut proses pembelajarannya.

Langkah-langkah pembelajaran :

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Dilanjutkan dengan melakukan hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) mengecek capaian pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini.
6. Guru (penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: mengendalikan dirinya terhadap laranganlarangan yang terdapat di lingkungan keluarga, teman, guru (penyuluh) dan lingkungan sekitarnya dengan pokok bahasan mengenal dan memahami cara-cara menghindari keinginan memiliki sesuatu yang bukan milik sendiri.
7. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik mengamati gambar dan teks pada buku siswa.
2. Guru (penyuluh) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku, artikel atau referensi lain yang berkaitan dengan cara-cara pengendalian diri menurut Ajaran Kepercayaan.

3. Guru (penyuluh) memberi media belajar tambahan berupa artikel atau video yang relevan dengan pokok bahasan.
4. Peserta didik dapat mengajukan beberapa pertanyaan seputar artikel atau video tersebut sebagai bentuk interaksi dengan materi dan menggali rasa ingin tahu.
5. Peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan.
6. Peserta didik dapat mengumpulkan informasi dengan melakukan diskusi dengan peserta didik lain.
7. Guru (penyuluh) mengarahkan peserta didik untuk dapat saling berbagi informasi dengan peserta didik lain.
8. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) menyampaikan kesimpulan tentang cara-cara pengendalian keinginan memiliki sesuatu yang bukan menjadi milik sendiri sesuai dalam Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan pelatihan pada Buku siswa atau menggunakan soal yang disusun guru (penyuluh) sesuai indikator pencapaian kompetensi.
5. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Dengan teknik observasi/pengamatan selama proses pembelajaran guru (penyuluh) dapat melakukan penilaian sikap terhadap peserta didik. Berikut contoh formatnya :

Nama Peserta Didik :……

Hari/tanggal :……

Materi :……

No	Aspek yang diamati	Hari/Tanggal	Catatan Guru (penyuluh)
1	Wujud bakti kepada Tuhan		
2	Kedisiplinan		
3	Solidaritas		
	dst		

B. Penilaian Pengetahuan

Untuk mengetahui tingkat perkembangan capaian belajar pada peserta didik, guru (penyuluh) dapat meminta peserta didik mengerjakan pelatihan/tes kompetensi pada Buku siswa atau guru (penyuluh) dapat membuat soal sendiri secara tulis maupun lisan sesuai dengan pokok bahasan tentang pengendalian amarah dalam Ajaran Kepercayaan.

Contoh Soal :

1. Mengapa perbuatan mencuri dianggap salah satu larangan dalam ajaran kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Apa yang bisa kalian pelajari dari cerita tersebut?
3. Apa hukuman yang pantas bagi pencuri?

Kunci Jawab :

1. Karena mencuri berarti mengambil hak milik orang lain dan hal tersebut jelas dapat merugikan orang lain juga diri sendiri.
2. Kebijaksanaan Guru (Penyuluh).
3. Denda atau hukuman yang setimpal agar tidak melakukan lagi.

C. Penilaian Keterampilan

Dalam melakukan penilaian psikomotorik, guru (penyuluh) dapat melakukan penlaian dengan teknik produk. Yaitu peserta didik diminta membuat laporan sederhana dalam melakukan sikap pengendalian diri atas suatu keinginan.

Contoh instrumen penilaian :

Nama Peserta didik :

Asal Sekolah :

Kelas/Semester :

No	Judul berita/ kejadian pencurian serta sumber berita	Isi berita	Judul berita/ kejadian korupsi serta sumber berita	Isi berita	Kesimpulan perbandingan	Skor
1						
2						
3						
4	dst					
dst						

Skor **4** jika peserta didik menunjukkan kesesuaian tugas serta kelengkapan data.

Skor **3** jika peserta didik menunjukkan kesesuaian tugas namun data kurang lengkap.

Skor **2** jika peserta didik menunjukkan kesesuaian tugas namun data tidak lengkap.

Skor **1** jika peserta didik tidak menunjukkan kesesuaian tugas serta kelengkapan data.

Nilai = Skor Perolehan x 100

Panduan Pembelajaran Pada Keragaman Peserta Didik

Secara umum pada suatu kelas, kompetensi masing-masing peserta didik beragam misalnya dari sikap, tingkat pemahaman materi, keaktifan, dan lain-lain. Hal ini terjadi karena banyak faktor, misalnya faktor lingkungan tempat tinggal, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, karakter bawaan, latar belakang, dan lain sebagainya. Keunikan setiap kompetensi peserta didik tersebut menjadi tantangan bagi guru (penyuluh) dalam menuntaskan capaian pembelajaran. Guru (penyuluh) sebaiknya selalu memantau tingkat ketercapaian pada masing-masing peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya panduan penanganan pada keragaman peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jurnal pengamatan terhadap peserta didik.

Contoh Jurnal :

Jurnal ini dapat dikembangkan atau disesuaikan oleh guru (penyuluh) sesuai kondisi dan kebutuhan.

Nama :

Kelas :

Pertemuan ke-	Catatan	Penanganan Oleh Guru (penyuluh)
...	Mampu belajar secara mandiri.	Memberikan apresiasi dengan memberi tambahan materi dari referensi lain.
...	Mudah menemukan ide-ide baru.	Memberikan apresiasi dengan memberi tambahan materi dari referensi lain.
...	Kesulitan menyimak penjelasan materi dari jauh.	Mengatur pola tempat duduk.
	dan seterusnya.	

Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai dan memahami materi lebih cepat. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan :

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik untuk mempelajari materi tentang segala bentuk bakti kepada negeri dalam bentuk patuh aturan, menghargai sesama, dan cinta tanah air dari sumber / referensi lain kemudian mengerjakan poin pengayaan yang ada pada buku siswa.

2. Guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk dapat membantu peserta didik yang lain yang mengalami kesulitan.

Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal atau target ketuntasan yang diharapkan. Bentuk remedial dapat dilakukan dengan :

1. Memberikan tugas secara individu atau kelompok sesuai dengan remedial yang ada pada Buku siswa.
2. Melakukan konseling dengan peserta didik dan diketahui oleh orang tua.

Interaksi Dengan Orang Tua

Bentuk interaksi antara Guru (penyuluh) dengan orang tua/wali murid bertujuan agar guru (penyuluh) dan orang tua peserta didik dapat memantau perkembangan proses pembelajaran pada peserta didik. Bentuk-bentuk interaksi dapat berupa :

1. Peserta didik diminta menunjukkan hasil penilaian atau hasil koreksi tugas dari guru (penyuluh) kepada orang tua kemudian dibuktikan dengan paraf dan komentar dari orang tua.
2. Guru (penyuluh) mengadakan konseling dengan orang tua/wali murid untuk saling menyampaikan aktivitas proses pembelajaran peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.
3. Guru (penyuluh) membuat kartu penghubung yang berisi jurnal kegiatan yang mencerminkan penguasaan materi yang dipelajari diketahui oleh guru (penyuluh) dan orang tua/wali murid.

Contoh kartu penghubung :

No	Hari/ tanggal	Materi	Jenis Kegiatan yang relevan dengan materi	Catatan Guru	Tanggapan Orang Tua	Paraf	
						Guru	Orang Tua

Pelajaran

10

Wujud Bakti Pada Tuhan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan
Yang Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Penulis:Octama Dwitaningsih,I Gayes Mahestu
ISBN: 978-602-244-713-9 (Jil.5)
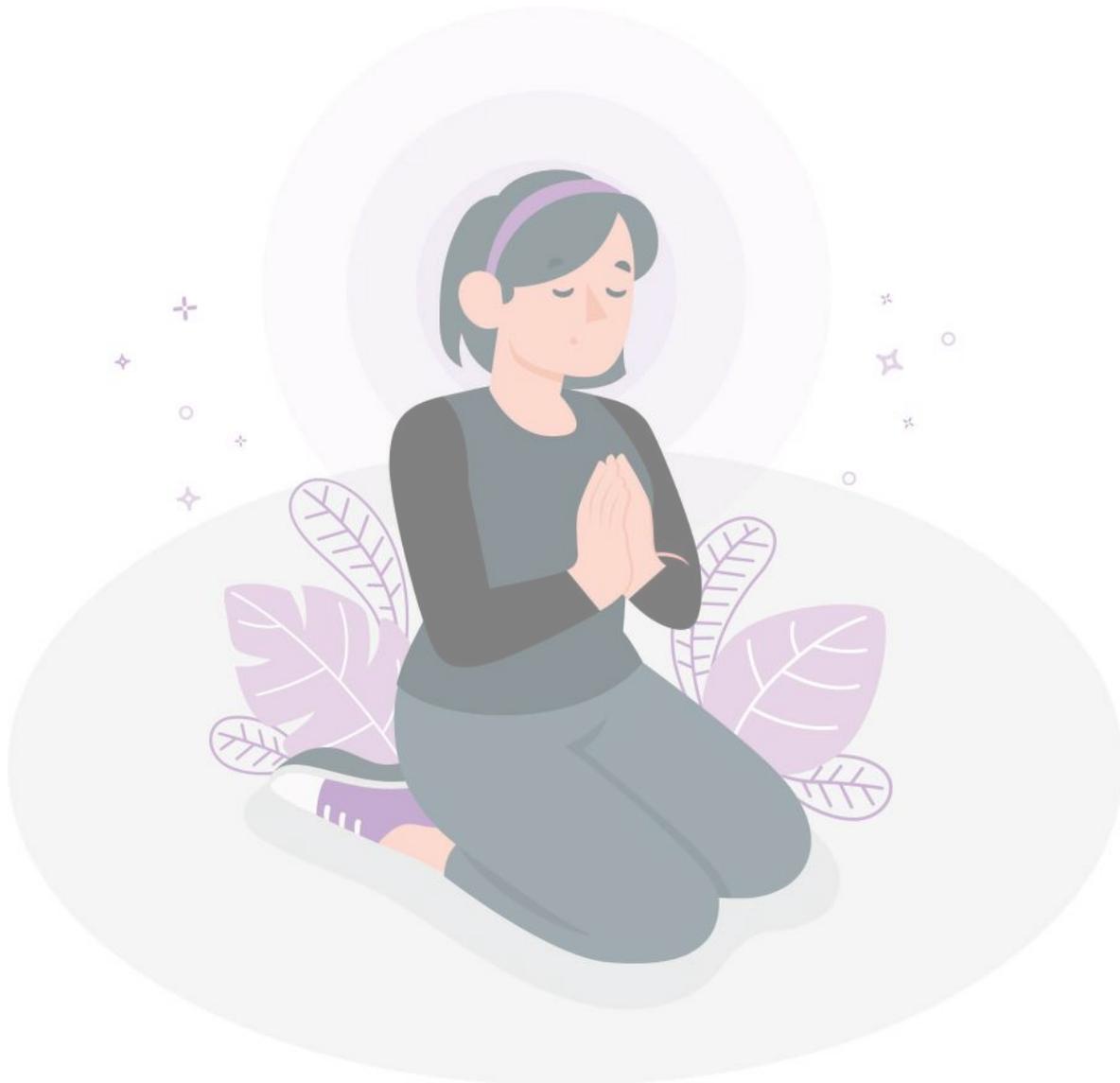
Pelajaran 10 : Wujud Bakti Pada Tuhan

Pemetaan Materi

Gambar 10. Pemetaan Materi Pelajaran 10

.

Dalam bab ini, guru (penyuluh) dapat membimbing peserta didik untuk menerapkan kewajiban-kewajiban dalam Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Diantaranya saling tolong menolong antar sesama, kerja keras menggapai cita-cita, dan selalu bersyukur atas segala suka maupun suka dalam kehidupan.

Saling tolong menolong antar sesama dalam Ajaran Kepercayaan merupakan hal yang mutlak dilakukan. Hal ini berhubungan erat dengan penerapan budi pekerti di lingkungan masyarakat. Yaitu bagaimana Penghayat dapat melakukan pembiasaan sikap simpati dan empati terhadap sesama.

Kerja keras menggapai cita-cita merupakan hal yang sudah semestinya dilakukan penghayat. Pada pembelajaran sebelumnya dijelaskan bahwa manusia dianugerahi akal, budi dan pikiran untuk berjuang memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya. Maka bagi penghayat yang memiliki cita-cita hendaklah memperjuangkannya sepenuh hati.

Bersyukur atas semuanya dalam kehidupan berarti mensyukuri segala keadaan dalam hidup baik saat suka maupun duka. Namun sebagai penghayat, manusia yang diciptakan Tuhan dengan digenapi akal, budi dan pikiran merupakan makhluk yang paling sempurna diantara lainnya, sudah seharusnya penghayat juga selalu berusaha lebih baik.

Capaian Pembelajaran Setiap Tahun : Peserta didik dapat menjalankan kegiatan ritual di tempat peribadatan untuk memahami kapasitas diri serta lingkungannya sebagai ciptaanNya

Tabel 9.1, Skema Pembelajaran Pelajaran 9

Subbab (Pokok Materi)	Tujuan Pembelajaran	Saran Periode Waktu	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang disarankan	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Tambahan
Saling tolong menolong.	Peserta didik diharapkan dapat : • Mengidentifikasi kewajiban-kewajiban dalam Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. • Menunjukkan manfaat menjalankan kewajiban. • Menjelaskan manfaat tolong menolong dalam Ajaran Kepercayaan.	Pertemuan ke - 28 (3 JPx35 menit)	• Makna kewajiban. • Jenis-jenis kewajiban. • Makna tolong menolong. • Manfaat tolong menolong.	Pembelajaran Kooperatif melalui metode *share to care.*	Buku Teks Siswa Kelas V.	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet
Gapai cita-citamu.	Peserta didik diharapkan dapat: • Mengidentifikasi cara meraih cita-cita dalam Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. • Menunjukkan manfaat meraih cita-cita sesuai Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. • Menjelaskan cita-cita yang dapat bermanfaat bagi kehidupan.	Pertemuan ke - 29 (3 JPx35 menit)	• Makna cita-cita. • Cara menggapai cita-cita sesuai Ajaran Keperc.ayaan • Cita-cita yang bermanfaat.	Pembelajaran Kontekstual melalui metode inquiri.	Buku Teks Siswa Kelas V.	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet
Bersyukur untuk Semua.	Peserta didik diharapkan dapat : • Mengidentifikasi makna bersyukur dalam Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. • Menjelaskan manfaat bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. • Menerapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa baik dalam keadaan suka maupun duka.	Pertemuan ke -30 (3 JPx35 menit)	• Makna bersyukur. • Manfaat bersyukur. • Sikap yang sesuai dengan rasa syukur kepada Tuhan.	Pembelajaran Kooperatif melalui metode diskusi.	Buku Teks Siswa Kelas V.	1. Artikel 2. Gambar yang relevan 3. Internet

Aktivitas Pembelajaran

3 JP (4 x 35 menit)

Pertemuan Ke-28 :

Saling Tolong Menolong

Pada pertemuan ke-28, guru (penyuluh) dapat membimbing peserta didik untuk menjalankan kewajiban-kewajiban sebagai penghayat dalam sikap tolong menolong antar sesama. Dengan pembelajaran kooperatif melalui metode *share to care*, berukut proses pembelajarannya.

Langkah-langkah pembelajaran :

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Dilanjutkan dengan melakukan hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) mengecek capaian pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini.
6. Guru (penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: menunjukkan kewajiban dalam lingkungan keluarga, guru, temannya dan lingkungan sekitarnya. dengan pokok bahasan membiasakan sikap tolong menolong antar sesama.
7. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.
2. Guru (penyuluh) meminta peserta didik menyimak gambar/teks pada buku siswa.
3. Guru (penyuluh) juga dapat meminta peserta didik menyimak artikel atau video yang relevan dengan pokok bahasan.

4. Guru (penyuluh) memberi arahan dan gambaran tentang kewajiban saling tolong menolong antar sesama.
5. Guru (penyuluh) memberi tugas berupa soal/pertanyaan sesuai artikel/video yang diberikan.
6. Peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan peserta didik lain.
7. Peserta didik saling bertukar informasi untuk memperkaya pengetahuan.
8. Peserta didik kemudian menyampaikan jawaban atas tugas yang diberikan oleh guru (penyuluh).
9. Guru (penyuluh) memberi penghargaan bagi peserta didik yang mampu menjelaskan pokok bahasan secara logis dan sistematis.
10. Peserta didik menerapkan pembiasaan sikap dan perilaku tolong menolong antar sesama.
11. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran kewajiban-kewajiban tentang sikap dan perilaku tolong menolong antar sesama sesuai dengan Ajaran Kepercayaan.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada buku siswa.
5. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat menggunakan jurnal dengan melihat sikap dan perilaku peserta didik saat pembelajaran berlangsung atau pengamatan di kelas.

Contoh instrumen penilaian :

Nama Sekolah :

Kelas / Semester :

Tahun Pelajaran :

No	Hari/ Tanggal	Nama Peserta didik	Aspek Sikap	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.			Spiritual.	Melakukan olah rohani sesuai keyakinan.	Wujud bakti kepada Tuhan.
2.			Spiritual.	Patuh pada nasihat.	Wujud bakti pada kewajiban ajaran.
3.			Sosial.	Mengucapkan selamat hari raya besar pada teman.	Toleransi.
4.			Sosial.		
	dst.			dst	

B. Penilaian Pengetahuan :

Pada penilaian pengetahuan guru (penyuluh) dapat meminta peserta didik mengerjakan pelatihan pada buku siswa atau guru (penyuluh) dapat membuat soal yang sesuai dengan capaian pembelajaran.

Contoh Soal :

1. Apa yang dilakukan siswa -siswa rukun warga?
2. Apa alasan mereka melakukan itu?
3. Mengapa tolong menolong merupakan hal yang wajib kita lakukan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa?

Kunci jawab

1. **Mereka melakukan penggalangan dana untuk membatu teman-temannya yang terkena bencana banjir.**
2. **Mereka merasa sedih karena banyak siswa seumurannya yang terkena bencana sehingga tergerak untuk menolong.**
3. **Karena dengan menolong maka kita bisa memberikan kebahagian bagi orang lain.**

C. Penilaian Keterampilan :

Pada penilaian keterampilan, guru (penyuluh) dapat memberikan penilaian dengan teknik praktik, yaitu peserta didik diminta membuat solusi ringkas terhadap permasalahan yang mungkin dialami sehari-hari. Nilai utama terletak pada alasan peserta didik dalam memilih alasan yang tepat.

3 JP (4 x 35 menit)

Pertemuan Ke 29 :

Gapai Cita-citamu

Pada pertemuan ke-29, guru (penyuluh) dapat membimbing peserta didik untuk menjalankan kewajiban-kewajiban sebagai penghayat dalam sikap kerja keras menggapai cita-cita.

Langkah-langkah pembelajaran :

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Dilanjutkan dengan melakukan hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) mengecek capaian pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini.
6. Guru (penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: menunjukkan kewajiban dalam lingkungan keluarga, guru, temannya dan lingkungan sekitarnya dengan pokok bahasan kerja keras menggapai cita-cita.
7. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik menyimak gambar/teks pada buku siswa.
2. Guru (penyuluh) memberi arahan dan gambaran tentang kewajiban dalam menggapai cita-cita sebagai penghayat.
3. Guru (penyuluh) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan peristiwa/pengalaman yang relevan dengan pokok bahasan.

4. Peserta didik menyusun beberapa pertanyaan sebagai bentuk rasa ingin tahu tentang apa itu cita-cita, manfaat serta tujuan bercita-cita.
5. Peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan.
6. Peserta didik mengumpulkan informasi dari jawaban-jawaban yang didapat dari peserta didik yang lain dan juga dari sumber lain atau dari ajaran yang diyakini.
7. Peserta didik menyampaikan kajian/temuan dalam pembelajaran dalam bentuk ikhtisar.
8. Guru (penyuluh) memberi penghargaan bagi peserta didik yang mampu menjelaskan tentang kerja kera menggapai cita-cita secara logis dan sistematis.
9. Peserta didik menerapkan pembiasaan sikap dan perilaku kerja keras menggapai cita-cita.
10. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran kewajiban-kewajiban tentang sikap dan perilaku menggapai cit-cita dalam Ajaran Kepercayaan.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada buku siswa.
5. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Penilaian Sikap dapat menggunakan teknik penilaian diri dalam menilai sikap spiritual maupun sosial terhadap peserta didik.

Contoh instrumen penilaian :

Nama Peserta didik :

Asal Sekolah :

Kelas / Semester :

Tahun Pelajaran :

No	Pernyataan	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju
1	Sebagai penghayat saya harus berdoa dalam setiap keinginan saya.			
2	Sebagai penghayat saya harus melatih keahlian yang saya miliki.			
3	Sebagai penghayat saya tidak peduli jika dalam menggapai cita-cita harus merugikan orang lain.			
4	Sebagai penghayat saya harus bercita-cita yang dapat bermanfaat bagi orang banyak.			
5	Ketika saya melihat ada peluang maka saya akan berusaha dengan kesungguhan hati.			
6	Ketika memperjuangkan cita-cita saya yakin dengan petunjuk Tuhan.			
7	Kelak jika saya sudah besar tapi menjadi seseorang yang tidak sesuai dengan cita-cita maka saya akan sangat kecewa.			
8	Dengan berusaha dan berjuang sepenuh hati, saya harus bersyukur atas apapun hasilnya nanti.			
9	Saya akan tetap mengenang dan menghormati orang tua dan orang yang berarti sampai kapanpun.			

10	Saya akan melupakan kenangan pada orang-orang di masa sebelumnya.			

B. Penilaian Pengetahuan :

Pada penilaian pengetahuan guru (penyuluh) dapat meminta peserta didik mengerjakan pelatihan pada Buku siswa atau guru (penyuluh) dapat memberikan tes lisan dengan membuat soal sendiri sesuai capaian pembelajaran.

Contoh tes lisan :

1. Apa pelajaran yang dapat diambil dari cerita tersebut?
2. Mengapa seseorang perlu memiliki cita-cita ?
3. Bagaimana cara mencapai cita-cita tersebut?

Skor Penilaian

Skor **1** jika peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan dengan jelas, logis dan sistematis.

Skor **2** jika peserta didik kurang mampu menjawab pertanyaan dengan jelas, logis dan sistematis.

Skor **3** jika peserta didik cukup mampu menjawab pertanyaan dengan jelas, logis dan sistematis.

Skor **4** jika peserta didik sangat mampu menjawab pertanyaan dengan jelas, logis dan sistematis.

Nilai = Skor Perolehan x 100

C. Penilaian Keterampilan :

Pada penilaian keterampilan, guru (penyuluh) dapat memberikan penilaian dengan teknik observasi, yaitu peserta didik diminta mewawancarai 3 orang atau lebih yang dianggap sukses di paguyubannya. Wawancara berkaitan dengan cita-cita yang mereka miliki.

Pedoman Penilaian:

Skor **A** jika peserta didik mampu mendeskripsikan hasil wawancara dan menjelaskan dengan sangat baik.

Skor **B** jika peserta didik mampu mendeskripsikan hasil wawancara dan menjelaskan dengan baik.

Skor **C** jika peserta didik mampu mendeskripsikan hasil wawancara dan menjelaskan dengan cukup baik.

Skor **D** jika peserta didik mampu mendeskripsikan hasil wawancara dan menjelaskan dengan kurang baik.

3 JP x 40 menit

Pertemuan Ke-30

Bersyukur Untuk Semuanya

Pada pertemuan ke-30, guru (penyuluh) dapat membimbing peserta didik untuk menjalankan kewajiban-kewajiban sebagai penghayat dalam bersyukur atas segalanya dalam kehidupan. Dengan Pembelajaran Kooperatif melalui metode diskusi, berikut proses pembelajarannya.

Langkah-langkah pembelajaran :

PENDAHULUAN

1. Guru (penyuluh) membuka pembelajaran dengan mengucap Salam rahayu diikuti peserta didik.
2. Dilanjutkan dengan melakukan hening atau berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian.
3. Guru (penyuluh) melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kata kunci sehingga dapat memotivasi peserta didik agar intens dalam proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) mengecek capaian pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
5. Guru (penyuluh) menyampaikan capaian pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini.
6. Guru (penyuluh) menyampaikan Capaian Pembelajaran: menunjukkan kewajiban dalam lingkungan keluarga, guru, temannya dan lingkungan sekitarnya dengan pokok bahasan bersyukur atas semuanya.
7. Guru (penyuluh) menyampaikan lingkup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

KEGIATAN INTI

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik menyimak gambar/teks pada buku siswa.
2. Guru (penyuluh) memberi arahan dan gambaran tentang kewajiban untuk selalu bersyukur atas semuanya.
3. Guru (penyuluh) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi dari sumber lain.
4. Peserta didik bekerja sama dan berdiskusi dengan teman sekelompok.

5. Peserta didik menganalisis cara bersyukur sesuai Ajaran Kepercayaan dalam keadaan suka maupun duka.
6. Peserta didik menyampaikan kajian/temuan dalam pembelajaran dalam bentuk ikhtisar.
7. Guru (penyuluh) memberi penghargaan bagi peserta didik yang mampu menjelaskan pokok bahasan secara logis dan sistematis.
8. Peserta didik menerapkan pembiasaan sikap dan perilaku bersyukur atas semuanya (suka duka) dalam kehidupan.
9. Guru (penyuluh) memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila penjelasan benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

PENUTUP

1. Guru (penyuluh) menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran kewajiban-kewajiban tentang sikap dan perilaku bersyukur atas semuanya.
2. Guru (penyuluh) melakukan refleksi terhadap peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan.
3. Guru (penyuluh) memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
4. Guru (penyuluh) melakukan penilaian dengan meminta peserta didik mengerjakan latihan pada buku siswa.
5. Guru (penyuluh) menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya.

PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Penilaian Sikap dapat menggunakan teknik observasi dalam menilai sikap spiritual maupun sosial terhadap peserta didik.

Contoh instrumen penilaian :

Sekolah :

Kelas / Semester :

Tahun Pelajaran :

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati	Butir sikap	Catatan Guru (penyuluh)
1				
2				
3				
4				
5				
dst				

B. Penilaian Pengetahuan

Pada penilaian pengetahuan guru (penyuluh) dapat meminta peserta didik mengerjakan pelatihan pada buku siswa berupa diskusi dengan temannya serta mengisi jawaban pada lembar yang ada pada buku siswa.

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai			
		Kejelasan aktivitas dan alasan yang disampaikan sangat lengkap	Kejelasan aktivitas dan alasan yang disampaikan cukup lengkap	Kejelasan aktivitas dan alasan yang disampaikan kurang lengkap	Kejelasan aktivitas dan alasan yang disampaikan tidak sesuai
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3	dst				

Pedoman penskoran :

Skor **1** jika peserta didik tidak memenuhi pada aspek yang dinilai.

Skor **2** jika peserta didik kurang memenuhi pada aspek yang dinilai.

Skor **3** jika peserta didik cukup memenuhi pada aspek yang dinilai.

Skor **4** jika peserta didik sempurna dalam memenuhi aspek yang dinilai.

Nilai = Skor Perolehan x 100

C. Penilaian Keterampilan

Pada penilaian keterampilan, guru (penyuluh) dapat memberikan penilaian dengan teknik produk, yaitu peserta didik diminta melakukan wawancara tentang cara bersyukur melalui perayaan sesuai dalam Ajaran Kepercayaan kemudian menyampaikan hasilnya.

Contoh instrumen penilaian :

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai		
		Kejelasan bentuk perayaan	Pemahaman makna perayaan	Pemaparan di kelas
1				
2				
3				
dst				

Pedoman penskoran :

Skor **1** jika peserta didik tidak memenuhi pada aspek yang dinilai.

Skor **2** jika peserta didik kurang memenuhi pada aspek yang dinilai.

Skor **3** jika peserta didik cukup memenuhi pada aspek yang dinilai.

Skor **4** jika peserta didik sempurna dalam memenuhi aspek yang dinilai.

Nilai = Skor Perolehan x 100

Panduan Pembelajaran Pada Keragaman Peserta Didik

Secara umum pada suatu kelas, kompetensi masing-masing peserta didik beragam misalnya dari sikap, tingkat pemahaman materi, keaktifan, dan lain-lain. Hal ini terjadi karena banyak faktor, misalnya faktor lingkungan tempat tinggal, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, karakter bawaan, latar belakang, dan lain sebagainya. Keunikan setiap kompetensi peserta didik tersebut menjadi tantangan bagi guru (penyuluh) dalam menuntaskan capaian pembelajaran. Guru (penyuluh) sebaiknya selalu memantau tingkat ketercapaian pada masing-masing peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya panduan penanganan pada keragaman peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jurnal pengamatan terhadap peserta didik.

Contoh Jurnal :

Jurnal ini dapat dikembangkan atau disesuaikan oleh guru (penyuluh) sesuai kondisi dan kebutuhan.

Nama :

Kelas :

Pertemuan ke-	Catatan	Penanganan Oleh Guru (penyuluh)
...	Terlihat jenuh dengan kegiatan pembelajaran.	Melakukan pembelajaran outdoor (di luar kelas) dengan tetap menyesuaikan pada isi materi.
...	Suka menyendiri.	Melakukan pendekatan personal.
...	Terlihat tegang saat pelajaran.	Melakukan apersepsi yang menyenangkan.
	dan seterusnya.	

Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai dan memahami materi lebih cepat. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan :

1. Guru (penyuluh) meminta peserta didik untuk mempelajari materi tentang segala bentuk bakti kepada negeri dalam bentuk patuh aturan, menghargai sesama, dan cinta tanah air dari sumber / referensi lain kemudian mengerjakan poin pengayaan yang ada pada buku siswa.

2. Guru (penyuluh) membimbing peserta didik untuk dapat membantu peserta didik yang lain yang mengalami kesulitan.

Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal atau target ketuntasan yang diharapkan. Bentuk remedial dapat dilakukan dengan :

1. Memberikan tugas secara individu atau kelompok sesuai dengan remedial yang ada pada buku siswa.
2. Melakukan konseling dengan peserta didik dan diketahui oleh orang tua.

Interaksi Dengan Orang Tua

Bentuk interaksi antara Guru (penyuluh) dengan orang tua/wali murid bertujuan agar guru (penyuluh) dan orang tua peserta didik dapat memantau perkembangan proses pembelajaran pada peserta didik. Bentuk-bentuk interaksi dapat berupa :

1. Peserta didik diminta menunjukkan hasil penilaian atau hasil koreksi tugas dari guru (penyuluh) kepada orang tua kemudian dibuktikan dengan paraf dan komentar dari orang tua.
2. Guru (penyuluh) mengadakan konseling dengan orang tua/wali murid untuk saling menyampaikan aktivitas proses pembelajaran peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.
3. Guru (penyuluh) membuat kartu penghubung yang berisi jurnal kegiatan yang mencerminkan penguasaan materi yang dipelajari diketahui oleh guru (penyuluh) dan orang tua/wali murid.

Contoh kartu penghubung :

No	Hari/ tanggal	Materi	Jenis Kegiatan yang relevan dengan materi	Catatan Guru	Tanggapan Orang Tua	Paraf	
						Guru	Orang Tua

Daftar Glosarium

Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa : paham yang mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa, tetapi tidak termasuk atau tidak berdasarkan ajaran salah satu dari kelima agama yang resmi (Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, dan Buddha).

Agama : ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya

Budi Pekerti : tingkah laku; perangai; akhlak

Belas Kasih : Rasa kasih

***Closed Book* :** Ujian tertutup

***Cooperative Learning* :** Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Darma : kewajiban; tugas hidup; kebajikan.

***Direct Learning* :** Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif.

Discovery Learning : Model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/Penemuan

Eksistensi : hal berada; keberadaan

Empati : kemampuan untuk bisa mengerti atau memahami apa yang orang lain rasakan secara emosional.

KRMT : Kanjeng Radèn Mas Tumenggung (gelar kebangsawanan jawa)

Kaidah : adalah patokan atau ukuran sebagai pedoman bagi manusia dalam bertindak.

Manembah: adalah selalu sadar diri dengan iklas, sabar syukur, bahwa kita tidak bisa apa-apa, tidak punya apa- apa, tidak kuasa apa- apa.

Daftar Pustaka

Anggari, A. St. dkk. 2018. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 : Buku Guru Kelas VI Sekolah Dasar Tema 3, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Bustami, A. L. 2017. Sejarah Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi.

Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi. 2017. Ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Ghozaly. 2017. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V Sekolah Dasar, Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Haidir & Salim. 2012. Strategi Pembelajaran : Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif, Medan : Perdana Publishing

Hernandi, A. 2017. Kemahaesaan Tuhan. Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi.

http://duniapendidikan.putrautama.id/kata-kerja-operasional-kko-ditjen-gtk-kemdikbud/ (retrived on 1 Agustus 2020)

https://filediamant.wordpress.com/2012/03/18/65-model-pembelajaran-dan-15-metode-pembelajaran/ (retrived on 2 Agustus 2020)

https://id.wikipedia.org/wiki/Makhluk_sosial (retrived on 14 Agustus 2020)

https://pendidikanmu.com/2020/04/macam-metode-pembelajaran.html (retrived on 5 Agustus 2020)

https://rapafm.pakpakbharatkab.go.id/rapafm/read/252/macam-macam-adat-istiadat-indonesia-dari-berbagai-daerah. (retrived on August 1st, 2020)

https://ruangguruku.com/macam-macam-metode-pembelajaran/ (retrived on 2 Agustus 2020)

https://sejutaguru.com/2016/04/cara-yang-sangat-bagus-dalam-membantu-prestasi-siswa-melalui-refleksi-pembelajaran/ retrived on 10 November 2020

https://suaidinmath.wordpress.com/2015/01/22/model-model-pembelajaran-dan-langkah-langkahnya/ (retrived on 4 Agustus 2020)

https://travel.tribunnews.com/2017/01/24/tradisi-indonesia-10-adat-istiadat-unik-khas-nusantara-ini-hampir-punah-berani-ikut-lestarikan (retrived on August 1st, 2020)

https://www.haibunda.com/nama-bayi/20190109122650-88-31085/28-nama-bayi-indah-terinspirasi-daerah-indonesia-timur/2 retrived on 18 Oktober 2020

https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/07/123000469/manusia-sebagai-makhluk-sosial-dan-cirinya?page=all (retrived on 14 Agustus 2020)

https://www.kompasiana.com/anangpalagan/5ab9d0febde5753dfe682613/mens-sana-in-corpore-sano (retrived on 14 Agustus 2020)

https://www.kompasiana.com/panser/5509ccf18133116175b1e403/strategi-pembelajaran retrived on 16 Oktober 2020

https://www.kompasiana.com/taufiknuhuyanan1375/5de27c0f097f3650ee526472/manusia-dan-alam (retrived on 14 Agustus 2020)

Maryanto. 2017. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 : Buku Guru Kelas V Sekolah Dasar Tema 1, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Pujimin & Suyatno. 2017. Buku Guru Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti Kelas V Sekolah Dasar, Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Saputra, L.S dkk. 2016. Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VII Sekolah Menengah Pertama, Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Sumantri, M.S. & Oktaria, R. 2014. Strategi Pembelajaran : Untuk SD/PAUD, Jakarta http://pps.unj.ac.id/publikasi/dosen/mohamad.syarif.sumantri/28.pdf retrived on October 16th, 2020

Sumiyati & Sumarwanto. 2017. Budi Pekerti. Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Octama Dwitaningsih, S.S

Email : octama.dn@gmail.com

Instansi : MLKI Kab. Pati

Alamat Instansi : Tlogowungu, Kabupaten Pati

Bidang Keahlian : Guru (Penyuluh) Kepercayaan

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  1. Guru (Penyuluh) Kepercayaan Kabupaten Pati (2019-sekarang)
  2. Guru Kelas dan Guru Bahasa Inggris SD Masehi Poncol Semarang (2017-2019)
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang (lulus tahun 2012)
- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. tidak ada
- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. tidak ada
- **Judul Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi dan/ atau dinilai Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. tidak ada
- **Informasi Lain dari Penulis;**
  1. tidak ada

Profil Penulis

Nama Lengkap : I Gayes Mahestu

Email : gayesmahestu@gmail.com

Instansi : Telkom University

Alamat Instansi : Jl. Telekomunikasi No.1 Terusan Buah Batu-Bojongsoang, Sukapura Kec. Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257

Bidang Keahlian : Kajian komunikasi Budaya Digital dan Budaya Tradisional, Literasi, Penanganan Hoax, Public Speaking

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Tetap Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University (2020 – Sekarang)
2. Dosen Tetap Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ekonomi Bina Nusantara University (2004–2020)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Magister Ilmu Komunikasi Univeristas Padjajaran (2009 - 2012)
2. Sastra Jepang Universitas Maranatha Bandung (2005 – 2009)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Reaching The Youth Hearth By Switching TV Ads To Youtube, PALARCH Journal Of Archeology Of Egypt/Egyptology, Vol 17 No 7 (2020) (Terindex Scopus)
2. Marketing Of Identity Politics In Digital World (Netnography Study On Indonesian Presidential Election 2019) International Conference On Information Management And Technology (Icimtech), Bandung, Indonesia, 2020, Pp. 693-698, Doi: 10.1109/Icimtech50083.2020.9211242.

Judul Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi dan/ atau dinilai Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. tidak ada

Informasi Lain dari Penulis;

1. Pengurus Pusat Departemen II Organisasi bagian Kesekertariatan Periode 2019 - 2023 Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM) (2019–sekarang)
2. Div Humas MLKI Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (2019–sekarang)

Profil Penelaah Pedagogi

Nama Lengkap : Taufiq Harpan Aldila., M.Pd
Email : aldila911@gmail.com
Instansi : SMAN 1 TUNTANG
Alamat Instansi : Jl. Raya Tuntang-Beringin, Dampit, Delik, Kec. Tuntang, Semarang, Jawa Tengah 50773
Bidang Keahlian : Sejarah

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  1. Tim Laboratorium Jurusan Sejarah UNNES
  2. Konten Krator Netra Sejarah Nusantara
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. Universitas Sebelas Maret (2017 – 2019)
  2. Universitas Negeri Semarang (2012 – 2016)
- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. Kiprah Pahlawan dari Masa Pergerakan Daerah Hingga Kemerdekaan
- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. Infografis sebagai Media Alternatif dalam Pembelajaran Sejarah bagi Siswa SMA (2019)
  2. Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Berbentuk Infografik Materi Sejarah Kerajaan Islam Di Jawa Dan Akulturasinya (2019)
- **Judul Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi dan/ atau dinilai Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. tidak ada
- **Informasi Lain dari Penulis;**
  1. tidak ada

Profil Penelaah Konten

Nama Lengkap : Mohammad Djayusman, SH, MM
Email : djayusman812@gmail.com
Instansi : MLKI Prov Jatim
Alamat Instansi : Jl, Klampis Semolo XII/1 Surabaya
Bidang Keahlian : Kepariwisataan

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Staf Pengajar Prodi Bisnis Pariwisata FIA Universitas Brawijaya (1997-sekarang)
2. Staf Pengajar Matakuliah Pendidikan Kepercayaan di Universitas Negeri Malang (2019-sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Universitas Wisnuwardhana (1994)
2. Universitas Widyagama (2003)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

2. tidak ada

Judul Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi dan/ atau dinilai Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. tidak ada

Informasi Lain dari Penulis;

1. tidak ada

Profil Editor

Nama Lengkap : Dimas Akhsin Azhar
Email : dimas.a.azhar@gmail.com
Instansi : ARS University Bandung
Alamat Instansi : Jl. Terusan Sekolah No.1-2,
Kota Bandung, Jawa Barat 40282
Bidang Keahlian : Semiotika, Analisis Gender

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Tetap Prodi Ilmu Komunikasi Universitas ARS 2016-sekarang
2. CEO PT Waroeng Aneka Bandung 2014-sekarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Universitas Padjadjaran Magister Komunikasi Bisnis 2010-2011
2. Universitas Pendidikan Indonesia Pendidikan Seni Musik 2003-2008

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Maskulinitas Dalam Disabilitas (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Sex&Drugs&Rock&Roll)
2. Pandangan Remaja Terhadap "Legalisasi Ganja" Di Indonesia)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi dan/ atau dinilai Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. tidak ada

Informasi Lain dari Penulis;

1. tidak ada

Profil Penata Letak/Desainer dan Ilustrator

Nama Lengkap : Veny Purba
Email : boyveny@gmail.com
Instansi : Universitas Langlangbuana Bandung
Alamat Instansi : Jl. Karapitan No.116, Cikawao,
Kota Bandung, Jawa Barat 40261
Bidang Keahlian : Branding, Film

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Tetap Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Langlangbuana Bandung 2020-sekarang
2. Dosen Tetap Prodi Ilmu Komunikasi Universitas BSI Bandung 2014-2020

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Universitas Padjadjaran Magister Komunikasi Bisnis 2010-2011
2. Universitas ARS Internasional Sarjana Ilmu Komunikasi 2001-2006

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Melacak Pluralisme Agama dalam Film “PEEKAY 2020
2. Competence Of Communication As An Effort To Improve Marketing Of MSMEs in West Java 2019

Judul Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi dan/ atau dinilai Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. tidak ada

Informasi Lain dari Penulis;

1. tidak ada